

SISTEM *BĪ'AH LUGA WIYYAH*
STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH PESANTREN HIDAYATULLAH
BALONG NGAGLIK SLEMAN



Oleh:

**Lukman Hakim
NIM: 1520410037**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 1520410037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Lukman Hakim

NIM. 1520410037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 1520410037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



**Lukman Hakim
NIM. 1520410037**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-101/Un.02/DT/PP.01.1/05/2019

Tesis Berjudul : SISTEM BI'AH LUGAWIYYAH STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH PESANTREN HIDAYATULLAH BALONG NGAGLIK SLEMAN

Nama : Lukman Hakim

NIM : 1520410037

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 6 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 10 Mei 2019



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SISTEM BI'AH LUGAWIYYAH STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH PESANTREN HIDAYATULLAH BALONG NGAGLIK SLEMAN
Nama : Lukman Hakim
NIM : 1520410037
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

Penguji I : Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Diujii di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2019

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92 (A-)

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji'an

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

SISTEM BI'AH LUGHAWIYYAH STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH BALONG NGAGLIK SLEMAN

Yang ditulis oleh :

Nama : Lukman Hakim

NIM : 1520410037

Program Studi: Pendidikan Islam

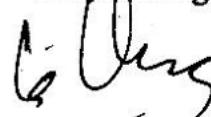
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Pembimbing



Dr. H. Abdul Munif. M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 003

ABSTRAK

Lukman Hakim, dengan NIM 1520410037. Sistem *Bī'ah Lugawiyyah* (Studi Kasus Madrasah Aliyah Pesantren Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman). Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Hidayatullah sebagai organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan Islam konsisten berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan manajemen pendidikan Islam, termasuk di dalamnya pendidikan bahasa Arab. Sampai saat ini Hidayatullah telah memiliki sekitar 30 unit sekolah dan madrasah di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Sleman DIY. Dikdasmen Hidayatullah masih menghadapi persoalan menejerial maupun SDM sehingga outputnya pun secara kualitas dan kuantitas relatif belum ideal. Realita ini merata hampir di semua unit pendidikan Hidayatullah pada jenjang pendidikan menengah atas, kecuali satu dua madrasah yang sudah mulai berbenah secara signifikan, salah satunya madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman Yogyakarta. Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman menerapkan sistem *boarding* dan *bī'ah lugawiyyah*. Hal inilah yang menjadi motif bagi penulis untuk meneliti proses pelaksanaan program tersebut di madrasah ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan ditambah dengan angket agar diperoleh hasil yang maksimal. Lokasi penelitiannya yaitu lingkungan madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatahui bagaimana penerapan sistem *bī'ah lugawiyyah* di lingkungan madrasah Aliyah Hidayatullah, kelebihan dan kekurangannya serta efektifitas dari program tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan sistem *bī'ah lugawiyyah* melibatkan fungsi kepengasuhan berkerjama dengan divisi bahasa Kependidikan Hidayatullah untuk menjalankan kegiatan kebahasaan di luar kelas baik meliputi kegiatan *muhadatsah yaumiyah*, *muhawarah*, *mufrodat*, dan *muhadharoh*. (2) metode pembelajaran *maharat lugawiyyah* mengacu kepada teori pembelajaran *Clasical Conditioning*, teori *Operant Conditioning*, teori Konstruktivisme sosial, teori *Second Language Acquisition* dan teori Belajar Sosial.

Adapun kelebihan dan kekurangan program sebagai berikut:

- Kelebihan program: Program *bī'ah lugawiyyah* di MA Hidayatullah didukung penuh dan menjadi bagian dari kurikulum resmi madrasah. Kegiatan kebahasaan yang diterapkan sarat dengan penguatan *maharat lughawiyah* yang empat. Program *bī'ah lugawiyyah* juga bertujuan membangun karakteristik kepemimpinan pada siswa. Menggunakan *direct method* dalam kegiatan *muhadatsah yaumiyah* dimana para siswa diarahkan untuk bicara langsung sesuai kebutuhannya tanpa takut salah. Keberadaan *bī'ah lugawiyyah* membantu siswa di jurusan agama memahami kitab-kitab yang mereka pelajari di kelas. Sistem kaderisasi yang baik dalam program. Keterlibatan penuh tenaga-tenaga guru yang berkompeten dan berperan sebagai model. Sistem dan peraturan yang dijalankan relatif sangat baik, dimana *reward and punishment* berlaku pada *bī'ah lugawiyyah* ini.
- Kelemahan program: Kurangnya dukungan dari pihak luar maupun dalam madrasah terhadap implementasi *bī'ah lugawiyyah*. Kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung kegiatan kebahasaan. Kurangnya pengembangan kurikulum yang mendukung kegiatan kebahasaan. Kurangnya evaluasi dan pengembangan terhadap kegiatan kebahasaan.

Kekurangan: Jumlah pengurus bahasa untuk difungsikan sebagai model relatif kurang dalam kegiatan *muhadatsah yaumiyah*. Keteladanan kebahasaan para guru dan pengasuh kurang maksimal. Fungsi sarana dan prasarana yang belum dimaksimalkan. Banyak papan petunjuk dan pengumuman yang tidak menggunakan bahasa Arab. Gejala interferensi kebahasaan (*at-tadakhul al-lughawi*) sangat dominan. Heteregonitas masyarakat *bī'ah lugawiyyah* yang sebagian bukan dari *background* bahasa Arab berpengaruh negatif terhadap kultur dan sistem *bī'ah lugawiyyah*.

Keyword: Pembelajaran, Evaluasi Program, *Bī'ah lugawiyyah*,

ملخص البحث

لقمان الحكيم، رقم الطالب الجامعي: ١٥٢٠٤١٠٣٧، نظام البيئة اللغوية في المدرسة الثانوية بمهد هداية الله الإسلامي بالونغ عاغليك سليمان جغجاكرتا، رسالة ماجستير، قسم الدراسات العليا بجامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٩م.

طلت هداية الله بوصفها كجمعية دعوية تربوية وتعلمية تشارك غيرها من الجمعيات الدعوية والتعلمية بإندونيسيا في تحسين نوعية سير عمل التعليم وإدارة منهج التعليم الديني بما فيه تدرس اللغة العربية. إلى حد الآن، تمتلك جمعية هداية الله الإسلامية ثلاثة مدارس دينية متوسطة وثانوية منتشرة في مختلف مناطق إندونيسيا منها منطقة سليمان جغجاكرتا.

لا يزال قسم التعليم التابع للجمعية يواجه بعض مشاكل إدارية. كما أنه يعاني من نقص موارد بشرية، يظهر ذلك جلياً في نوعية المخرجات وكيفيتها حيث لا زالت بعيداً عن المطلوب نسبياً. هذه الظاهرة سائدة في جميع مدارس هداية الله خاصة المرحلتين المتوسطة والثانوية إلا عدد قليل من المدارس التي قد قفزت بشكل واضح إلى مستوى أحسن من غيرها. ومن تلك المدارس مدرسة هداية الله الثانوية سليمان جغجاكرتا. مدرسة هداية الله الثانوية جغجاكرتا تعتمد على نظام السكن الداخلي وإنشاء البيئة اللغوية في داخله. وهذا ما دفع الباحث لقيام بالبحث لمعرفة عملية تطبيق برنامج البيئة اللغوية في تلك المدرسة.

منهج البحث الذي يعتمد عليه الباحث منهجه وصفي ميداني عن طريقة دراسة الحالة. ولتحقيق هدف البحث قام الباحث بإجراء الأدوات التالية مثل الحوار، المسع الميداني، وجمع العينات للحصول على النتيجة المطلوبة. حدود البحث مكانياً تتمثل في بيئه مدرسة هداية الله الثانوية بالونغ سليمان. وهدف البحث هو وصف واستقصاء معلومات عن سير تطبيق برنامج البيئة اللغوية بالمدرسة، ما هي جوانب إيجابية منها وجانب سلبيّة، ومدى فاعلية البرنامج لتحقيق المدف.

تشير نتائج البحث إلى الأمور التالية: ١) إن تطبيق نظام البيئة اللغوية يتم بتوظيف أعضاء قسم تربية في السكن بالتنسيق مع حركة الكشافة الطلابية في إنجاح سير نشاطات لغوية خارج الفصل، يشمل ذلك؛ أنشطة محادثة يومية، محاورة، تقسيم المفردات، والمحاضرة. ٢) أساليب تعليم مهارات لغوية تعتمد على نظريات التعليم مثل نظرية الإشراط الكلاسيكي، نظرية السلوكية الإجرائية، نظرية فاينتسكي في النمو المعرفي الاجتماعي، ونظرية اكتساب اللغة الثانية، ونظرية التعلم الاجتماعي. ٣) الجوانب الإيجابية والسلبية: أ) أما ما يتعلق بالجوانب الإيجابية والنقدية من البيئة فتتمثل الجوانب الإيجابية فيما يأتي: برنامج البيئة اللغوية تتمتع بالدعم الكامل من أصحاب القرار في المدرسة ويكون ضمن منهجه التعليم الرسعي فيها. جميع أنشطة لغوية في فيها تعزز المهارات اللغوية الأربع. إن البرنامج يستهدف بناء الشخصية القيادية لدى الطلاب. البرنامج يستخدم الطريقة المباشرة غالباً في نشاط المحادثة اليومية، حيث إن الطلاب مجبون على الحديث باللغة الأجنبية والعربية والإنجليزية حسب احتياجاتهم دون أن يتباهم خوفاً من الوقوع في الخطأ. وجود برنامج البيئة اللغوية يساعد طلاب الثانوية في قسم الدين على المقررات الدينية المدروسة في الفصل. جودة نظام تطوير الكوادر البشرية تعين على الحفاظ على البرنامج. مشاركة فعالة من المدرسين الأكفاء وقيامتهم كقدوة لغوية للطلاب. أنظمة ولوائح تطبق بشكل مطلوب نسبياً، حيث إن التعزيز والعقاب جاريان في هذه البيئة. ب) أما الجوانب السلبية: قلة عدد المشرفين على البرنامج بوصفهم كالمؤذن الملحوظ في نشاط المحادثة اليومية. القدوة اللغوية التي طلب من المدرسين والمشرفين القيام بها ضعيفة نسبياً. نقص في تفعيل الوسائل المتاحة. يوجد عدد من اللائحة والإعلانات في السكن غير مكتوب بالعربية. انتشار ظاهرة التدخل اللغوي واضح بين الطلاب. تنويع مكونات بشرية في البيئة اللغوية قد تؤثر سلباً على النظام والجو اللغوي في السكن.

الكلمات الأساسية: بيئه لغوية، تقويم، برنامج تعليم اللغة العربية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'aqqidin 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al- auliyā'
----------------	---------	------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	I
ـ	Fathah	Ditulis	A
ـ	dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ā
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	yas'ā
	Ditulis	Ī
	Ditulis	Karīm
	Ditulis	Ū
	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	<i>zawī al-</i> <i>furūd</i> ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi Pendidikan Islam
Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (الأنعام ١٦٠)

Artinya :

Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya.
Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya.
Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi).
(QS. Al-An'ām 160)¹

¹Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 150.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.
رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفهوا قولي، أما بعد:

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah swt. atas limpahan nikmat, hidayah, serta kemudahan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan menuju alam Islam yang terang benderang. Berkat rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **“Sistem *Bī’ah Lughawiyyah* Studi Kasus Madrasah Aliyah Pesantren Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman”**

Tesis ini dapat diselesaikan setelah usaha yang peneliti lakukan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti setulusnya menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk studi S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk studi S2.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Kaprodi dan Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku Sekprodi PI FITK UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama studi S2.

4. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama studi S2.
5. Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. selaku pembimbing tesis, yang telah memberi arahan, bimbingan dan koreksi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen S2 dan staf FITK, yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada peneliti selama studi S2.
7. Syarif Daryono, selaku Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman dan staf, yang telah membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian tesis.
8. Mustafa Najib (Ayah) dan Salasiah (Ibu), yang telah memberikan dukungan lahir dan batin kepada peneliti selama studi S2.
9. Hijratunnisa (Istri) dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga tesis dapat terselesaikan.
10. Siapapun yang telah membantu peneliti sehingga tesis dapat terselesaikan.

Semoga semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara tersebut di atas diterima Allah swt. sebagai amal ibadah, dan diberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda, amin.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Peneliti,

Lukman Hakim
NIM: 1520410013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Metode Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORI	
<i>Bī'ah Lugawiyyah</i> (Lingkungan Kebahasaan)	28
1. Pengertian <i>Bī'ah Lugawiyyah</i>	28
2. Prinsip-Prinsip <i>Bi'ah Lughawiyah</i>	40
3. Dasar-Dasar Teoritis <i>Bī'ah Lugawiyyah</i>	44
1. Teori <i>Clasical Conditioning</i> – Pavlop	45
2. Teori <i>Operant Conditioning</i> dari B. F Skinner	48

3.	Albert Bandura; Teori <i>Modelling</i> Belajar Sosial	52
4.	Konstruktivisme Sosial –Vygotsky	56
5.	Teori Hipotesis Input dari Krashen.....	61
4.	Aspek Aspek <i>Bī'ah Lugawiyyah</i>	66
a.	Aspek non sosial (lingkungan statis).....	
b.	Aspek sosial (lingkungan dinamis).	67
5.	Jenis <i>Bī'ah Lugawiyyah</i>	68
a.	<i>Bī'ah lugawiyyah</i> Formal.	68
b.	<i>Bī'ah Lugawiyyah</i> Informal	71
c.	<i>Bī'ah Lugawiyyah</i> Informal Artifisial	74
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		86
A.	Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah dan Letak Geografis	86
B.	Visi dan Misi Madrasah Aliyah Hidayatullah	88
C.	Program Pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta.	89
D.	Jadwal Kegiatan Madrasah Aliyah Hidayatullah	95
E.	Sarana dan Prasarana Program Bahasa di Madrasah Aliyah Hidayatullah	97
F.	Keadaan Guru, Pengasuh Divisi Pengembangan dan Bahasa dan keadaaan Siswa Madrasah.	101
BAB IV PROGRAM <i>BI'AH LUGHAWIYYAH</i> MADRASAH ALIYAH PESANTREN HIDAYATULLAH BALONG NGAGLIK SLEMAN		
A.	Pelaksanaan Program Bi'ah Lughawiyyah di Madrasah Hidayatullah.	106
1.	Gambaran Bi'ah Lughawiyyah	106
2.	Tujuan Lingkungan Bahasa Arab	111
3.	Strategi Lingkungan Bahasa Arab	114
B.	Kelebihan dan Kekurangan Bi'ah Lughawiyyah di Madrasah Hidayatullah	134

1. Kelebihan <i>Biah Lughawiyyah</i> di Madrasah Hidayatullah.....	159
2. Kekurangan Kelebihan <i>Biah Lughawiyyah</i> di Madrasah Hidayatullah	162
C. Efektifitas Bi'ah Lughawiyyah di Madrasah Hidayatullah	164
BAB V PENUTUP	185
A. Simpulan	185
B. Saran-Saran	190
C. Kata Penutup	192
DAFTAR PUSTAKA	193
LAMPIRAN	195

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bagan Struktur Organisasasi Bagian Kepengasuhan Pesantren Hidayatullah Masa Bakti 2017-2018	92
Tabel 2	Struktur Tim Pengembangan dan Bahasa Kepengasuhan dan Kependuan di Asrama	94
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Harian Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong	95
Tabel 4	Jadwal Kegiatan Senin, Kamis Malam, Jum'at, Sabtu dan Ahad Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong.....	96
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Program Kebahasaan Madrasah Aliyah Hidayatullah	98
Tabel 6	Table Inventaris Divisi Kebahasaan Madrasah Aliyah Hidayatullah	100
Tabel 7	Daftar Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Hidayatullah	101
Tabel 8	Daftar Pengurus Kepengasuhan Madrasah Aliyah Hidayatullah	102
Tabel 9	Divisi Pengembangan dan Bahasa di Gerakan Kependuan	104
Tabel 10	Tabel Nilai Evaluasi Kemahiran Bahasa Siswa	155
Tabel 11	Minat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab	167
Tabel 12	Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	168
Tabel 13	Tujuan Siswa Mempelajari Bahasa Arab	170
Tabel 14	Tindakan Menghadapi Kesulitan dalam Berbicara Bahasa Arab....	171
Tabel 15	Pengaruh Program Bī'ah Lugawiyyah Terhadap Keaktifan Berbahasa Arab dan Kemampuan Baca Kitab	172
Tabel 16	Sikap terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam berbahasa Arab.....	173
Tabel 17	Frekuensi pelanggaran siswa terhadap peraturan bahasa.....	174
Tabel 18	Dampak pemberlakuan hukuman atas siswa pelanggar terhadap siswa yang tidak melanggar	175
Tabel 19	Frekuensi guru bidang studi bahasa Arab dalam berkomunikasi berbahasa Arab dengan siswa.....	176

Tabel 20	Frekuensi kalimat dan ungkapan harian guru yang diserap siswa...	178
Tabel 21	Pengaruh bahasa teman terhadap siswa dalam <i>bī’ah lugawiyyah</i> ...	178
Tabel 22	Kelayakan pengurus bahasa sebagai model dalam <i>bī’ah lugawiyyah</i>	180
Tabel 23	Kelayakan alumni bahasa sebagai model dalam <i>bī’ah lugawiyyah</i> .	181
Tabel 24	Tingkat tanggung jawab pengurus bahasa terhadap kegiatan kebahasaan.....	182
Tabel 25	Hasil keseluruhan pengisian angket efektifitas <i>bī’ah lugawiyyah</i> di madrasah aliyah Hidayatullah Sleman.....	183

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Perpustakaan dan Laboratorium Komputer, 99
- Gambar 2 Masjid (Tempat Ibadah dan Kegiatan Muhadhoroh dan Muhawaroh, 99
- Gambar3 Proses Pelaksanaan Muhadharoh, 122
- Gambar4 Papan Mufrodat di Beranda Masjid Madrasah, 124
- Gambar 5 Pengurus Bahasa Menyampaikan Pengumuman Berbahasa Arab,152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data	195
Lampiran II	Transkrip Wawancara	206
Lampiran III	Jadwal Penelitian	244
Lampiran IV	Lembar Observasi	246
Lampiran V	Dokumentasi Penelitian	248
Lampiran VI	Curriculum Vitae	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi sosial yang berfungsi sebagai lem perekat yang menyatu-padukan keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial. Tanpa bahasa, suatu komunitas tak dapat terbayangkan. Eksistensinya sangat penting dalam dunia manusia. Dengan bahasa, para anggota masyarakat dapat mengadakan pertukaran informasi, pikiran dan perasaan, kordinasi kegiatan-kegiatan, dimana keseluruhan aktifitas itu berbasis pada komunikasi. Kata “komunikasi” dalam hal ini mencakup makna *mengerti, berbicara, mendengar dan membalas tindak (respon)*.¹

Fungsi dan hakekat bahasa sebagai alat komunikasi mengharuskan adanya penguatan sisi komunikatif dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa. Dalam konteks pengajaran bahasa asing, seruan kepada perhatian sisi komunikatif ini sudah relatif lama terdengar gaung-nya. John Lock (Horward dalam Efendi, 2012) menulis pada abad ke tujuh belas: “orang belajar bahasa adalah untuk keperluan komunikasi dengan masyarakat dan melakukan komunikasi pemikiran dalam kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa dirancang dan diatur secara sengaja sebelumnya.”²

¹ Alwasilah, A. Chaedar, *Linguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 93

² Effendiy, Ahmad Fuad *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012) Cet V, hlm. 66

Menurut Brown (1987) kompetensi komunikatif dalam berbahasa adalah kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk meneruskan pesan, menafsirkannya, dan memberinya makna dalam interaksi antar individu dalam konteks yang spesifik.”³ Dengan demikian, fungsi komunikatif bahasa pada dasarnya menguatkan hakikat tentang bahasa itu sendiri, yaitu: *a system of communication by sound*. Sistem komunikasi suara ini hanya ada dalam sebuah lingkungan linguistik yang bersifat manusiawi.

Lingkungan linguistik atau *bī'ah lugawiyyah* tidak mungkin dipisahkan dari pengguna bahasa. Sebab disamping merupakan bagian dari adanya proses interaksi sosial dan komunikasi antara anggota komunitas, ia adalah faktor penentu dalam pembelajaran bahasa. Menurut Abdul Chaer, terdapat sejumlah faktor-faktor penentu dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu; faktor motivasi, usia, penyajian formal, bahasa pertama dan lingkungan.⁴ Semakin kuat pengaruh positif faktor-faktor ini maka semakin baik pula kualitas pemerolehan bahasa. Artinya semakin bagus kualitas lingkungan bahasa maka semakin besar pula keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa baru.

Abdul Chaer menegaskan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua), dan yang dimaksud dengan lingkungan bahasa adalah segala

³ *Ibid*, hlm. 70

⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) Cet. III, hlm. 251

hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari.⁵

Urgensi *bī'ah lugawiyah* nampak jelas jika diasumsikan bahwa bahasa terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Menurut Busyairi (dalam Hulaimi Zuhdi, 2009) bahwa untuk meningkatkan kemahiran berbahasa yang empat ini, tidak bisa tidak, dibutuhkan lingkungan linguistik pendukung yang tidak cukup jika hanya satu atau dua jam di kelas dalam seminggu.⁶

Marzuki (2001) menguatkan pandangan tersebut di atas bahwa *bī'ah lugawiyah* adalah segala sesuatu, faktor-faktor materil dan maknawi yang berpengaruh positif pada proses pembelajaran (bahasa), dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (kemahiran yang empat), serta memotivasi mereka mengaplikasikan bahasa tersebut dalam realitas kehidupan sehari-hari.⁷

Urgensi *bī'ah lugawiyah* nampak pada fungsinya sebagai ruang berlatih untuk meningkatkan kemahiran berbahasa. Kemahiran berbahasa harus dimaksimalkan intensitasnya oleh pembelajar agar mencapai target yang diharapkan.

Ditinjau dari aspek pendekatan komunikatif, terdapat asumsi bahwa bahasa tidak hanya berdasarkan pada empat keterampilan tadi. Tapi mencakup

⁵ *Ibid*, hlm. 258

⁶ Halimi Zuhdi, *al-Bii'atu al-Lughowiyyah Takwiinuha Wa dauruha Fii Iktisaabi Al-lughoti*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Cet.I, hlm. 7

⁷ Marzuqi, *Dauru Al-Bi'ati Al-lughowiyyati Fii Tarqiyati Al-Lughoti Al-Arobiyyati*, Makalah disampaikan di UIN Malang, hlm 2. Lihat juga: Hulaimi Zuhdi, *al-Bii'atu al-Lughowiyyah ...*, *Ibid*, hlm. 6

beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang lebih luas sesuai dengan peran partisipan, situasi dan tujuan interaksi.

Menurut Efendi, terdapat dua konsep penting dalam pendekatan komunikasi yaitu; *communicative competence (al-kifayah al-ittishaliyyah)* yang digunakan pertama kali oleh Dell Hymes, dan konsep *language competence (al-kifayah al-lughowiyyah)* dari Chomsky.⁸

Konsep *language competence* Chomsky lebih bertumpu pada psikolinguistik, sementara konsep *communicative competence* Hymes lebih pada sosiolinguistik. Chomsky membedakan kompetensi dengan performansi, sejalan dengan klasifikasinya terhadap struktur bahasa menjadi struktur luar dan struktur dalam. Kompetensi berhubungan dengan penguasaan struktur dalam yang bersifat ideal, sedangkan performansi adalah realisasi dari kompetensi dalam bentuk ujaran yang bersifat praktis.

Hymes menolak pandangan Chomsky bahwa kompetensi, dalam arti penguasaan gramatika, merupakan refleksi dari kemampuan berbahasa. Seseorang yang hanya menguasai struktur atau pola-pola kalimat yang terlepas dari konteks belum bisa disebut sebagai orang yang mampu berbahasa. Kemampuan berbahasa yang sebenarnya haruslah mencakup penguasaan kaidah-kaidah gramatika sekaligus penguasaan norma-norma sosial yang terkait dengan penggunaan bahasa.

Secara ringkas Hymes (1972) menyebut empat faktor yang membangun dan menjadi ciri penanda kompetensi komunikatif, yaitu

⁸ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 69

kegramatikalahan, keberterimaan, ketepatan, dan keterlaksanaan.⁹ Berdasarkan konsep Chomsky dan Hymes tersebut, penulis berpandangan bahwa penguasaan terhadap bahasa kedua atau bahasa asing tidak mungkin terwujud jika tidak ditopang oleh *bī'ah lugawiyyah* (lingkungan linguistik) yang berkualitas, baik lingkungan asli maupun buatan. Asumsi ini diperkuat oleh sebuah penelitian di Amerika yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan bahasa dengan kemampuan berbahasa kedua. Carol, Upshur dan Mason (dalam Fauziah, 2011) meneliti sejumlah mahasiswa asing di Amerika Serikat yang mengikuti kuliah tambahan bahasa Inggris dan yang tidak mengikuti kuliah tambahan. Ternyata pada akhir semester, kemampuan bahasa Inggris kedua kelompok itu hampir sama.¹⁰

Pada pesantren-pesantren di Indonesia, menurut Efendi terdapat fenomena bahwa para siswa pondok pesantren yang diberi kesempatan banyak untuk terlibat langsung dalam penggunaan bahasa arab cenderung lebih lancar daripada siswa pondok pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman nahwu-sharaf.¹¹

Pada jenis pondok pesantren yang pertama program *bī'ah lugawiyyah* dijadikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa Arab di kelas dan di luar kelas. Sedangkan jenis sekolah dan pesantren kedua, rata-rata menggunakan metode gramatika-terjemah sebagai model pembelajaran bahasa Arab di dalamnya. Padahal di dalam kurikulum

⁹ *Ibid*, hlm. 69-70

¹⁰ Fauziah, *Peranan Bi'ah Lughawiyah Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011) td, hlm. 1

¹¹ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 222

madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) tahun 1994 dinyatakan metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode ekletik.¹² Metode ini menuntut porsi komunikatif besar sebagai indikator penguasaan bahasa Arab bagi peserta didik, yang tidak dapat diwujudkan melainkan dengan menggunakan *bi'ah lugawiyyah* sebagai wahana pengasahan *maharah lugawiyyah* (skill kebahasaan).

Dalam pembelajaran bahasa, *bi'ah lugawiyyah* dipandang sebab menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Muhibib dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan bahasa dapat membisakan dan membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.¹³

Mengacu pada pentingnya pembentukan *bi'ah lugawiyyah*, banyak madrasah dan pesantren di Indonesia yang menerapkan program tersebut di lingkungan sekolahnya (*boarding school*). Salah satunya madrasah Aliyah Hidayatullah yang berlokasi di Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta. Sekolah berasrama (*boarding school*) ini menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya di lingkungannya. Disamping menekankan kepada para siswa kemampuan baca kitab (*maharatu qira'ah*), madrasah juga menekankan praktik berkomunikasi secara verbal dengan bahasa Arab maupun Inggris. Hal tersebut mengacu kepada ketetapan kurikulum Madrasah tentang delapan

¹² *Ibid*, hlm. 98

¹³ Muhibib Abdul Wahhab, *Penciptaan Bi'ah Lugawiyyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2008) Cet I, hlm. 307

kompetensi akademik yang harus dicapai lulusannya, diantaranya; mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris.¹⁴

Kurikulum pendidikan yang digunakan Madrasah Hidayatullah adalah Kurikulum Berbasis Tauhid yang dikembangkan secara holistik dan integral. Di dalamnya sudah terkandung muatan kurikulum nasional dengan penyelarasaan. Materi yang diajarkan di madrasah ini meliputi: rumpun ilmu-ilmu syariah, sains, bahasa Arab dan Inggris, serta Tahfizh al-Quran dan Hadits. Juga dilengkapi dengan program pengembangan diri. Untuk ilmu syari'ah, bahan ajar dan buku pegangannya menggunakan kitab-kitab (*turats*) berbahasa arab.¹⁵ Sebagian prestasi yang pernah diraih madrasah adalah juara I (satu) Musabaqoh Qiro'atil Kutub (MQK) Tingkat Kab. Sleman (2013), juara I (satu) Tahfidz 30 Juz dalam STQ Kab. Sleman (2014) dan juara III (tiga) Tahfidz 30 Juz dalam STQ Prov. DIY. (2015).¹⁶

Dengan berbekal ilmu-ilmu alat dan standar penguasaan kemahiran bahasa Arab dan Inggris yang baik, alumni siswa MA Hidayatullah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi agama atau umum, baik dalam maupun luar negeri.¹⁷ Hingga saat ini sejumlah alumninya sedang melaksanakan studi di perguruan tinggi terkemuka di Timur tengah, seperti International University of Africa di Khartoum-Sudan, universitas al-Azhar di

¹⁴ Delapan kompetensi akademik lulusan; (1) menguasai dasar-dasar Ilmu Agama sesuai Al-Quran dan Sunnah. (2) Memahami metodologi berpikir dan beramal Islami. (3) Hafal Al-Quran minimal 8 Juz. (4) Hafal 100 Hadits Nabi. (5) Bisa membaca kitab kuning. (6) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. (7) Memahami dasar-dasar Sains. (8) Lulus Ujian Nasional. (Sumber: Buku Panduan Akademik 2016-2017 *Islamic Boarding School*, M.A. Hidayatullah)

¹⁵ Buku Panduan Akademik 2016-2017 MTs-MA Hidayatullah.

¹⁶ Brosur Penerimaan Santri Baru Mts-MA Hidayatullah, tahun akademik 2017/2018.

¹⁷ Buku Panduan Akademik 2016-2017 MTs-MA Hidayatullah.

Kairo, dan Universitas Islam di Madinah, Arab Saudi.¹⁸ Menurut peneliti penguasaan empat *maharah* bahasa arab yang dimiliki siswa atau santri madrasah ini tidak terlepas dari peran *bī'ah lugawiyyah* yang diterapkan di sekolah ini.

Berdasarkan pemaparan kepala kepangasuhan asrama, program lingkungan bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini relatif cukup efektif. Hanya saja peneliti masih mengamati indikator kemahiran komunikasi berbahasa arab yang lemah pada sebagian siswa atau santri. Performansi kebahasaan dalam *ta'bir syafahi, fahmul masmu'* nampak belum memadai, ditambah lagi dengan terlihatnya gejala interferensi kebahasaan pada aktifitas *muhadatsah* mereka sehari-hari.¹⁹ Hal inilah yang menjadi dasar dipilihnya madrasah ini sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, maka program *bī'ah lugawiyyah* di madrasah aliyah Hidayatullah Sleman DIY perlu dikaji dari aspek pelaksanaannya, kelebihan dan kekurangan, serta efektifitasnya. Oleh karena itu, peneliti memilih tema penelitian tentang Sistem *Bī'ah Lugawiyyah* Buatan, dengan studi kasus Madrasah Aliyah Hidayatullah, Sleman, D.I Yogyakarta. Urgensi kajian ini terlihat sebagai salah satu pengayaan terhadap wawasan tentang program *bī'ah lugawiyyah* dalam khazanah keilmuan, dan pengembangan *bī'ah lugawiyyah* yang berkualitas.

¹⁸ Wawancara Kepala Madrasah MA Hidayatullah, 28 Desember 2016, Pukul 22:37 WIB.

¹⁹ Pengamatan peneliti selama menjadi guru di Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Sleman, DI. Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah, Balong Ngaglik Sleman?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan sistem *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman?
3. Bagaimana efektifitas program *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah, Balong Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian:

- 1) Tujuan penelitian ini adalah:
 - a) Mengetahui penerapan *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman.
 - b) Mengungkap apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem *bī'ah lugawiyyah* Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman.
 - c) Mengetahui efektifitas program *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah pesantren Hidayatullah, Balong Ngaglik Sleman, D.I. Yogyakarta.
- 2) Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a) Secara teoritis penelitian ini adalah sumbangan bagi khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa arab kepada siswa non-arab (*natiqin bighairi al-*

arobiyyah). Sekaligus untuk menguatkan teori yang ada tentang pentingnya *bi'ah lugawiyyah* dalam mempelajari bahasa arab sebagai bahasa sumber ilmu pengetahuan agama Islam.

- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu perbaikan mutu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatullah, Sleman. Secara khusus kepada tim penyelenggara program *bi'ah lughowiyyah* di Madrasah Aliyah Hidayatullah diharapkan dapat menjalankan program tersebut agar mencapai mutu dan kualitas lingkungan kebahasaan yang diinginkan.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran mengenai penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan judul, tempat dan variable yang berbeda, antara lain:

Halimi Zuhdi, dengan penelitian yang berjudul “*al- bī'ah lugawiyyah al-lughawiyyah; takwinuha wa dauruha fi iktisab al-Alarabiyyah*.²⁰ Dimana dalam penelitian ini penulis membahas tentang lingkungan bahasa di pesantren Islam al-Amin Sumenep Madura. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara *bī'ah lugawiyyah* dan kualitas

²⁰ Halimi Zuhdi, *al-Bī'atu al-Lugawiyyatu Takwīnuha wa Dauruha fī Iktisabi al-Lughoti*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)

pemerolehan bahasa asing. Belajar bahasa tidak sekedar pada memahami wacana atau teori bahasa, namun diperlukan praktik nyata dan pembiasaan agar pembelajar dapat menggunakan ketrampilan bahasa dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bī'ah lugawiyyah* yang diterapkan pada pesantren al-Amin Pranduwan Sumenep terbagi menjadi dua; alami dan buatan. Kualitas permerolehan kemahiran berbahasa dipengaruhi oleh dua jenis faktor; internal dan eksternal. Faktor-faktor internal seperti bakat, kecerdasan, dan dukungan. Sedangkan eksternal meliputi lingkungan, guru, koreksi, materi bahan ajar, tugas dan latihan. Tesis ini juga mengungkap problem perbedaan kemampuan santri dalam pemerolehan bahasa sesuai dengan beragam metode yang digunakan, serta beragam alat, dan tujuan yang berbeda-beda.

Fokus penelitian Halimi dalam tesisnya berkisar pada hubungan antara *bī'ah lugawiyyah* dan kualitas pemerolehan bahasa. Adapun penelitian ini lebih kepada proses pelaksanaan *bī'ah lugawiyyah* yang mengkaji seputar hal-hal yang masuk dalam ruang lingkupnya, seperti pengurus kegiatan-kegiatan dan santri yang menjadi objeknya. Perbedan keduanya, tesis tersebut fokus utama adalah proses pemerolehan yang objek utama santri. Sedangkan penelitian ini fokus utama proses pelaksanaan yang meliputi kegiatan, kemudian pengurus dan santri, serta mengupas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *bī'ah lugawiyyah* terhadap perkembangan bahasa Arab santri. Sekaligus memaparkan kekurangan-kekurangan dan kelebihan *bī'ah lugawiyyah* tersebut.

Muhammad Bagus Jazuli, dengan penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasuh Kemahiran Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*”.²¹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana bentuk pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek baik formal maupun non formal yang diupayakan untuk melancarkan proses komunikasi berbahasa Arab santri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki objek formal yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “*bī’ah lugawiyyah*”, namun penelitian ini hendak memunculkan konsep strategi milieu bahasa sebagai basis pembelajaran bahasa Arab. Subjek penelitian ini juga berbeda yaitu pondok Pesantren Modern Raden Paku dan Madrasah Aliyah Hidayatullah, Sleman, DIY.

Prabowo Adi Widayat, penelitiannya berjudul “*Nidzam Idaratu al-Bi’ah al-Lughawiyyah Lit Tullabi al-Fashli al-Aasyir min Madrasati Abi Bakr ats-Tsanawiiyyati al-Mutakaamilati Bi Yuqyakarta Lil Aami ad-Dirasy 2011-2012 (Min Mandzuri Vigostky al-Binaa’iyyati al-Ijtima’iyyah)*”, “*Sistem Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Bagi Siswa Kelas X SMAIT ABU BAKAR TAHUN AJARAN 2011/2012 (Ditinjau dari Perspektif Konstruktivisme Sosial Vygotsky)*”. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis dalam tulisannya ini ingin mengetahui sistem manajemen *bi’ah*

²¹ Muhammad Bagus Jazuli, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasuh Kemahiran Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*, tesis, (Yogyakarta: UIN, Sunan Kalijaga,).

lughawiyyah di SMAIT ABU BAKAR melalui perspektif pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky. Dalam perspektif ini dituntut adanya kreativitas sebebas dan seluas-luasnya bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penulis mengamati bahwa sistem Lingkungan Berbahasa Arab yang diterapkan di SMAIT ABU BAKAR menganut pendekatan, metode dan sterategi, meliputi pendekatan analisis, interaksional, metode langsung (*direct method*), metode interaksional, dan metode audio-oral. Sedangkan strategi yang digunakan, di antaranya adalah *information search*, *induktif*, dan *the Power of two*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang komponen-komponen sistem yang sedang dijalankan di lokasi penelitian tersebut, namun tidak membahas lebih jauh tentang strategi milieus bahasa yang empat; *procedure model*, *mand model*, *time delay* dan *accidental teaching*.

Haniya, dengan penelitian berjudul “*Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*”.²² Peneliti dalam penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren TMI Putri al-Amin Prenduan yang meliputi tujuan, mekanisme dan strategi pengelolaan *bī’ah lugawiyyah*, serta tingkat keberhasilan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santriwati. Penelitian ini

²² Haniya, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, tesis, (Yogyakarta: UIN, Sunan Kalijaga, 2016).

juga mengupas tentang strategi pengelolaan *bī'ah lugawiyyah*, formal dan informal. *Bi'ah* formal meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui pendidikan formal, sedang informal berupa pemberian figur bahasa Arab aktif, lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan bicara, lingkungan dengar, lingkungan tulis serta beberapa program pendukung lainnya. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian kepada aspek pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bicara yang meliputi empat strategi, yaitu prosedur model, prosedur *mand model*, serta prosedur *time delay* sebagai langkah-langkah yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa verbal.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atau pertanyaan-pertanyaan penilitiannya.²³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang dibuat.²⁴

Adapun definisi penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu sistematika, metodologi ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 12

²⁴ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA, Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 15.

sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.²⁵

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di Madrasah Aliyah Hidayatullah ini adalah penelitian lapangan (*field research*)²⁶ dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Starus dan Cobin serta Afrizal, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan²⁷ lainnya.²⁸ Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi, mendeskripsikan dengan tujuan untuk dapat memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²⁹

Penelitian ini juga diusahakan mendasar, utuh dan mendalam terhadap kasus yang akan diteliti. Rumusan permasalahan yang berdasarkan pada asumsi adanya gejala tertentu dalam obyek penelitian akan diungkap dengan penyelesaian sesuai dengan kasus tersebut. Maka

²⁵ Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) hlm. 111.

²⁶ Penelitian yang tidak boleh lepas dari berbagai data yang diperoleh di lapangan. Lihat: Ulfah Susilawati, *Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Stain Salatiga*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 27.

²⁷ Bukan berarti peneliti kualitatif tidak menggunakan angka-angka sama sekali. Peneliti yang menggunakan metode ini perlu mengumpulkan angka-angka apabila diperlukan. Akan tetapi, angka-angka tersebut bukanlah data utama dalam penelitiannya. (Lihat: Afrizal, *Metode Penelitian.., Ibid*, hlm. 12

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 225-237.

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 14. Lihat juga: Syamsul Hadi, *Sistem Pembelajaran Kemahiran Bahasa Arab Perspektif Konstruktivisme*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 13

jenis penelitian ini adalah studi kasus, dimana Menurut Craswel, studi kasus adalah :

A case study is a problem to be studied, which will reveal an in-depth understanding of a “case” or bounded system, which involves understanding an event, activity, process, or one or more individuals.³⁰

Definisi ini menegaskan bahwa obyek penelitian dalam studi kasus harus dipandang secara khusus, serta digali substansinya secara terperinci dan menyeluruh di balik fakta. Sebagaimana obyek harus dipandang sebagai satu kesatuan sistem dibatasi (*bounded system*) yang terikat pada tempat dan kurun waktu tertentu.

Senada dengan Crassel, Radjasa menerangkan bahwa studi kasus adalah penelitian atas sebuah sistem terbatas yang menekankan pada kesatuan dan keseluruhan dari sistem tersebut., bahkan bisa saja terbatas hanya pada aspek-aspek yang relevan dengan masalah (pertanyaan) penelitian yang diajukan.³¹ Jenis penelitian ini bersifat *naturalistic*, artinya individu atau entitas diteliti sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang muncul secara natural (alamiah).³²

Dengan demikian, maka penelitian kualitatif diskriptif dengan jenis studi kasus ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam melalui observasi dan wawancara. Tujuannya untuk menggambarkan proses berjalannya sistem *bī’ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah

³⁰ Creswell, J. *Research design: Qualitative, quantitative and mixed method approaches*. (London: Sage, 2002) hlm. 61

³¹ Radjasa Mu’tashim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.

³² *Ibid*, hlm. 84.

Hidayatullah, Sleman, D.I Yogyakarta, efektifitas, kelebihan dan kekurangannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatullah yang berlokasi di Dusun Balong, Kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Aliyah Hidayatullah merupakan *Boarding School* yang menerapkan sistem bilingual sebagai bahasa harian siswa yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian studi kasus terhadap sistem *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah Hidayatullah dilaksanakan kurang lebih mulai September 2017 hingga Juli 2018. Dalam rentan waktu tersebut peneliti akan melakukan observasi, mengumpulkan data, analisis data hingga menemukan hasil penelitian.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan fokus penelitian. Data data tersebut terdiri dari dua jenis, data utama dan data pendukung. Menurut Moeloeng (dalam Tanzeh, 2011) menyebutkan bahwa sumber data terdiri data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang yang diamati dan diwawancara. Sedangkan data pendukung atau tambahan berbentuk non manusia seperti surat-surat, daftar ataupun segala bentuk yang berhubungan dengan fokus penelitian.³³

³³ Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian ..*,hlm. 58

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sumber data primer yang menjadi objek kajian ini yaitu: (1) kepala sekolah madrasah Aliyah Hidayatullah. Kepala sekolah ini sebagai sumber data tentang arah tujuan sekolah, visi-misi, dan latar belakang dibentuknya *bī'ah lugawiyyah* serta fungsinya bagi siswa di sekolah tersebut. (2) ustaz atau pengasuh yang menjadi penanggung jawab berlangsungnya program *bī'ah lugawiyyah* di asrama sehingga dapat diketahui hal-hal terkait keberlangsungan program tersebut (3) Penanggung jawab divisi bahasa dalam organisasi kepanduan madrasah. Tim divisi bahasa di madrasah ini diharap dapat memberikan informasi terkait peraturan dan hal-hal teknis dalam pengawasan program.

Di samping sumber primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program *bī'ah lugawiyyah*, dokumen program kerja, serta buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dan dikaji, maka dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang mendukung dan melengkapi pengumpulan data yaitu;

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴

Menurut Riyanto (dalam Tanzeh, 2011) observasi merupakan metode

³⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), cet 1, hlm. 173.

pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

Peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung, meninjau lapangan dan mengamati seluruh rangkaian kegiatan secara pasif atau non partisipan. Hal ini dilakukan untuk menggali data terkait gambaran umum madrasah Aliyah, Hidayatullah, Sleman, seperti letak geografis, sejarah berdiri, jumlah guru dan siswa, sarana prasarana dan data lain yang relevan terkait pelaksanaan program *bī'ah lugawiyyah* di lingkungan madrasah, kekurangan dan kelebihan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan program, meliputi prinsip-prinsip, strategi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian, baik yang berstruktur ataupun tak berstruktur.³⁶

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam sekaligus mengarah kepada pokok permasalahan, serta untuk menggali data-data yang berkaitan dengan program *bī'ah lugawiyyah*. Beberapa pihak yang menjadi informan dalam penelitian

³⁵ Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011),hlm. 84.

³⁶ *Ibid*, hlm. 89

ini adalah kepala Madrasah Hidayatullah, Sleman, sejumlah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, penanggung jawab program *bī'ah lugawiyyah*, dan beberapa siswa di asrama Madrasah Aliyah Hidayatullah, Sleman, D.I. Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, menurut Arikunto adalah upaya mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³⁷ Dokumentasi diartikan pula sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁸ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, seperti gambaran umum Madrasah Aliyah Hidayatullah dan dokumentasi program lingkungan bahasa serta dokumen lain yang relevan.

d. Angket / kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁹ Angket⁴⁰ bertujuan untuk

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , hlm. 201.

³⁸ Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian ..* ,hlm. 93.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 196.

⁴⁰ Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

mengetahui sejauh mana efektivitas *bī’ah lugawiyyah*. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang bersifat tertutup, dalam angket ini pertanyaan telah mempunyai alternatif yang tinggal dipilih oleh responden. Jadi responden tidak memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia alternatif jawabannya.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa madrasah Aliyah Hidayatullah untuk memperoleh gambaran umum madrasah Aliyah Hidayatullah terkait efektivitas *bī’ah lugawiyyah*.

4. Teknik Analisis Data

Metode Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴¹ Atau didefinisikan pula dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan.⁴²

Proses analisis yang penulis gunakan mengikuti alur teori Miles and Huberman. Secara garis besar membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.⁴³

⁴¹ Suprayogo, Imam dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 191

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334.

⁴³ Afrizal, *Metode Penelitian ..*, hlm. 178

a. Tahap kodifikasi data.

Dalam tahap ini peneliti menulis ulang catatan-catatan lapangan hasil pengamatan yang telah dibuat dan mentranskip hasil rekaman wawancara dan ditulis secara rapi. Selanjutnya peneliti memilih milih informasi yang penting dan yang tidak penting dengan memberikan tanda-tanda (pengkodingan). Pada tahap ini catatan lapangan atau verbatim telah penuh dengan tanda-tanda (penamaan) untuk memfokuskan hal-hal yang penting. Maka dalam penelitian ini data utama terkait *bī'ah lugawiyyah* yang diperoleh dari informan primer akan direduksi. Informan primer ini terdiri dari kepala sekolah, guru bahasa Arab, kepala divisi bahasa Arab kepanduan, beberapa santri.

b. Tahap penyajian data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori dan pengelompokan.⁴⁴ Miles dan Hubberman menganjurkan penyajian data dalam bentuk diagram dan matrik. Meski demikian keduanya menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁵ Dengan demikian, penulis akan menyajikan hasil penilitian secara naratif untuk mendeskripsikan proses berjalannya program *bī'ah lugawiyyah* buatan, efektifitas, kelebihan dan kekurangannya.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.

⁴⁵ Fatchiatuzahro, *Peran Lingkungan Bahasa Arab ..*, hlm. 14

c. Tahap penarikan kesimpulan (*Verification*).

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.⁴⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif digunakan metode deskriptif, dengan pola berfikir deduktif dan induktif.

- a. Metode deduktif adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar pada data bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.
- b. Metode induktif digunakan untuk digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸

Untuk jenis data tertentu, penulis menggunakan analisa kuantitatif dengan teknik prosentasi (statistik sederhana). Penulis menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kuantitatif ini untuk mengolah data tersebut terkait efektifitas *bi'ah lugawiyyah*. Penyajian data ini menggunakan rumus :

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian ..*, hlm. 180

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 345.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 27.

$$P = F/N \times 100 \%$$

Ket : **F** : Frekuensi yang sedang dicari

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentasi.⁴⁹

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dan penafsirannya, peneliti menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, sehingga membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data tersebut. Dengan teknik ini informasi atau data dikumpulkan atau dicari dari informan-informan dan sumber-sumber yang berbeda mengenai sesuatu itu agar tidak bias.⁵⁰

Trianggulasi berarti segitiga. Maka ada tiga teknik uji keabsahan data kualitatif dengan cara ini:

- a. Trianggulasi sumber: dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber, dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari sumber-sumber tersebut.⁵¹ Misalnya; membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait. Atau Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁵²

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hlm. 41.

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian ..*, hlm. 178

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ..*, hlm. 372.

⁵² Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191.

- b. Trianggulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi dan kusioner.
- c. Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵³ Seperti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Atau membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik sumber. Modus yang digunakan adalah mengomperasikan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau isi dokumentasi dan hasil wawancara. Modus ini lebih mudah dilaksanakan, sederhana dan efektif.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dan sub-bab berikut ini:

Bab I berupa pendahuluan yang memberikan petunjuk untuk memahami secara umum persoalan yang diangkat dalam penelitian penulis. Bab ini berisi latar belakang masalah, pokok masalah yang merupakan inti dan

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ..*, hlm. 372.

⁵⁴ Burhan Burgin, *Analisis Data ..*, hal. 191.

berupa pertanyaan yang akan dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan pengapa penelitian ini layak untuk dilakukan.

Telaah pustaka sebagai tinjauan ulang atas karya-karya terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sejenis, sehingga akan didapati letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Kerangka teoritik sebagai pisau analisis untuk melandasi pemecahan masalah ketika menganalisis dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian, dan diakhiri dengan sistimatika pembahasan yang menginformasikan tentang tata urutan dan *frame of logical thinking* dalam tesis ini. Dengan demikian, pada tulisan ini ditemukan arah yang jelas sehingga tidak terjadi penyimpangan dari pokok permasalahan.

Bab II, mengkaji secara teoritis hal-hal terkait sistem *bī’ah lughawiyah*, prinsip, jenis dan strategi-strategi pembentukan dan pelaksanaanya.

Bab III merupakan gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman DIY, bab ini berisi letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, kurikulum dan program pembelajaran, organisasi madrasah, serta keadaan siswa atau santri, pengasuh dan guru yang ada di Madrasah Aliyah Hidayatullah, Sleman, DIY. Gambaran Madrasah ini digunakan sebagai penunjang analisis data-data pada bab empat terkait dengan sistem *bī’ah lughawiyah* yang dijalankan di asrama.

Bab IV merupakan hasil penelitian, materi-materi pada bab kedua di atas digunakan untuk menganalisis pelaksanaan sistem *bī’ah lugawiyyah*,

efektifitas, kelebihan dan kekurangannya di Madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman DIY. Sehingga dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V mengungkap kembali hasil analisis pada bab IV secara ringkas sebagai kesimpulan, sekaligus memberikan sejumlah saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai sistem *bi'ah lugawiyyah* Madrasah Aliyah Hidayatullah di atas penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Sistem *bi'ah lughawiyyah* di Madrasah Aliyah Hidayatullah merupakan program pendidikan non formal yang mengacu kepada kebijakan madrasah. Madrasah Aliyah Hidayatullah sendiri adalah salah satu unit amal usaha pendidikan milik Yayasan as-Sakinah yang bernaung di bawah Pesantren Hidayatullah cabang Yogyakarta. Program ini berjalan sudah lama bersamaan dengan dimulainya program pendidikan formal di madrasah, dan setiap tahunnya program *bi'ah lughawiyyah* ini mengalami pergantian kepengurusan. Dalam pelaksanannya strategi yang digunakan mengacu kepada sejumlah pesantren modern di Jawa, salah satunya pesantren modern al-Irsyad Salatiga.

Sistem *bi'ah lughawiyyah* yang berjalan di madrasah dan asrama menggunakan sejumlah strategi diantaranya kepengasuhan membentuk divisi bidang bahasa dalam gerakan kepanduan siswa Hidayatullah, membentuk lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan dengar dengan mengadakan *ansyiyah lugawiyyah* (kegiatan kegiatan kebahasaan) baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan,

pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa dan kemampuannya untuk berkomunikasi bahasa Arab dengan baik. Secara umum strategi-strategi yang digunakan tersebut telah memenuhi kriteria pembelajaran bahasa Arab ekletik dan alamiah (*direct method*).

Kemudian ketika dilihat dari aspek psikologi pembelajaran, sistem *bi'ah lugawiyyah* menerapkan sejumlah teori-teori pembelajaran, yaitu: teori *Clasical Conditioning* (pembiasaan klasik) dari Pavlop, teori *Operant Conditioning*-BF Skinner, teori Konstruktivisme sosial dari Vygostky, teori *Second Language Acquisition* dari Stephen Krashen dan teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Bertolak dari teori-teori tersebut, strategi strategi pembelajaran yang diterapkan secara umum dalam *bī'ah lugawiyyah* ini juga bermacam-macam, meliputi *direct method*, *modelling*, dan *input hypothesis*.

Ditinjau dari segi motivasi, rata-rata siswa terdorong untuk aktif berbahasa karena faktor-faktor ekstrinsik seperti ingin mendapat *reward*, atau karena takut kepada *punishment*. Penguatan-penguatan lainnya seperti ceramah-ceramah motivasi, teguran, sanjungan, apresiasi serta pengamatan kepada model juga memberi pengaruh positif dan dorongan kepada siswa untuk aktif berbahasa, apakah itu dorongan yang datang dari guru dan pengurus, atau dorongan yang datang dari teman-teman sendiri. Hanya saja di dalam penerapan prosedur-prosedur miliu bahasa yang meliputi

model, mand model, time delay dan *accidental learning* belum menjadi budaya di kalangan siswa-siswi aliyah Hidayatullah.

Dengan demikian, penerapan sistem *bī'ah lugawiyyah* di madrasah Hidayatullah secara umum dapat dikatakan baik, ditinjau dari komponen-komponen, strategi dan prinsip *bī'ah lugawiyyah* artifisial tersebut.

2. Terkait kelebihan dan kekurangan *bī'ah lugawiyyah* bahasa Arab di madrasah aliyah Hidayatullah. Meskipun sebuah program telah memperlihatkan pencapaian dan target yang diharapkan, biasanya tetap saja di dalamnya terdapat sisi-sisi kelebihan dan kekurangan. Demikian pula halnya dengan program *bī'ah lugawiyyah* yang sedang dijalankan dan dikembangkan di madrasah aliyah Hidayatullah Sleman. Secara garis besar tujuan dari pelaksanaan program adalah untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa, meliputi skill *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*, dan kempatnya relatif berhasil.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya mengenai tahapan-tahapan evaluasi program, dari mulai evaluasi konteks, input, proses dan produk, kita dapat melihat bahwa proses pembelajaran bahasa melalui *bī'ah* ini sarat dengan faktor-faktor yang menunjang proses kelancaran program dan keberhasilan siswa dalam penguasaan bahasa Arab. Secara khusus dalam evaluasi produk, kita bisa melihat indikator kemahiran rata-rata siswa Aliyah Hidayatullah terhadap penguasaan empat aspek-aspek kemahiran bahasa Arab yang empat setelah mengikuti proses kegiatan kebahasaan di dalam *bī'ah lugawiyyah* tersebut.

Selanjutnya, berikut ini penulis parparkan beberapa kelebihan dan kekurangan program *bī'ah lugawiyyah* madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman, D.I. Yogyakarta, yaitu:

KELEBIHAN	KEKURANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Program <i>bī'ah lugawiyyah</i> di madrasah aliyah Hidayatullah merupakan program unggulan dan bagian dari kurikulum resmi sekolah. Keberlangsungannya sangat didukung oleh para pengambil kebijakan di sekolah maupun yayasan. Secara sistemik, madrasah melimpahkan wewenang mutlak pelaksanaan dan pengawalan program kepada divisi bahasa gerakan pandu Hidayatullah, serta menetapkan pelaksanaan ujian praktik bahasa bagi siswa yang nilainya juga dicantumkan di dalam rapot. Secara kultural, para guru, staff, dan pegawai yang berlatar pendidikan bahasa Arab atau pendidikan agama Islam sangat dianjurkan untuk menggunakan bahasa Arab. 2. Kegiatan kebahasaan yang diterapkan di dalam program <i>bī'ah lugawiyyah</i> sarat dengan penguatan <i>maharat lughawiyah</i> yang empat. <i>Muhadatsah yaumiyyah</i>, <i>muhadarah</i>, <i>muhawarah</i>, <i>tazwidul mufrudat</i> dan sebagainya pada hakikatnya merupakan aktifitas pembelajaran bahasa arab yang menargetkan penguasaan empat kemahiran tersebut. 3. Program <i>bī'ah lugawiyyah</i> ini, disamping merupakan wahana meningkatkan kemahiran berbahasa Arab, juga sebagai wahana membangun karakteristik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pengurus bahasa relatif kurang memadai untuk program <i>muhadatsah yaumiyyah</i>. Sebab tugas mereka yang paling penting disamping melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa Arab adalah menjadi <i>model</i> untuk teman-temannya. 2. Belum maksimalnya keteladanannya yang diberikan guru dan pengasuh dalam berbahasa Arab. Hal ini sangat berpotensi mengurangi antusias siswa untuk berbahasa Arab secara maksimal dalam keseharian mereka. 3. Fungsi sarana dan prasarana yang sudah ada belum digunakan secara maksimal. Perpustakaan dan ruang multi media jarang digunakan untuk kegiatan kegiatan kebahasaan. Fasilitas seperti wifi dan sejumlah komputer di ruang multimedia tersebut seyogyanya bisa dimanfa'tkan untuk pembelajaran <i>istima'</i> dan <i>kalam</i> melalui komunikasi interaktif berbahasa Arab di media sosial dengan penutur asli, namun sampai sekarang program ini belum dimulai. Yang sudah ada baru sebatas latihan <i>istima'</i> melalui pemutaran video arab, nasyid arab dan pengumuman-pengumuman berbahasa Arab. 4. Masih banyak papan petunjuk dan pengumuman yang tidak

<p>kepemimpinan pada siswa.</p> <p>4. Salah satu program paling penting dalam <i>bī'ah lugawiyyah</i> ini adalah <i>muhadatsah yaumiyyah</i>. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah metode langsung (<i>direct method</i>) dimana para siswa diarahkan untuk bicara langsung sesuai kebutuhannya dalam setiap situasi kebahasaan. Strategi ini bertujuan agar para siswa tidak takut salah dalam menggunakan bahasa Arab (<i>lughatul hadaf</i>).</p> <p>5. Keberadaan program <i>bī'ah lugawiyyah</i> yang mewajibkan target hapalan mufrodat, sangat membantu siswa-siswi di jurusan agama memahami kitab-kitab (buku pelajaran) yang mereka pelajari di kelas.</p> <p>6. Sistem kaderisasi dalam organisasi kesiswaan ini berjalan dengan baik, sehingga program kebahasaan yang digulirkan dan telah berjalan tidak lantas berhenti dikarenakan adanya pergantian pengurus.</p> <p>7. Pelaksanaan program <i>bī'ah lugawiyyah</i> ini melibatkan tenaga-tenaga guru yang berkompeten di bidangnya. Keberadaan mereka disamping sebagai konsultan, juga sebagai <i>model</i> yang menjaga spirit dan kultur berbahasa Arab dalam program ini.</p> <p>8. Sistem dan peraturan yang dijalankan relatif sangat baik, dimana <i>reward and punishment</i> berlaku pada <i>bī'ah lugawiyyah</i> ini.</p>	<p>menggunakan bahasa Arab. Padahal dengan melakukan <i>arabisasi</i> terhadap tulisan-tulisan di papan pengumuman, papan petunjuk, atau papan peringatan akan sangat membantu siswa tidak saja pada penambahan kosa kata tapi juga peningkatan <i>maharah qira'ah</i> secara kontekstual.</p> <p>5. Maraknya gejala interferensi kebahasaan (<i>at-tadakhul al-lughawi</i>) yang tidak segera diminimalisir di kalangan siswa dalam <i>bī'ah lugawiyyah</i>. Hal ini dapat mengganggu penguasaan siswa terhadap kosa kata dan struktur bahasa Arab formal yang mengacu kepada kaedah resmi bahasa Arab.</p> <p>6. Heteregonitas masyarakat <i>bī'ah lugawiyyah</i> di madrasah menjadi sebab tersendiri redupnya kedisiplinan berbahasa Arab para siswa. Sebagian guru, staff tata-usaha dan karyawan berasal dari latar belakang pendidikan umum sehingga tidak mampu bercakap-cakap bahasa Arab meskipun pada level rendah. Hal ini membuat siswa-siswi, dikarenakan suatu kebutuhan, terpaksa berbahasa Indonesia dengan mereka di jadwal <i>muhadatsah yaumiyyah</i>, sehingga siswa tidak maksimal dalam berlatih bicara bahasa Arab.</p>
---	---

Dari hasil evaluasi di atas, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan program *bī'ah lugawiyyah* di madrasah aliyah Hidayatullah. Peran dari *bī'ah lugawiyyah* ini, terlihat jelas dalam kelebihan program sehingga program *bī'ah lugawiyyah* di madrasah Hidayatullah dipercaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemahiran bahasa Arab pada siswa.

Hanya setelah dilakukan pengukuran non-statistik terhadap efektifitas dari program *bī'ah lugawiyyah* ini hasilnya menunjukkan efektifitas tersebut terbilang **kurang**. Meskipun demikian hal ini bukan berarti menihilkan peran dari *bī'ah lugawiyyah* terhadap pencapaian yang sudah diwujudkan penyelenggara program dan siswa, tapi seyogyanya terus ditingkatkan lagi.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran bagi madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Sleman.

1. Desain program *bī'ah lugawiyyah* di madrasah aliyah Hidayatullah perlu dilengkapi dengan menetapkan indikator-indikator penunjang keberhasilan untuk memudahkan evaluasi. Sebagaimana perlu ditetapkan level-level kemahiran berbahasa dengan mengacu kepada standar penetapan level internasional ACTFL. Selanjutnya evaluasi dilakukan perbulan atau pertriwulan, tidak cukup persemester apalagi pertahun.

2. Kepengasuhan dan pengurus divisi bahasa sebaiknya mendata secara berkala siswa-siswanya lebih awal agar bisa terpetakan siapa-siapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siapa saja siswa yang kemampuannya lambat. Masing-masing diberikan layanan bimbingan dengan materi sesuai kemampuan mereka. Kemudian siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi itu dijadikan sebagai mitra oleh kepengasuhan dan pengurus bahasa sebagai penggerak.
3. Para guru dan pengasuh disarankan banyak menggunakan bahasa Arab sesama mereka terkhusus di hadapan siswa kecuali dalam kondisi darurat. Terkait guru-guru yang bukan latar belakang agama hendaknya diberikan layanan *upgrading* bahasa Arab agar mereka bisa aktif mengikuti kultur *bī'ah lugawiyyah* yang sedang dikembangkan di lingkungan madrasah.
4. Perlunya merubah bahasa yang sudah umum dimengerti siswa pada papan-papan pengumuman di areal madrasah dan pesantren menjadi bahasa Arab, hal ini sebagai bagian dari pensuasanaan *bī'ah lugawiyyah* di kawasan sekolah dan asrama.
5. Mendatangkan seorang guru *native speaker* yang tinggal dan menetap di dalam pesantren. Jika belum memungkinkan maka minimal mendatangkan *native speaker* itu sebulan sekali untuk memberikan suasana *bī'ah lugawiyyah* yang mendekati ideal.

C. Kata Syukur

Alhamdulillah, berkat izin dan perkenan Allah SWT, penulis telah menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul SISTEM BI'AH LUGHAWIYYAH (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Sleman D.I.Y). Penulis senantiasa mengucapkan syukur kepadaNya atas karunia yang tidak terhingga ini.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap kiranya penelitian sederhana ini dapat menjadi kontribusi yang mendatangkan kemanfaatan bagi para akademisi dan praktisi di bidang pendidikan bahasa Arab. Penulis juga berharap mudahan-mudahan penelitian ini menjadi tambahan motivasi yang dapat menghasilkan tulisan-tulisan dan karya-karya yang bermanfaat di hari-hari berikutnya.

Tentunya, kritik, saran dan masukan dari para pembaca sangatlah diperlukan untuk kebaikan dan perbaikan tulisan ini, sekaligus sebagai masukan buat penulis agar bisa lebih baik lagi dalam melahirkan karya-karya ilmiah di waktu-waktu mendatang. Sekian dari saya, saya ucapan terima kasih yang sebesarnya-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, *Linguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 2011)
- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Adib Bisri, Munawwir A. Fattah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999)
- Douglas, Brown H., *The Principles of Language Teaching*, Terj. oleh 'Abduh al-Rajhi dan 'Ali Ahmad Sya'ban, (1994), *Usus Ta'allum al-Lughah wa Ta'limuha*, Beirut: Dar al-Nahdlah al-'Arabiyyah
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyat, 2012)
- Ar-Ruyaiti'i, Majid, *Taqwim Muhtawa Kitab al-Qiro'ati Lil Mustawa Ats-Tsani Bi Ma'hadi Ta'liimi Al-lughoti Al-Arobiyyati Li Ghairi An-Natiqiina Biha Fi al-Jami'ati al-Islamiyyati Bi al-Madiinati al-Munawwarah fi Dhau Maharat al-Qira'ah an-Naqidah* (Madinah, IUM, 1436 H).
- Deny Sugiyono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia, 2008)
- Fauziyah, *Peranan Bi'ah Lughawiyah Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta; Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Haniya, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, tesis, (Yogyakarta: UIN, Sunan Kalijaga, 2016).
- Zuhdi, Hulaimi, *al-Bii'atu al-Lughowiyyah Takwiinuha Wa dauruha Fii Iktisaabi Al-lughoti*, (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Jazuli, Muhammad Bagus, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Mengasuh Kemahiran Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*, tesis, (Yogyakarta: UIN, Sunan Kalijaga,).
- Abdul Wahhab, Muhibib, *Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2008)

Nurhadi dan Raihan, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000)

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabbar, Cepri Sapruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

JURNAL

P. Munthe, Ashiong, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, Jurnal Scholaria, Vol. 05, No. 2 Mei 2015.

Rahmaini, *Menciptakan Lingkungan Berbahasa Arab*, *IHYA 'U AL-ARABIYYAH*, No 1, Januari-Juni, 2015

MAKALAH

Marzuqi, *Dauru Al-Bi'ati Al-lughowiyyati Fii Tarqiyati Al-Lughoti Al-Arobiyyati*, Makalah disampaikan di UIN Malang

DOKUMEN:

Buku Panduan Akademik 2016-2017 *Islamic Boarding School*, M.A. Hidayatullah)

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Ngaglik Sleman.
2. Profil Madrasah Aliyah Hidayatullah
3. Visi Misi Madrasah Hidayatullah
4. Program Pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatullah
5. Struktur kepengurusan program *bī'ah lugawiyyah*.
6. Keadaan guru, pengasuh dan siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah.
7. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Hidayatullah.
8. Jadwal kegiatan harian Madrasah Aliyah Hidayatullah
9. Program Kerja Divisi Bahasa Kependidikan Hidayatullah.

B. Pedoman Observasi

1. Jenis *bī'ah lugawiyyah* di Madrasah Aliyah Hidayatullah meliputi lingkungan sosial dan non sosial.
2. Strategi bahasa meliputi pengasuh, pengurus dan kegiatan-kegiatan kebahasaan, serta prinsip dan metode pembelajaran di dalamnya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *bī'ah lugawiyyah*.

C. Pedoman Wawancara

a. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah

1. Apa yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?

2. Bagaimana sistem pengelolaannya, khususnya bagi siswa mengingat input siswa berbeda kemampuan dan latar belakang jenjang pendidikannya?
3. Apakah kebijakan kegiatan berbahasa Arab yang diimplementasikan mengacu kepada standarisasi formal kelas?
4. Apa yang menjadi unsur-unsur pokok terselenggaranya kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?
5. Bagaimanakah respon siswa/santri Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah dengan adanya kegiatan berbahasa Arab, khususnya siswa?
6. Bagaimanakah bentuk penilaian kegiatan bahasa Arab bagi siswa yang mengikuti serta apakah kegiatan ini bagian dari *hidden curriculum* atau memang kurikulum resmi?
7. Kegiatan-kegiatan berbahasa apakah yang menjadi unsur pendukung terselenggaranya *bi'ah lughawiyyah*?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem *bi'ah lughawiyyah* yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Hidayatullah, Balong?
9. Bagaimanakah cara peningkatan kualitas kegiatan berbahasa Arab bagi siswa di lingkungan sekolah dan asrama?

b. Kepala Kepengasuhan

1. Menurut ustaz apakah cukup bagi siswa belajar bahasa Arab di kelas?

2. Kegiatan kebahasaan di luar kelas ini apakah disikapi antusias oleh santri, santri Aliyah khususnya?
3. Strategi apa yang diambil kepengasuhan untuk memotivasi siswa-siswi Aliyah ini sekiranya di antara mereka ada yang kurang antusias?
4. Apa kendala yang dihadapi siswa ketika praktek berbahasa?
5. Sejauh ini menurut pengamatan kepengasuhan apakah tim di kepengasuhan asrama dan kepengurusan PANDU itu sudah layak menjadi model bahasa untuk adik-adiknya?
6. Apakah ini juga nampak di kalangan siswa mengambil bahasa bukan dari guru atau dari buku, tapi yang dia pakai adalah bahasa temannya?
7. Apakah hukuman yang diterapkan oleh Kepengasuhan atau pengurus Kependuan ada efek jeranya kepada santri?
8. Apakah para pengasuh itu memberikan keteladanan.?
9. Apa saja kekurangan gambaran secara umum,, tentu tidak hanya krisis model ya?
10. Melihat ada sebagian santri Aliyah nampak kurang antusias dalam mengikuti program Bahasa, maka apa kira-kira gambaran strategi kedepannya agar mereka antusias ?
11. Apalangkah yang diambil ketika para pengasuh menemukan di lapangan ada siswa yang ingin bicara, tapi dia tidak tahu kosa kata apa yang sesuai?
12. Apa saja kriteria pilihan kosa kata yang diberikan di program Kepengasuhan?

c. Ketua Divisi Bahasa

1. Menurut anda sebagai penanggung jawab divisi Bahasa, apakah cukup bagi siswa belajar bahasa Arab hanya di kelas?
2. Apakah dengan diwajibkannya berbahasa Arab di keseharian menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa?
3. Apakah semisal program *muhawarah* , *muhadharah*, itu disikapi secara antusias oleh siswa?
4. Apa saja strateginya agar mereka termotivasi berbahasa?
5. Bagaimana umumnya teman-teman Aliyah menghadapi kendala bahasa?
6. Bagaimana selama ini mengenai fungsi hukuman?
7. Apakah para pengasuh memberikan keteladanan dalam berbahasa?
8. Apakah sesama pengasuh berbahasa Arab?
9. Apakah sesama pengurus kepanduan selalu berbahasa Arab?
10. Bagaimana strateginya, sebagai tim bahasa kalau menemukan santri di lapangan `tidak bisa menemukan kata-kata atau ungkapan saat praktik berbahasa?
11. Jika misalkan anda sedang berbicara lantas lawan bicaranya tidak bisa berbahasa Arab? Maka bagaimana menghadapinya? Dia tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Arab?
12. Terkait dengan *jawasis* untuk memotivasi, atau melakukan pengawasan bentuk menggunakan mata-mata (intel), apakah berjalan itu?
13. hukuman itu berapa kali dalam sebulan, misalnya.

14. apakah menurut anda sudah cukup ideal pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* ini?

d. Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah

1. Apakah anda menyukai bahasa Arab?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi selama belajar bahasa Arab, ?
3. Apakah anda menguasai kaedah bahasa Arab?
4. Bagaimana mengatasi kendala-kendalan tersebut?
5. Kalau ada masalah dalam kaedah atau pengucapan, misalkan.
Kemana perginya, ke buku atau ke teman?
6. Pernahkah anda melanggar peraturan bahasa Arab?
7. Apa orientasi anda belajar bahasa Arab ?
8. Apa yang mendorong atau memotivasi anda sehingga semangat belajar bahasa Arab?
9. Bagaimana dengan pengurus bahasa di Kependuan, apakah mereka bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program?
10. Apakah pengurus memberi motivasi kepada siswa-siswa di lingkungan madrasah?
11. Apakah pengurus disiplin dalam pelaksanaan program ?
12. Apakah pengurus layak menjadi figur bahasa yang bisa ditiru?
13. Apakah pengurus bisa berbaur dengan siswa di asrama?
14. Apakah pengurus membantu memberikan contoh ketika anda tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab?
15. Bagaimana dengan pengasuh, apakah pengasuh (alumni) memberi motivasi kepada siswa untuk berbahasa Arab?
16. Apakah pengasuh disiplin dalam melaksanakan program bahasa?

17. Apa saja program-program bahasa?
18. Apakah pengasuh dapat menjadi figur yang bisa ditiru dalam berbahasa?
19. Apakah pengasuh bisa membaur dengan siswa?
20. Apakah pengasuh membantu memberikan contoh buat anda, ketika anda tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat bahasa Arab?
21. Apakah teman Anda disiplin dalam berbahasa Arab?
22. Apakah Anda banyak mengambil ungkapan dari teman?
23. Apa contoh ungkapan yang diambil dari teman?
24. Kalau teman terdiam, apakah anda memberikan kesempatan kepada dia untuk menjawab?
25. Apakah teman yang melanggar program dan dihukum dapat memberikan pengaruh positif kepada anda?
26. Apakah teman anda mengingatkan tentang pentingnya disiplin berbahasa ?
27. Apakah Anda tertarik dengan kegiatan kebahasaan disini?
28. Apakah strategi yang digunakan menarik?
29. Sebutkan contohnya apa yang kurang menarik itu?
30. Apakah kegiatan berjalan sesuai jadwal ?
31. Apakah pengajar disiplin dalam kegiatan kebahasaan?
32. Apakah pengajar menggunakan metode yang menyenangkan?
33. Apakah pengurus melakukan pengontrolan maksimal dalam setiap kegiatan.?
34. Apa tindakan pengurus ketika mengetahui anda tidak disiplin dalam kegiatan bahasa. ?

HASIL WAWANCARA

Hari	: Rabu
Tanggal	: 9 Mei 2018
Waktu	: 02.01 WIB
Tempat	: Kantor Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan	: Syarif Daryono
Jabatan	: Kepala Madrasah MA Hidayatullah

- Peneliti :Apa yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?
- Informan :“Hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan kegiatan berbahasa di lingkungan sekolah atau madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta ini adalah; yang *Pertama*: kami menjadikan bahwasanya bahasa Arab ini adalah alat yang sangat penting dalam tercapainya tujuan-tujuan akademik *wa bil khusus* lagi dalam akademik yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama atau *ulumuddin*. Yang selanjutnya kami juga menyadari bahwasanya bahasa Arab ini adalah bahasa internasional yang mutlak harus dikuasai oleh setiap kaum muslimin, *wabil khusus* lagi santri atau pelajar Islam.”
- “Kemudian yang selanjutnya, ini juga yang menjadi latar belakang, dengan bahasa Arab ini maka otomatis ilmu-ilmu atau literatur-literatur Islam akan bisa dibaca, dipahami dan dikuasai, dan selanjutnya untuk diajarkan, didakwahkan lebih luas.”
- “Bahasa Arab ini juga bahasa surga ya..kalau kami membahasakannya, bahasa Surga. Ini juga yang menjadi latar belakang tentunya menjadi motivasi tersendiri. Karena kami juga meyakini bahwasanya belajar bahasa Arab ini bukan sekedar belajar, akan tetapi kalau diniatkan atau sebagai bagian dari ibadah, insya Allah semakin menumbuhkan motivasi. Nah ini yang melatar belakangi –apa namanya- bahasa Arab ini kami jadikan sebagai program unggulan di pesantren ini.”

Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaannya, khususnya bagi siswa mengingat input siswa berbeda kemampuan dan latar belakang jenjang pendidikannya?

Informan : Baik. Dengan melihat fenomena tersebut tentunya *endak* ya. Karena alumni MTS atau SMP. Jadi yang pertama kami melaksanakan pengelompokan, pengelompokan kategorisasi terhadap semua siswa, khususnya siswa yang baru masuk disini. Sehingga setelah kami melakukan pengelompokan tersebut kita mengetahui bahwa minimal ada dua ya... Jadi kelompok yang mungkin bisa di-*upgrade* begitu cepat. Ada yang mungkin perlu standar pada umumnya.

Itu, kemudian yang kedua, tentunya kami menyusun program ya..program tentunya juga mengacu dua kelompok ini, untuk *high class* ada juga yang kelas standar umum, begitu. Akan tetapi secara umum sama, cuman mungkin nanti ada pengayaan-pengayaan khusus, atau tambahan-tambahan khusus bagi yang punya kemampuan di atas rata-rata. Sedangkan program-program tersebut adalah yang *pertama*; jelas tentunya kami memberikan mufrodat (kosa kata), baik kosa kata kata benda, kemudian kata kerja, kemudian juga kata sifat, dan lain sebagainya gitu. Kami programkan seminggu tiga kali. Tentunya bukan sekedar mufrodat saja, akan tetapi juga dengan contoh-contoh aplikasi di lapangannya dalam bentuk kalimat yang mudah, yang gampang diucapkan, serta diulang-ulang. Itu ee.. diberikan dalam bentuk tulisan. Santri menulis, kemudian juga menulis contoh kalimat aplikasinya, aplikatifnya, kemudian siswa selain ditugaskan menghapal juga membuat, atau menyusun kalimat baru dari kata yang sudah diberikan tersebut. Kemudian nanti dihapalkan serta disetorkan kepada mentor yang sudah ditetapkan.”

“Kemudian yang selanjutnya, untuk mensukseskan program ini juga dibuat kegiatan lain selain pemberian mufrodat, ada juga pembuatan papan informasi. Atau papan mufrodat. Jadi dibeberapa titik, dibeberapa tempat disesuaikan juga dengan tempat tersebut maka ditulislah dalam

bentuk *banner* atau tulisan ya.. semua kosa kata yang sering dipakai dan diucapkan ditempat tersebut. Misalnya; di masjid, maka semua benda yang ada di masjid kita coba masukkan dalam sebuah papan, kemudian juga semua kegiatan ya.. ya ini tentunya kata kerjanya, semua kegiatan yang terjadi disitu kita tuangkan sehingga setiap hari santri akan melihat, membaca, dan harapannya akan hapal dengan sendirinya.”

“Kemudian yang selanjutnya program yang lain adalah *muhadharoh* ya. Atau latihan berpidato. Tentunya bukan hanya bahasa Arab akan tetapi karena disini terkait bahasa Arab maka bahasa Arab ini menjadi salah satu bagian dari *muhadharoh* tersebut. Ini juga selain melatih santri untuk berani tampil di depan, juga untuk melatih keterampilan menyampaikan gagasan, pendapat, dakwah melalui bahasa Arab. Ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Senin dan hari Kamis Sore.”

“Kemudian selain itu juga, ada *muhawaroh* mingguan. Tentu ini program peningkatan kualitas kemampuan berkomunikasi secara langsung antara santri ya. Sehingga ini dilaksanakan seminggu sekali. Biasanya di hari Jum’at (malam Sabtu), bakda Maghrib itu santri langsung dikondisikan di masjid, berpasang-pasangan. Ditentukan waktunya kurang lebih tiga puluh menit. Selama tiga puluh menit itu, dengan tema yang sudah ditentukan, santri dipersilahkan untuk berkomunikasi non-stop. Jadi pokoknya yang penting ngomong. Begitu.”

“Kemudian juga tentunya yang tidak kalah penting adalah penerapan harian. Jadi komunikasi harian ini menggunakan Bahasa Arab. Dalam segala hal. Kecuali waktu-waktu tertentu misalnya di kelas. Karena tidak semua pelajaran ini disampaikan bahasa pengantarnya dengan bahasa Arab. Misalnya ketika Bahasa Inggris tentunya berbahasa Inggris. Misalnya pelajaran eksak; Matematika, Kimia, dan lain sebagainya. Tentunya belum memungkinkan saat ini disampaikan dengan pengantara bahasa Arab. Sehingga boleh menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi sebagai catatan, tidak diperkenankan menggunakan bahasa daerah.

Setiap pengumuman atau i'lan disampaikan dalam bentuk bahasa Arab, selain bahasa Arab tentunya bahasa Inggris akan tetapi yang paling dominan adalah menggunakan bahasa Arab. Ini juga menjadi penunjang menjadi program sehingga yang menyampaikan, yang mendengar, akan terbiasa dan menjadi potensi lebih upaya pelaksanaan ini.

Kemudian, tentunya ada juga program pemberian apresiasi bagi yang berprestasi dalam bidang bahasa ini dalam bentuk-bentuk tertentu, pemberian hadiah dan lain sebagainya, ada juga, dan ini penting, mahkamah lughah. Jadi –apa namanya- penegasan bahasa bagi yang melanggar, diberikan peringatan-peringatan, supaya program ini diikuti dengan baik. Tentunya kebaikannya kembali kepada diri siswa sendiri, dan juga tentunya untuk madrasah pada umumnya.

Peneliti :Apakah kebijakan kegiatan berbahasa Arab yang diimplementasikan mengacu kepada standarisasi formal kelas?

Informan : Iya tentunya, materi yang disampaikan dalam bentuk mufrodat, ta'bir, kalimat aplikatif, itu mengacu kepada pelajaran yang ada dikelas. Tentunya itu sangat sedikit yah. Maka perlu dilengkapi dengan kosa kata, ta'bir, contoh kalimat aplikatif, bukan hanya yang bersumber dari kelas, atau pelajaran yang dikelas, baik bahasa Arab maupun ulumuddin lainnya, yang menggunakan kitab berbahasa Arab. Tapi itu menjadi bagian penting dalam pengembangan bahasa, sehingga harapannya sinerji, kosa kata yang dikuasai, oleh santri, selain dimanfa'tkan untuk komunikasi keseharian juga dalam rangka menghapal pelajaran yang ada dikelas, hingga nyambung.

Kemudian bahasa Arab khususnya *muhadtsah* ini juga dijadikan sebagai salah satu program penilaian atau ujian praktik, ada ujian khusus terkait dengan bahasa Arab muhadatsah ini, sehingga nyambung sekali tentunya, sinkron sekali antara pelajaran yang dikelas dengan praktik keseharian baik di kelas maupun diluar kelas. Kemudian nilainya itu dijadikan acuan, dalam –apa namanya- standarisasi penilaian secara umum. Jadi

bagian dari penilaian secara umum. Sehingga ini memang menjadi perhatian besar, bagi madrasah ini, ini khususnya bagi santri untuk diikuti dengan baik.

Peneliti: Apa yang menjadi unsur-unsur pokok terselenggaranya kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?

Informan :Tentunya banyak sekali unsur-unsur yang harus ada ya.. dalam terselenggaranya kegiatan ini. Akan tetapi beberapa hal yang menurut kami cukup penting dan bahkan mungkin sangat penting ya, Yang pertama: tentunya ini harus diprogramkan oleh sekolah atau bahkan menjadi program unggulan. Itu yang pertama. Jelas. Kemudian Yang kedua: harus didukung oleh sarana-sarana yang memadai, baik tadi yang sudah disebutkan di depan, papan mufrodat, papan tulis, buku penunjang, buku pegangan, dan lain sebagainya. Tentunya juga tidak kalah pentingnya itu SDM, nah ini yang melaksanakan ada sarananya, ada programnya, tapi tidak ada SDMnya maka akan sangat berat. SDM kita juga siapkan tentunya, kemudian Yang Keempat: materi itu sendiri. Keliatannya juga sudah mempunyai buku acuan tersendiri dalam pengembangan bahasa itu ini. Kemudian tentunya *supporting system* lainnya ya, baik keuangan, dan lain sebagainya, ini semuanya harus mendukung, minimal itu, ada beberapa hal yang menjadi unsur utama.

Peneliti :Bagaimakah respon siswa/santri Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah dengan adanya kegiatan berbahasa Arab, khususnya siswa?

Informan :Ya.. tentunya selain dari motivasi tersendiri dari siswa tersebut, mau masuk ke pondok, ke madrasah, otomatis akan mendapat bahasa Arab, tentunya dengan motivasi di awal dari siswa itu kita kuatkan dengan orientasi dan pemahaman akan pentingnya bahasa Arab. Ini selalu didengung-dengungkan, disampaikan, baik oleh guru kemudian juga kepala madrasah, bahkan mudir, bahkan mudir pesantren juga terlibat, dalam upaya penguatan-penguatan ini.

Kemudian yang selanjutnya, setelah itu semua dilakukan tentunya harapannya tumbuh kesadaran luar biasa dari santri akan pentingnya mengikuti proses atau program ini dalam rangka mencapai kualifikasi atau kemampuan yang bagus dalam berbahasa.

Kemudian tentunya tidak semua, tetapi aja satu dua, yang mungkin responnya tidak full begitu, bahkan cenderung tidak kooperatif, bahkan melanggar, yaa itu ada. Tentu itu hal yang biasa, ini juga menjadi tantangan tersendiri bagaimana setiap siswa yang kurang respon ini tetap diberikan perhatian, pemahaman, supaya bisa mengikuti dengan baik, minimal tidak mengganggu yaa.. ya kalo iya.. namanya anak itu, minimal tidak mengganggu dan merusak sistem yang sudah ada. Kalo tidak bisa berbicara minimal diam, mendengarkan. Insya Allah walaupun dengan begitu, bersabar, mudah-mudahan nanti dengan mendengarnya itu bisa mengucapkan sendiri atau bisa berbahasa dengan baik. Itu..

- | | |
|----------|--|
| Peneliti | :Bagaimanakah bentuk penilaian kegiatan bahasa Arab bagi siswa yang mengikuti serta apakah kegiatan ini bagian dari <i>hidden curriculum</i> atau memang kurikulum resmi? |
| Informan | :Tentunya ini kurikulum resmi, karena diprogramkan, dianggarkan, dan seterusnya dan seterusnya itu. Segala daya upaya juga dimaksimalkan untuk suksesnya program ini, ya bentuk penilaiannya sebagaimana tadi sudah disebutkan di atas. Itu yang pertama dalam penilaian formal, jadi <i>muhadatsah</i> ini kami jadikan salah satu instrumen penilaian formal masuk ke nilai raport. Kemudian juga tentunya pengamatan harian praktek berbahasa, ada juga tentunya pengawasan, jasusnya itu, itu bagian dari –apa namanya- bentuk bentuk penilaian yang diberikan. Ada juga dalam bentuk lomba-lomba –apaya- musabaqoh itu, muhadharoh, yang itu juga dijadikan sebagai standar penilaian semua santri harus mencoba berbahasa baik bentuk percakapan sehari-hari maupun dalam bentuk ceramah, atau khutbah, atau pidato, itu.. Itu menjadi bentuk penilaian yang dilaksanakan. |

Peneliti : Kegiatan-kegiatan berbahasa apakah yang menjadi unsur pendukung terselenggaranya *bi'ah lughawiyyah*?

Informan : Wah ini tentunya *bi'ah* ini adalah faktor yang sangat penting untuk tercapainya sukses bahasa ini karena kalo tidak didukung oleh *bi'ah* lingkungan yang kondusif ini sangat berat. Nah ini apa saja menjadi unsur pendukung, ya tentunya yang pertama adalah komunikasi harian, ini sebagai upaya membentuk *bi'ah* yang bagus. Jadi komunikasi harian ini diwajibkan. Semua ini menggunakan atau berbahasa arab dalam berkomunikasi. Kemudian juga ada tadi sebagai bentuk pendukung juga adalah muhadharoh mingguan dua kali senin dan kamis sore, kemudian ada hiwar jama'i, yang dilaksanakan malam sabtu, kemudian ada juga debat bahasa, kemudian juga festival nasyid arab, atau nasyid-nasyid yang berbahasa Arab, ada juga program qiroatul kutub sebagai program ekstra. Kemudian selain juga pelajaran bahasa Arab ini mempunyai porsi yang luar biasa di dalam kegiatan formal, di sekolah, cukup besar, kurang lebih kalau semua mapel yang berbau bahasa Arab ini kurang lebih ada empat belas jam seminggunya. Itu masih didukung semua materi ulumudin menggunakan kitab berbahasa Arab. Ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan menghidupkan *bi'ah lughawiyyah*.

Kemudian, kami juga –apa namanya- membiasakan untuk istima' ya.. khusus ini adalah percakapan-percakapan bahasa Arab oleh penutur aslinya , juga ceramah-ceramah, kajian berbahasa Arab, yang kita akses baik melalui kaset, atau film ya, termasuk juga channel, kami memasang parabola dan dalam waktu-waktu tertentu kita putarkan santri ini supaya bisa menyaksikan dan mendengarkan bahasa Arab penutur aslinya melalui media channel, atau televisi, kemudian ada juga program-program peningkatan daurah, daurah bahasa Arab, daurah bahasa dan lain-lain.

- Peneliti :Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem *bi'ah lughawiyyah* yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Hidayatullah, Balong?
- Informan :Kelebihannya yaa.. ini kita berada di satu komplek ya, satu komplek kemudian pondok, sehingga memang otomatis akan terbentuk biah lughawiyyah apalagi sudah dengan program dan lain sebagainya yang sudah disebutkan di atas. Kemudian yang kedua, sarananya cukup memadai, papan mufrodat, dan lain sebagainya, channel, dan lain sebagainya, itu menjadi pendukung. Kemudian juga SDM-nya juga cukup lumayan, cukup memadai, baik yang alumni dari Timur Tengah, dari Al-azhar, ada juga yang dari Lipia, yang tentunya dari alumni sendiri, yang kualifikasinya insya Allah cukup lumayan. Kemudian juga *supporting sistem* menjadikan bahasa Arab atau terbentuknya *biah lughawiyyah* menjadi program unggulan sehingga tentunya ini menjadi kelebihan tersendiri. Tentunya ada beberapa yang lain tapi minimal itu.
- Tentunya juga ada kekurangan ya.. tentunya ada kekurangan di antaranya, karena di komplek ini juga ada warga yang mereka juga tidak dalam suasana belajar dan memang kemampuan berbahasanya pas-pasan, ini juga menjadi kekurangan tersendiri sehingga otomatis tidak bisa full murni seratus persen berbahasa Arab semua, kadang-kadang harus menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan warga. Ada juga siswa atau santri di jenjang lain yaitu di jenjang SD, TK, ada juga disitu wali murid, begitu juga, ada juga pedagang, dan lain sebagainya, laundry, ini menjadi kekurangan, ya tentunya ini menjadi pemikiran kedepan bagaimana semua, stake holders yang ada disini bisa mendukung biah lughawiyyah ini dengan baik, tentunya dengan proses ya.. tidak serta merta. Kemudian ya biasa karena banyaknya pelanggaran sehingga ini juga menjadi menyita perhatian tersendiri. Itu saya fikir.
- Peneliti : Bagaimanakah cara peningkatan kualitas kegiatan berbahasa Arab bagi siswa di lingkungan sekolah dan asrama?

Informan :Kemudian yang terakhir, bagaimana cara peningkatan kualitas kegiatan bahasa Arab bagi siswa di lingkungan madrasah Aliyah Hidayatullah Sleman Yogyakarta ini.

Ya Peningkatannya tentunya semua hal yang memang sudah disiapkan diprogramkan untuk suksesnya program ini terus dikawal dan ditingkatkan. Semua hal mulai dari program, sistem, SDM, termasuk siswanya itu sendiri, kalo bagi siswa tentunya meningkatkan motivasi untuk semangat dalam belajar, dan menghidupkan bi'ah lughawiyyah disini, termasuk dana, segala hal yang dibutuhkan untuk hal ini tentunya *disupport*, termasuk mendatangkan, atau mungkin mengundang native-native speaker atau mungkin secara langsung menjadi pelaksana disini, mungkin syekh dari Timur Tengah sana, ya mudah-mudahan ini bisa terlaksana ya, kemudian juga –apa namanya- tentunya kita harus meningkatkan dengan studi banding, atau belajar mungkin ke ma'had, atau madrasah lain yang sudah lebih baik dalam penerapan bahasa ini untuk dalam rangka meningkatkan kualitas yang disini. Semakin banyak melibatkan siswa untuk praktik langsung ya,,komunikasi dengan penutur asli, baik misalnya berbicara dengan turis Arab atau mungkin lainnya. Kira-kira begitu ustaz, nanti kalau ada hal-hal yang dibutuhkan lain nanti bisa disambung, Ngeten enggeh.

HASIL WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Februari 2018
Waktu : 16.26 WIB
Tempat : Rumah Pengasuh
Informan : Joni Iskandar
Jabatan : Kepala Bagian Kepengasuhan MA Hidayatullah

- Peneliti :Apa yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?\\
- Informan :Yang menjadi latar belakang munculnya kebijakan kegiatan ini adalah karena bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman, merupakan program unggulan. Selain itu, dan ini lebih penting adalah karena MAS Hidayatullah Balong, Sleman ini lebih condong kepada ulum asy syar'iyyah (ilmu-ilmu syar'i), sehingga Bahasa Arab merupakan salah satu alat yang sangat dibutuhkan dalam kesuksesannya.
- Peneliti : Bagaimana sistem pengelolaannya, khususnya bagi siswa mengingat input siswa berbeda kemampuan dan latar belakang jenjang pendidikannya?
- Informan :System pengelolaannya, keasramaan memiliki panduan standar tentang pengelolaan program bahasa. Dalam panduan standar berbahasa, di sana banyak program dan kegiatan yang dibuat untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai target-target yang telah ditentukan. Misalnya program wajib berbahasa di tempat-tempat dan waktu-waktu tertentu. Contoh lain adalah kegiatan muhadatsah yaumiyah, muhawarah dan muhadharah.
- Peneliti :Apakah kebijakan kegiatan berbahasa Arab yang diimplementasikan mengacu kepada standarisasi formal kelas?

Informan	:Tidak mengacu pada standarisasi formal kelas, karena di luar formal kelas asrama memiliki panduan standar berbahasa.
Peneliti:	Apa yang menjadi unsur-unsur pokok terselenggaranya kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah, Balong, Sleman?
Informan	:Yang menjadi unsur-unsur pokok terselenggaranya kegiatan berbahasa Arab di lingkungan sekolah dan asrama MAS Hidayatullah Balong, Sleman adalah sebagai berikut; Muhadatsah yaumiyah, Pemberian mufradat/kosa kata, Ujian mufradat, Mahkamah lughah bagi para pelanggar bahasa, Muhamwarah, Muhadharah, Pelatihan pengembangan bahasa, SDM pengelola dan pengembang program bahasa
Peneliti	:Bagaimanakah respon siswa/santri Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah dengan adanya kegiatan berbahasa Arab, khususnya siswa?
Informan	:Respon siswa/santri MAS Hidayatullah Balong, Sleman dengan kegiatan berbahasa ini sangat antusias sekali, karena mereka dipahamkan baik di kelas maupun di asrama tentang pentingnya kegiatan berbahasa ini. Selain itu juga karena ini merupakan penunjang bagi mereka dalam kesuksesan belajarnya di MAS Hidayatullah Balong, Sleman yang lebih condong kepada ilmu-ilmu agama.
Peneliti	:Bagaimanakah bentuk penilaian kegiatan bahasa Arab bagi siswa yang mengikuti serta apakah kegiatan ini bagian dari <i>hidden curriculum</i> atau memang kurikulum resmi?
Informan	:Bentuk penilaian kegiatan Bahasa Arab bagi siswa yang mengikuti adalah dengan adanya pengawasan/monitoring, ujian dan evaluasi dari divisi bahasa. Kegiatan ini bukan bagian dari hidden curriculum, karena kegiatan bahasa ini sudah dikonsep dan ada panduan standarnya.
Peneliti	: Kegiatan-kegiatan berbahasa apakah yang menjadi unsur pendukung terselenggaranya <i>bi'ah lughawiyyah</i> ?
Informan:	Kegiatan-kegiatan berbahasa yang menjadi unsur pendukung terselenggaranya <i>bi'ah lughawiyyah</i> adalah sebagai berikut, Muhadatsah yaumiyah, Pemberian mufradat/kosa kata, Ujian

mufradat, Mahkamah lughah bagi para pelanggar bahasa, Muhawarah, Muhadharah, Pelatihan pengembangan bahasa, Pengawasan berbahasa santri, Pemberian sanksi bagi santri yang melanggar bahasa, Pemberian apresiasi bagi santri yang aktif berbahasa, Pengadaan lomba berbahasa antar, santri dan kamar, Menghadirkan native speaker

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | :Apa kelebihan dan kekurangan dari sistem <i>bi'ah lughawiyyah</i> yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Hidayatullah, Balong? |
| Informan | :Kelebihan dari sistem bi'ah lughawiyyah yang diselenggarakan oleh MAS Hidayatullah Balong, Sleman adalah sudah adanya unsur-unsur pendukung terselenggaranya kegiatan berbahasa. Adapun kekurangannya adalah kurangnya SDM yang bisa dijadikan model dalam berbahasa sehari-hari, sehingga system yang ada kurang berjalan maksimal. |
| Peneliti | : Bagaimanakah cara peningkatan kualitas kegiatan berbahasa Arab bagi siswa di lingkungan sekolah dan asrama? |
| Informan | : Cara meningkatkan kualitas kegiatan berbahasa Arab bagi siswa adalah dengan memberikan teladan dan motivasi kepada mereka untuk berbahasa. Selain itu juga melakukan monitoring, evaluasi terhadap program berbahasa serta mengadakan pelatihan pengembangan bahasa di asrama. |

HASIL WAWANCARA

Hari	: Rabu
Tanggal	: 25 Juli 2018
Waktu	: 17.55 WIB
Tempat	: Ruang Tamu Asrama
Informan	: Joni Iskandar
Jabatan	: Kepala Bagian Kepengasuhan MA Hidayatullah
Peneliti	:Menurut ustadz, apakah cukup bagi siswa belajar bahasa Arab di kelas?
Informan	:Kalau menurut ana, yang tinggal dan bersamaan anak-anak, belajar bahasa Arab di kelas itu sangat kurang sekali. Terlebih di kelas itu praktek berbahasanya sangat kurang. Walaupun mungkin dengan guru berbahasa Arab ya.. Tetapi untuk praktik lebih jauh itu butuh waktu dan tempat di luar kelas, yang mana mereka itu beraktifitas dengan berbagai macam kegiatan itu justru akan mendukung pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas. Yang jelas belajar bahasa Arab di kelas itu sangat tidak cukup sekali, karena prakteknya jauh lebih banyak di lapangan, ketika mereka beraktifitas sehari-hari bersama teman-teman.
Peneliti	: Artinya diperlukan wahana di luar kelas ya?
Informan	: Ya.., diperlukan wahana di luar kelas, dan itu justru yang sangat menunjang sekali –bagi- pelajaran berbahasa Arab.
Peneliti	:Kegiatan kebahasaan di luar kelas ini apakah disikapi antusias oleh santri, santri Aliyah khususnya?
Informan	:Ya.., disikapi antusias. (Santri Aliyah) yang lebih antusias terhadap kegiatan bahasa ini anak Mts. Anak aliyah antusias tapi tidak seantusias anak Mts. Itu fakta di pesantren Hidayatullah Jogja ini yang kita lihat.
Peneliti	:Lantas strategi apa yang diambil sebagai kepengasuhan untuk memotivasi anak-anak ini kalau sekiranya di antara anak-anak Aliyah anda yang kurang antusias?
Informan	:Untuk mengatasi permasalahan kurang antusiasnya anak Aliyah, maka disamping kita mengadakan <i>reward-reward</i> terhadap santri-santri Aliyah yang –apa namanya- berprestasi gitu dalam bahasa, kita juga lebih

- mengetati peraturan. Karena kalo tidak diketati maka mereka akan –apa namanya- lengah atau lalai terhadap menciptakan *bi'ah lughawiyyah* di sekolah ini. Sehingga di samping adanya kegiatan-kegiatan pembagian hadiah bagi yang tertib. Kita juga mengetati peraturan berbahasa ini untuk seluruh santri lebih khusus kepada santri Aliyah.
- Peneliti : Yang teramatii apa biasa kendala yang di hadapi santri ketika berbahasa itu, atau apa masalah-masalah santri dalam praktek berbahasa?
- Informan : Yang dihadapi oleh santri ketika praktek berbahasa itu adalah –ee apa namanya- mufrodat (kosa kata) khususnya, dan juga ketika men-*ta'bir* sebuah kalimat. Itu yang kadang dihadapi oleh santri. Kemudian ada permasalahan lain, mungkin karena asatidz di sekolah ini tidak semuanya bisa berbahasa Arab, itu juga merupakan sebuah masalah, sehingga tidak bisa semuanya diwajibkan berbahasa Arab karena memang tidak semua orang yang di pesantren ini bisa bahasa Arab. Itu, selain mufrodat, *ta'bir* kalimat juga memang terkendala di SDM yang tidak semuanya diwajibkan berbahasa Arab.
- Peneliti : Ada satu persoalan dalam pembelajaran yaitu tentang pentingnya modeling (keteladanan), sejauh ini menurut pengamatan kepengasuhan apakah tim di kepengasuhan asrama dan kepengurusan PANDU itu sudah layak menjadi model bahasa untuk adek-adeknya?
- Informan : Sejauh pengamatan kami, kepengasuhan itu masih belum. Karena kalau kita lihat, kawan-kawan di kepengasuhan, yang mestinya mereka menjadi model bagi adik-adik kelasnya tapi ternyata di lapangan itu justru tidak bisa dijadikan model. Alumni-alumi sini yang sedang mengabdi itu, bahkan tidak ada aturan ketat untuk berbahasa bagi mereka, yang alumni. Tapi kalo yang untuk dari pengurus pandu karena peraturan cukup ketat terkait bahasa ini, khususnya bagian bahasa itu bisa kita anggap dijadikan model itu sudah lumayan, ketimbang santri pengabdian itu sendiri. Itu sudah lumayan yang dari PANDUnya. Tapi kalo dari kepengasuhan, para alumni yang mengabdi itu belum bisa dijadikan model, sejauh ini. Itu kendali.

- Peneliti :Berarti santri ini mengambil bahasa ini bukan dari model. ?
- Informan :Ya.
- Peneliti :Ada satu penelitian di Amerika bahwa ternyata siswa itu banyak mengambil bahasa dari teman-temannya, apakah ini juga nampak di kalangan santri, santri itu bukan mengambil bahasa dari guru atau dari buku, tapi yang dia pakai adalah bahasa teman, bagaimana pandangan anda sebagai kepala Kepengasuhan?
- Informan :Iya, ini banyak terjadi ya, bahkan yang namanya anak-anak ya..ketika komunikasi otomatis mereka banyak menyerap dari temannya, dan ini kasus yang banyak terjadi disini juga, seperti menyusun kata-kata, yang penting itu berbahasa Arab nyambung mereka pakai. Itu biasanya mereka seperti itu. Apalagi dari kakak-kakak kelas yang masih Mts, yang banyak bergaul dengan mereka dari situ mereka ambil. Itu kayaknya turun-menurun. Itu fakta. Gejala faktual. Karena kendalanya tadi, model dalam berbahasa di sini sangat minim dari yang senior.
- Peneliti :Berarti di antara kendala yang dihadapi santri adalah krisis model?
- Informan :Iya, krisis model.
- Peneliti :Berikutnya hukuman yang diterapkan oleh Kepengasuhan atau pengurus kependuan, apakah itu ada efek jeranya kepada santri?
- Informan :Untuk efek jera itu ada. Ketika peraturan bahasa itu diketati itu ada efek jeranya bagi anak-anak. Apalagi kita tidak hanya harian, dua harian, ada namanya top score pelanggaran bahasa itu cukup menjerakan bagi anak-anak. Termasuk jera.
- Peneliti :Pertanyaan berikut mirip dengan yang sebelumnya, apakah para pengasuh itu memberikan keteladanan.?
- Informan :Ini kendala di sekolah kita ini untuk menciptakan bi'ah lughawiyyah ini memang tidak ada keteladanan. Justru tidak semakin terikat dengan peraturan itu bagi asatidz atau guru-guru bahkan termasuk kepengasuhan sendiri, bahkan tidak ada aturan ketat tidak ada hukuman sehingga keteladanan itu tidak ada dari pengasuh. Ini masalah besar dalam menciptakan *bi'ah lughawiyyah* ini.

- Peneliti :Gambaran secara umum, apa saja kekurangan, tentu tidak hanya krisis model ya?
- Informan : Disamping krisis model juga media, media disini cukup kurang seperti kita tidak ada lab Bahasa khusus. Itu juga termasuk alat pembelajaran berbahasa ya, selain model juga media. Itu juga kurang. Termasuk di panduan atau semacam buku/modul mufrodat ini juga belum ada yang paten. Itu belum ada yang paten sehingga cukup menghambat juga. Jadi model, media, buku panduan itu belum ada yang paten.
- Peneliti :Apa saja kelebihan *bi'ah lughawiyyah* disini?
- Informan :Ada memang, banyak di antara santri ini yang cukup antusias dengan fasilitas yang ada disini untuk menciptakan *bi'ah lughawiyyah*, sampai terasa untuk tingkat-tingkat Mts itu sangat antusias sekali menjaga peraturan berbahasa, waktu berbahasa sangat antusias, bahkan ketika tidak diawasi mereka itu sudah otomatis menjadi jesus-jesus sendiri. Bahkan tanpa ada penanggung jawab bahasa di antara mereka sudah saling mengingatkan ketika ada yang melanggar, otomatis mereka melaksanakan hukuman itu sendiri. Aliyahnya masih tidak terlalu antusias, bahkan di antara mereka ketika tidak ada pengawas dari bagian bahasa itu banyak dari mereka itu yang malah ngobrol santai, tanpa menggunakan bahasa dan tidak mengindahkan peraturan. Itu anak-anak Aliyah. Tapi tidak semua, memang ada segilintir orang yang tetap berpegang pada aturan yang mungkin mereka paham akan manfa'at *bi'ah lughawiyyah*.
- Peneliti :Melihat ada sebagian santri Aliyah nampak kurang antusias dalam mengikuti program Bahasa, maka apa kira-kira gambaran strategi kedepannya agar mereka antusias ?
- Informan : Ini gambaran atau strateginya untuk mengatasi kurang antusiasnya santri Aliyah ini, kemarin kepengasuhan merumuskan bahwa semua akan kita mulai dari pengasuh itu sendiri. Karena untuk modal SDM, karena pengasuh kita itu juga alumni yang belajar bahasa Arab. maka itu sangat bisa ditekan bahwa semua pengasuh itu wajib berbahasa. Untuk modal

insya Allah bisa, tinggal penggerak. Dan insya Allah itu akan kita berlakukan di kepengasuhan juga semuanya wajib berbahasa. Sama seperti santri itu rencana yang kita akan terapkan. Karena sangat memungkinkan ketika para pengasuh ini diwajibkan berbahasa, kerena mereka alumin sekolah ini sendiri, itu sangat bisa. berpotensi. Yang penting –apa namanya- penegasan dari atas. Insya Allah itu bisa. Sudah ada kebijakan. Kebijakannya sudah ada, tinggal pengetatan di aturan, insya Allah bisa. Itu sebenarnya kunci ya. Model dari atas itu. Bukan semakin atas semakin bebas (menyebalkan: bahasanya itu). Memang alumni alumni itu –masya Allah- potensial banget. Iya memang ini kekurangan kita juga sih. Tapi kalo potensi itu ada. Sangat besarnya sebenarnya untuk membuat bi'ah lughawiyyah ini berjalan. Bisa sangat memungkinkan sekali. Karena bahkan rencananya untuk tahun ini semua alumni-alumni itu kita akan libatkan langsung, terjunkan langsung dikepengurusan tatbiq lughah arabiyyah insya Allah.

- Peneliti :Para pengasuh atau anda sendiri ketika menemukan di lapangan ada siswa yang ingin bicara, tapi dia tidak tahu kosa kata apa yang sesuai, maka apa langkah langkahnya ?
- Informan :Biasanya kalo ana pribadi ya, ada yang tidak tahu mengungkapkan kita mungkin tidak langsung ngasih tahu ya (ini loh), mungkin kita bawa arahkan dengan kata-kata yang bisa mendekati itu, biasanya mereka (oh-oh), kadang ingat tapi lupa biasanya ada juga, ada yang memang ga tahu baru dari proses itu kita kasih tahunya itu nanti setelah dipancing-pancing masih tidak tahu juga baru kita kasih tahu katanya itu.
- Peneliti :Mengenai pilihan kosa kata yang diberikan di program Kepengasuhan itu apa saja kriteria kriteriannya?
- Informan :Kita ada konsep ke bahasa ini, pemberian mufrodat itu kita memang tim bahasa di kepengasuhan dan Pandu itu kita akan mengadakan workshop untuk membuat mufrodat sebanyak sekitar 1960, karena kita nanti akan bagi. Kita akan kumpulkan kosa-kata kosa kata kelas tujuh selama satu tahun, kelas dua selama satu tahun, sampai nanti kelas aliyah kelas tiga.

Itu sudah ada berjenjang, jadi kita nanti kita jadikan modul, untuk kelas satu ini mufrodatnya, kelas dua ini, kelas tiga ini, jadi nanti akan ada enam papan tulis untuk enam kelas. Jadi kelas satu ini mufrodatnya, kelas dua ini, kelas tiga ini sampai jadi.. dalam satu tahun itu mereka untuk kelas satu itu khusus kelas satu, sehingga nanti sampai kelas dua belas kurang lebih mereka akan hapal 1960 an mufrodat. Itu rencananya begitu.

Peneliti :Ini baru rencana?

Informan :Baru rencana, sebenarnya sudah dari kemarin disusun. Insya Allah kerena ini workshopnya, sebelum dimulai nanti tim bahasa akan mengadakan workshop untuk mengklasifikasi mufrodat tadi kelas tujuh apa, kelas delapan, kita kumpulkan sebanyak, setiap jenjang itu nanti 320 mufrodat, Arab dan Inggris untuk setiap tahunnya. Sehingga nanti semuanya terkumpul 1960an mufrodat ketika anak sudah selesai. Dengan setiap bulan biasanya ada ujian ujian evaluasinya. Tapi ini belum. Sampai saat ini masih pakai yang kemarin karena –apa namanya- bagian bahasanya belum kumpul. Rencana memang ada workshop untuk pengumpulan mufrodat sebanyak 1960 an mufrodat untuk enam kelas. Jadi untuk enam tahun ibaratnya perjenjang. Insya Allah gitu, kelas satu kelas dua, sudah siap, setiap mufrodatnya begitu. Ini tinggal menjalankan ini. Cuma ini kita sebenarnya pingin, butuh nanti kalau ada yang sudah menerapkan, kayak apel, segala macam itu dengan bahasa Arab, kalau ada itu sangat bagus, kita sebenarnya nyari-nyari. Itu penting banget. Kita butuh banget. []

HASIL WAWANCARA

Hari	: Rabu
Tanggal	: 25 Juli 2018
Waktu	: 17.55 WIB
Tempat	: Ruang Tamu Asrama
Informan	: Joni Iskandar
Jabatan	: Kepala Bagian Kepengasuhan MA Hidayatullah
Peneliti	:Menurut ustadz, apakah cukup bagi siswa belajar bahasa Arab di kelas?
Informan	:Kalau menurut ana, yang tinggal dan bersamaan anak-anak, belajar bahasa Arab di kelas itu sangat kurang sekali. Terlebih di kelas itu praktek berbahasanya sangat kurang. Walaupun mungkin dengan guru berbahasa Arab ya.. Tetapi untuk praktik lebih jauh itu butuh waktu dan tempat di luar kelas, yang mana mereka itu beraktifitas dengan berbagai macam kegiatan itu justru akan mendukung pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas. Yang jelas belajar bahasa Arab di kelas itu sangat tidak cukup sekali, karena prakteknya jauh lebih banyak di lapangan, ketika mereka beraktifitas sehari-hari bersama teman-teman.
Peneliti	: Artinya diperlukan wahana di luar kelas ya?
Informan	: Ya.., diperlukan wahana di luar kelas, dan itu justru yang sangat menunjang sekali –bagi- pelajaran berbahasa Arab.
Peneliti	:Kegiatan kebahasaan di luar kelas ini apakah disikapi antusias oleh santri, santri Aliyah khususnya?
Informan	:Ya.., disikapi antusias. (Santri Aliyah) yang lebih antusias terhadap kegiatan bahasa ini anak Mts. Anak aliyah antusias tapi tidak seantusias anak Mts. Itu fakta di pesantren Hidayatullah Jogja ini yang kita lihat.
Peneliti	:Lantas strategi apa yang diambil sebagai kepengasuhan untuk memotivasi anak-anak ini kalau sekiranya di antara anak-anak Aliyah anda yang kurang antusias?
Informan	:Untuk mengatasi permasalahan kurang antusiasnya anak Aliyah, maka disamping kita mengadakan <i>reward-reward</i> terhadap santri-santri Aliyah yang –apa namanya- berprestasi gitu dalam bahasa, kita juga lebih

- mengetati peraturan. Karena kalo tidak diketati maka mereka akan –apa namanya- lengah atau lalai terhadap menciptakan *bi'ah lughawiyyah* di sekolah ini. Sehingga di samping adanya kegiatan-kegiatan pembagian hadiah bagi yang tertib. Kita juga mengetati peraturan berbahasa ini untuk seluruh santri lebih khusus kepada santri Aliyah.
- Peneliti : Yang teramatii apa biasa kendala yang di hadapi santri ketika berbahasa itu, atau apa masalah-masalah santri dalam praktek berbahasa?
- Informan : Yang dihadapi oleh santri ketika praktek berbahasa itu adalah –ee apa namanya- mufrodat (kosa kata) khususnya, dan juga ketika men-*ta'bir* sebuah kalimat. Itu yang kadang dihadapi oleh santri. Kemudian ada permasalahan lain, mungkin karena asatidz di sekolah ini tidak semuanya bisa berbahasa Arab, itu juga merupakan sebuah masalah, sehingga tidak bisa semuanya diwajibkan berbahasa Arab karena memang tidak semua orang yang di pesantren ini bisa bahasa Arab. Itu, selain mufrodat, *ta'bir* kalimat juga memang terkendala di SDM yang tidak semuanya diwajibkan berbahasa Arab.
- Peneliti : Ada satu persoalan dalam pembelajaran yaitu tentang pentingnya modeling (keteladanan), sejauh ini menurut pengamatan kepengasuhan apakah tim di kepengasuhan asrama dan kepengurusan PANDU itu sudah layak menjadi model bahasa untuk adek-adeknya?
- Informan : Sejauh pengamatan kami, kepengasuhan itu masih belum. Karena kalau kita lihat, kawan-kawan di kepengasuhan, yang mestinya mereka menjadi model bagi adik-adik kelasnya tapi ternyata di lapangan itu justru tidak bisa dijadikan model. Alumni-alumi sini yang sedang mengabdi itu, bahkan tidak ada aturan ketat untuk berbahasa bagi mereka, yang alumni. Tapi kalo yang untuk dari pengurus pandu karena peraturan cukup ketat terkait bahasa ini, khususnya bagian bahasa itu bisa kita anggap dijadikan model itu sudah lumayan, ketimbang santri pengabdian itu sendiri. Itu sudah lumayan yang dari PANDUnya. Tapi kalo dari kepengasuhan, para alumni yang mengabdi itu belum bisa dijadikan model, sejauh ini. Itu kendali.

- Peneliti :Berarti santri ini mengambil bahasa ini bukan dari model. ?
- Informan :Ya.
- Peneliti :Ada satu penelitian di Amerika bahwa ternyata siswa itu banyak mengambil bahasa dari teman-temannya, apakah ini juga nampak di kalangan santri, santri itu bukan mengambil bahasa dari guru atau dari buku, tapi yang dia pakai adalah bahasa teman, bagaimana pandangan anda sebagai kepala Kepengasuhan?
- Informan :Iya, ini banyak terjadi ya, bahkan yang namanya anak-anak ya..ketika komunikasi otomatis mereka banyak menyerap dari temannya, dan ini kasus yang banyak terjadi disini juga, seperti menyusun kata-kata, yang penting itu berbahasa Arab nyambung mereka pakai. Itu biasanya mereka seperti itu. Apalagi dari kakak-kakak kelas yang masih Mts, yang banyak bergaul dengan mereka dari situ mereka ambil. Itu kayaknya turun-menurun. Itu fakta. Gejala faktual. Karena kendalanya tadi, model dalam berbahasa di sini sangat minim dari yang senior.
- Peneliti :Berarti di antara kendala yang dihadapi santri adalah krisis model?
- Informan :Iya, krisis model.
- Peneliti :Berikutnya hukuman yang diterapkan oleh Kepengasuhan atau pengurus kependuan, apakah itu ada efek jeranya kepada santri?
- Informan :Untuk efek jera itu ada. Ketika peraturan bahasa itu diketati itu ada efek jeranya bagi anak-anak. Apalagi kita tidak hanya harian, dua harian, ada namanya top score pelanggaran bahasa itu cukup menjerakan bagi anak-anak. Termasuk jera.
- Peneliti :Pertanyaan berikut mirip dengan yang sebelumnya, apakah para pengasuh itu memberikan keteladanan.?
- Informan :Ini kendala di sekolah kita ini untuk menciptakan bi'ah lughawiyyah ini memang tidak ada keteladanan. Justru tidak semakin terikat dengan peraturan itu bagi asatidz atau guru-guru bahkan termasuk kepengasuhan sendiri, bahkan tidak ada aturan ketat tidak ada hukuman sehingga keteladanan itu tidak ada dari pengasuh. Ini masalah besar dalam menciptakan *bi'ah lughawiyyah* ini.

- Peneliti :Gambaran secara umum, apa saja kekurangan, tentu tidak hanya krisis model ya?
- Informan : Disamping krisis model juga media, media disini cukup kurang seperti kita tidak ada lab Bahasa khusus. Itu juga termasuk alat pembelajaran berbahasa ya, selain model juga media. Itu juga kurang. Termasuk di panduan atau semacam buku/modul mufrodat ini juga belum ada yang paten. Itu belum ada yang paten sehingga cukup menghambat juga. Jadi model, media, buku panduan itu belum ada yang paten.
- Peneliti :Apa saja kelebihan *bi'ah lughawiyyah* disini?
- Informan :Ada memang, banyak di antara santri ini yang cukup antusias dengan fasilitas yang ada disini untuk menciptakan *bi'ah lughawiyyah*, sampai terasa untuk tingkat-tingkat Mts itu sangat antusias sekali menjaga peraturan berbahasa, waktu berbahasa sangat antusias, bahkan ketika tidak diawasi mereka itu sudah otomatis menjadi jesus-jesus sendiri. Bahkan tanpa ada penanggung jawab bahasa di antara mereka sudah saling mengingatkan ketika ada yang melanggar, otomatis mereka melaksanakan hukuman itu sendiri. Aliyahnya masih tidak terlalu antusias, bahkan di antara mereka ketika tidak ada pengawas dari bagian bahasa itu banyak dari mereka itu yang malah ngobrol santai, tanpa menggunakan bahasa dan tidak mengindahkan peraturan. Itu anak-anak Aliyah. Tapi tidak semua, memang ada segilintir orang yang tetap berpegang pada aturan yang mungkin mereka paham akan manfa'at *bi'ah lughawiyyah*.
- Peneliti :Melihat ada sebagian santri Aliyah nampak kurang antusias dalam mengikuti program Bahasa, maka apa kira-kira gambaran strategi kedepannya agar mereka antusias ?
- Informan : Ini gambaran atau strateginya untuk mengatasi kurang antusiasnya santri Aliyah ini, kemarin kepengasuhan merumuskan bahwa semua akan kita mulai dari pengasuh itu sendiri. Karena untuk modal SDM, karena pengasuh kita itu juga alumni yang belajar bahasa Arab. maka itu sangat bisa ditekan bahwa semua pengasuh itu wajib berbahasa. Untuk modal

insya Allah bisa, tinggal penggerak. Dan insya Allah itu akan kita berlakukan di kepengasuhan juga semuanya wajib berbahasa. Sama seperti santri itu rencana yang kita akan terapkan. Karena sangat memungkinkan ketika para pengasuh ini diwajibkan berbahasa, kerena mereka alumin sekolah ini sendiri, itu sangat bisa. berpotensi. Yang penting –apa namanya- penegasan dari atas. Insya Allah itu bisa. Sudah ada kebijakan. Kebijakannya sudah ada, tinggal pengetatan di aturan, insya Allah bisa. Itu sebenarnya kunci ya. Model dari atas itu. Bukan semakin atas semakin bebas (menyebalkan: bahasanya itu). Memang alumni alumni itu –masya Allah- potensial banget. Iya memang ini kekurangan kita juga sih. Tapi kalo potensi itu ada. Sangat besarnya sebenarnya untuk membuat bi'ah lughawiyyah ini berjalan. Bisa sangat memungkinkan sekali. Karena bahkan rencananya untuk tahun ini semua alumni-alumni itu kita akan libatkan langsung, terjunkan langsung dikepengurusan tatbiq lughah arabiyyah insya Allah.

- Peneliti :Para pengasuh atau anda sendiri ketika menemukan di lapangan ada siswa yang ingin bicara, tapi dia tidak tahu kosa kata apa yang sesuai, maka apa langkah langkahnya ?
- Informan :Biasanya kalo ana pribadi ya, ada yang tidak tahu mengungkapkan kita mungkin tidak langsung ngasih tahu ya (ini loh), mungkin kita bawa arahkan dengan kata-kata yang bisa mendekati itu, biasanya mereka (oh-oh), kadang ingat tapi lupa biasanya ada juga, ada yang memang ga tahu baru dari proses itu kita kasih tahunya itu nanti setelah dipancing-pancing masih tidak tahu juga baru kita kasih tahu katanya itu.
- Peneliti :Mengenai pilihan kosa kata yang diberikan di program Kepengasuhan itu apa saja kriteria kriteriannya?
- Informan :Kita ada konsep ke bahasa ini, pemberian mufrodat itu kita memang tim bahasa di kepengasuhan dan Pandu itu kita akan mengadakan workshop untuk membuat mufrodat sebanyak sekitar 1960, karena kita nanti akan bagi. Kita akan kumpulkan kosa-kata kosa kata kelas tujuh selama satu tahun, kelas dua selama satu tahun, sampai nanti kelas aliyah kelas tiga.

Itu sudah ada berjenjang, jadi kita nanti kita jadikan modul, untuk kelas satu ini mufrodatnya, kelas dua ini, kelas tiga ini, jadi nanti akan ada enam papan tulis untuk enam kelas. Jadi kelas satu ini mufrodatnya, kelas dua ini, kelas tiga ini sampai jadi.. dalam satu tahun itu mereka untuk kelas satu itu khusus kelas satu, sehingga nanti sampai kelas dua belas kurang lebih mereka akan hapal 1960 an mufrodat. Itu rencananya begitu.

Peneliti :Ini baru rencana?

Informan :Baru rencana, sebenarnya sudah dari kemarin disusun. Insya Allah kerena ini workshopnya, sebelum dimulai nanti tim bahasa akan mengadakan workshop untuk mengklasifikasi mufrodat tadi kelas tujuh apa, kelas delapan, kita kumpulkan sebanyak, setiap jenjang itu nanti 320 mufrodat, Arab dan Inggris untuk setiap tahunnya. Sehingga nanti semuanya terkumpul 1960an mufrodat ketika anak sudah selesai. Dengan setiap bulan biasanya ada ujian ujian evaluasinya. Tapi ini belum. Sampai saat ini masih pakai yang kemarin karena –apa namanya- bagian bahasanya belum kumpul. Rencana memang ada workshop untuk pengumpulan mufrodat sebanyak 1960 an mufrodat untuk enam kelas. Jadi untuk enam tahun ibaratnya perjenjang. Insya Allah gitu, kelas satu kelas dua, sudah siap, setiap mufrodatnya begitu. Ini tinggal menjalankan ini. Cuma ini kita sebenarnya pingin, butuh nanti kalau ada yang sudah menerapkan, kayak apel, segala macam itu dengan bahasa Arab, kalau ada itu sangat bagus, kita sebenarnya nyari-nyari. Itu penting banget. Kita butuh banget. []

HASIL WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018
Waktu : 11.34 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : Syahrul Akbar
Kelas : X Agama

Peneliti : Apakah Syahrul menyukai bahasa Arab?
Informan : Suka.
Peneliti : Dalam belajar bahasa Arab, apa kendala yang paling nampak?
Informan : Lumayan susah.
Peneliti : Apanya yang susah?
Informan : ya, harakat harakatnya akhir itu.
Peneliti : Yang lain ?
Informan : Enggak ada yang susah.
Peneliti : Kalau ngomong (berbahasa Arab) gimana, sudah mudah?
Informan : Lumayan mudah sekarang.
Peneliti : Kalau dengan gurunya, gimana?
Informan : Penjelasannya jelas.
Peneliti : Bagaimana mengatasi masalah yang susah?
Informan : Ya belajar.
Peneliti : Belajar bagaimana?
Informan : Murojaah, yang pengalaman minta diajarin.
Peneliti : Minta diajarin, cara lain?
Informan : Baca kamus.

- Peneliti : Pernah tidak Syahrul melanggar kedisiplinan berbahasa?
- Informan : Pernah.
- Peneliti : Berapa kali, sering atau jarang?
- Informan : Enggak sering-sering banget. Kalau pernah ya pernah.
- Peneliti : Apa tujuan belajar bahasa Arab?
- Informan : Buat kuliah di timur tengah sana .
- Peneliti : Selain itu?
- Informan : Buat paham al-Qur'an.
- Peneliti : Yang membuat jadi semangat untuk belajar bahasa Arab?
- Informan : Enggak tau, suka-suka, suka bahasa iya. .
- Peneliti : Menurut Syahrul, divisi bahasa bertanggung jawab penuh tidak dalam melaksanakan program?
- Informan : Iya, bertanggung jawab dengan penuh.
- Peneliti : Apakah pengurus bahasa memberikan motivasi dan semangat terus menerus kepada santri?
- Informan : iya?.
- Peneliti : kapan itu?
- Informan : iya, kalo dikumpulin gitu.
- Peneliti : Apakah pengurus disiplin dalam pelaksanaan program?
- Informan : Disiplin.
- Peneliti : Seperti apa contohnya?
- Informan : Ya. sering berbahasa, pakai bahasa Arab.
- Peneliti : Apakah pengurus divisi bahasa layak menjadi figur yang bisa ditiru?
- Informan : Layak. Iya, bagaimana ya. Iya kan sebagai pecontoh untuk yang diurus .

- Peneliti : Mereka aktif berbahasa terus ya sehingga layak ditiru?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Apakah pengurus terbiasa membaur dengan santri?
- Informan : Bisa. kadang ke kamar.
- Peneliti : Apakah pengurus membantu memberikan contoh ketika Syahrul tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat berbahasa Arab?
- Informan : Ya. perturannya harus bilang *ma makna min* kalau eggak tahu artinya.
- Peneliti : Apakah pengasuh memberikan motivasi kepada santri dalam berbahasa Arab?
- Informan : Kalau bahasa Arab ya.
- Peneliti : Apakah pengasuh disiplin dalam pelaksanaan bahasa Arab?
- Informan : Tidak. Tidak berbahasa Arab.
- Peneliti : Apakah pengasuh layak menjadi figur yang bisa ditiru dalam berbahasa Arab?
- Informan : Bisa.
- Peneliti : Sering, mereka rajin bahasa Arab?
- Informan : Enggak.
- Peneliti : Kalau sering bahasa Indonesia berarti enggak bisa dong?
- Informan : Gimana? pengasuh? .
- Peneliti : Pengasuh rajin enggak berbahasa Arab?
- Informan : Enggak.
- Peneliti : Berarti enggak bisa ditiru dong?
- Informan : Enggak bisa .
- Peneliti : Apakah pengasuh terbiasa membaur dengan santri?
- Informan : Ada yang membaur, ada.

- Peneliti : Banyak atau sedikit?
- Informan : Ya sedikit lah.
- Peneliti : Apakah pengasuh membantu memberikan contoh ketika Syahrul tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat berbahasa Arab?
- Informan : Ada.
- Peneliti : Sering, banyak, sedikit?
- Informan : Sedikit.
- Peneliti : Apakah teman Syahrul disiplin dalam berbahasa Arab?
- Informan : Ya Alhamdulillah. kadang-kadang ya banyak melanggar gitu .
- Peneliti : Oya, banyak melanggar?
- Informan : Ada yang melanggarlah, ada yang anu.
- Peneliti : Apakah Syahrul banyak mengambil ungkapan atau kata-kata dari teman atau dari buku?
- Informan : Buku ya sama pendengaran. Perkataan juga.
- Peneliti : Banyak perkataan guru, buku atau teman?
- Informan : Semuanya.
- Peneliti : Jadi kalau ngomong kayak bahasa buku gitu?
- Informan : Bahasa teman.
- Peneliti : Banyak mana dengan buku?
- Informan : Banyak teman .
- Peneliti : Apa contoh bahasa teman?
- Informan : ya itu bahasa Arabnya lagi .
- Peneliti : Kalau dari bahasa ustaz gimana?
- Informan : Ya semuanyalah diambil.

- Peneliti : Tapi, banyak mana, ustaz dengan teman?
- Informan : Banyak teman. Pendengaran kan teman .
- Peneliti : Apakah teman yang melanggar program dan dihukum dapat memberi pengaruh positif pada Syahrul?
- Informan : Bisa.
- Peneliti : Terpengaruh positif tidak meniru?
- Informan : Bisa.
- Peneliti : Apakah teman mengingatkan Syahrul akan pentingnya bahasa Arab?
- Informan : Ada yang mengingatkan. .
- Peneliti : Banyak enggak?
- Informan : Dikit.
- Peneliti : Kalau ketemu teman yang tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat, apakah Syahrul memberikan waktu untuknya untuk berfikir dulu?
- Informan : Enggak.
- Peneliti : Apakah syahrul tertarik dengan kegiatan kebahasaan disini?
- Informan : Iya .
- Peneliti : Contohnya?
- Informan : Iya, *muhadharoh*, khutbah jum'at, .
- Peneliti : *muhawaroh* ada enggak?
- Informan : Ada .
- Peneliti : Apakah strategi yang digunakan menarik ?
- Informan : Iya, menarik .
- Peneliti : Apakah kegiatan berjalan sesuai jadwal?
- Informan : Iya.

- Peneliti : Apakah penanggung jawabnya disiplin?
- Informan : Iya, disiplin.
- Peneliti : Apakah pengajar menggunakan metode yang menyenangkan?
- Informan : Iya. lumayanlah .
- Peneliti :Apakah pengurus melakukan pengontrolan maksimal dalam setiap kegiatan?
- Informan : Iya. ya.
- Peneliti : Bagaimana itu?
- Informan : Iya, dikontrol terus.
- Peneliti : Apa tindakan pengurus ketika mengetahui anda tidak disiplin dalam kegiatan bahasa?
- Informan : Dihukum.
- Peneliti : Apa masukan buat bidang bahasa?
- Informan : Masukan apa ya.
- Peneliti : Apa saran-sarannya, apakah program bahasa sudah bagus?
- Informan : Masukan apa ya. bingung kalau kasih masukan.
- Peneliti : Enggak ada?
- Informan : Enggak ada.

HASIL WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018
Waktu : 10.33 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : M. Hilmi Ikramullah
Kelas : XI IPA

- Peneliti : Apakah Hilmi menyukai bahasa Arab?
Informan : Suka
Peneliti : Selama belajar bahasa Arab, apa kendala-kendala yang dihadapi?
Informan : Kendalanya ya banyak, teman bicara. Bahasa Arabnya kurang menyeluruh kalau disini. Sebagian aja di santri. Kalau alumni-alumni kan enggak. Ustadz juga kadang-kadang.
Peneliti : Kalau untuk kaedah menguasai enggak?
Informan : Pelajaran Nahwu, Shorof, kaedah bahasa Arab juga kurang. .
Peneliti : Artinya siap ditambah?
Informan : Insya Allah siap. .
Peneliti : Terus bagaimana mengatasi kendala-kendalanya?
Informan : Mungkin menerapkannya menyeluruh, mulai alumni, ustaz-ustaz. Kalau bisa jam bahasanya juga ditambah. Biar terbiasa tuh kan .
Peneliti : Kalau ada masalah dalam kaedah atau pengucapan, misalkan. Kemana pergiya, ke buku atau ke teman?
Informan : Iya, ke materi pelajaran sekolah. .
Peneliti : Apakah anda pernah melanggar tidak ?
Informan : Melanggar bahasa pernah, .
Peneliti : Sering atau kadang-kadang?
Informan : Sering.

- Peneliti : Kenapa sering?
- Informan : Kalau ada teman bahasa Indonesia itu, mau nimpali teman itu kadang refleknya nimpali bahasa Indonesia. Karena kurang menyeluruh tadi.
- Peneliti : Itu aja?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Apa orientasi Hilmi belajar bahasa Arab ?
- Informan : Tujuannya ya biar bisa kuliah di Timur Tengah. Untuk belajar lebih paham .
- Peneliti : Apa yang memotivasi, kenapa semangat?
- Informan : Iya, untuk belajar tadi .
- Peneliti : Gimana, barangkali orang tua nyuruh?
- Informan : Orang tua enggak nyuruh juga sih.
- Peneliti : Sekarang terkait pengurus Kepanduan, apakah pengurus bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program?
- Informan : Kalau penuh sih enggak ya, mungkin yang di santrinya.
- Peneliti : Maksutnya pengurus divisi bahasa ?
- Informan : Oya, bertanggung jawab penuh.
- Peneliti : Apakah pengurus memberi motivasi kepada santri, ?
- Informan: Motivasi, iya motivasi untuk berbahasa.
- Peneliti : Kapan itu?
- Informan : Biasanya pas *muhawaroh* itu malam sabtu.
- Peneliti : Apakah pengurus disiplin dalam pelaksanaan program ?
- Informan : Disiplin sih iya, Cuma kadang santrinya kadang ada yang nyeleweng lah.
- Peneliti : Apakah pengurus menjadi figur yang bisa ditiru?

- Informan : Iya, berbahasa terus.
- Peneliti : Apakah pengurus bisa berbaur dengan santri?
- Informan : Kalau berbaur agak susah, soalnya biasanya pengurus divisi bahasa itu agak enggak diakrabi sama santri..
- Peneliti : Apakah pengurus membantu memberikan contoh ketika Hilmi tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab?
- Informan : Kalau tanya sih insya Allah dibantu, kalau enggak tanya yoo enggak tahu pengurusnya .
- Peneliti : Dibiarkan ?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Sekarang pengasuh bisa ditanyain toh. Pengasuh yang alumni itu. Apakah pengasuh memberi motivasi pada santri dalam berbahasa Arab?
- Informan : Kalau pengasuh sekarang ya belum tahu. Kemarin sih. Kadang kadang ngasih, mas Afgan itu ngasih pas *muhawarah* juga.
- Peneliti : Apakah pengasuh disiplin dalam melaksanakan program?
- Informan : Kalo pengasuh sih kurang.
- Peneliti : Apa aja sih program-program bahasa?
- Informan : *Muhadharoh, muhawaroh*, ngomong sehari-hari.
- Peneliti : Apakah pengasuh menjadi figur yang bisa ditiru dalam berbahasa? Informan : Enggak. ditiru dikit-dikit sih. Soalnya pengasuh jaranglah berbahasa.
- Peneliti : Apakah pengasuh bisa membaur dengan santri?
- Informan : Bisa .
- Peneliti : Contohnya siapa?
- Informan : Mas Afgan, mas Arham, Izzuddin. Berbaur maksutnya?
- Peneliti : Iya dalam kamar, pas lagi makan datang?

- Informan : iya, berbaur .
- Peneliti : Baik, apakah pengasuh membantu memberikan contoh kepada Hilmi, ketika tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat bahasa Arab?
- Informan : Sama, kayak tadi, kalau ditanya ya dijawab, ngasih tahu, kalau enggak ditanya ya enggak.
- Peneliti : Apakah teman hilmi disiplin dalam berbahasa Arab?
- Informan : Sebagian.
- Peneliti : Apakah Hilmi banyak mengambil ungkapan dari teman?
- Informan : Iya ada sih. .
- Peneliti : Ada atau sering?
- Informan : Sering sih. ya sering juga sih.
- Peneliti : Apa contoh ungkapan yang diambil dari teman?
- Informan : Bahasa Arab.. apa ya, *na 'am* poh.
- Peneliti : Yang lain?
- Informan : *na 'am* jo.
- Peneliti : Kalau teman terdiam, apakah Hilmi memberikan kesempatan kepada dia untuk menjawab?
- Informan : Enggak, langsung ditinggal aja.
- Peneliti : Apakah teman yang melanggar program dan dihukum dapat memberikan pengaruh positif kepada Hilmi ?
- Informan : Ya pengaruhnya ya enggak mau dihukum.
- Peneliti : Berarti ada pengaruhnya kan?
- Informan : Iya .
- Peneliti : Apakah teman Hilmi mengingatkan tentang pentingnya disiplin berbahasa ?
- Informan : Mengingatkan sih terkadang, bilang *lughoh lughoh*.

- Peneliti : Apakah Hilmi tertarik dengan kegiatan kebahasaan disini?
- Informan : Ya, tertarik ada sih .
- Peneliti : Strategi yang digunakan menarik enggak?
- Informan : Strateginya? kurang sih.
- Peneliti : Contohnya apa yang kurang menarik itu?
- Informan : Ya kayak *muhawarah* itu kan..
- Peneliti : Enggak terlalu menarik ya?
- Informan : Menarik tapi kadang kan santri kalau ngomong ya, seharusnya kan diajarkan materi gitu kan untuk berbicara, nanti ada hiwar percakapan, kita menirukan atau bagaimana. Kalau kita langsung ngomong-ngomong gitukan ya..yang tahu aja .
- Peneliti : Apakah kegiatan berjalan sesuai jadwal ?
- Informan : Iya, sesuai jadwal.
- Peneliti : Apakah pengajar dalam kegiatan itu disiplin?
- Informan : Disiplin .
- Peneliti : Apakah pengajar menggunakan metode yang menyenangkan?
- Informan : Biasa, tapi ya menyenangkan juga sih kadang, pas *muhawaroh* itu distelin video-video bahasa Arab, kan juga menarik .
- Peneliti : Apakah pengurus melakukan pengontrolan maksimal dalam setiap kegiatan.?
- Informan : Maksimal. .
- Peneliti : Apa tindakan pengurus ketika mengetahui Hilmi tidak disiplin dalam kegiatan bahasa.?
- Informan : *Iqob.*
- Peneliti : *Iqobnya apa?*

- Informan : Kalau misalnya telah *muhadharoh* gitu ya, ya *push-up*. Kalau enggak berbahasa biasanya dipanggil malam, baru diiqob *rolling*, sesuai pointnya.
- Peneliti : Apa masukan buat divisi bahasa?
- Informan : Ya, tetap semangat. Lebih aktif, cari metode yang menyenangkan, agar santri itu kalau berbahasa, istilahnya tidak terpaksa, tapi kemauan sendiri.

HASIL WAWANCARA

Hari	: Minggu/Ahad
Tanggal	: 15 Juli 2018
Waktu	: 09.25 WIB
Tempat	: Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan	: Dafa Haidar Athaillah
Jabatan	: Kepala Divisi Bahasa Kependidikan Hidayatullah
Kelas	: XI IPA
Peneliti	: Menurut saudara anda sebagai penanggung jawab divisi Bahasa, apakah siswa cukup dengan belajar bahasa Arab di kelas?
Informan	: Sangat kurang. Selain kita tahu teorinya, juga harus tahu praktik. Bisa mempraktekkan sehari-hari. Minimal bahasa yang digunakan sehari-hari, komunikasi yang digunakan sehari-hari.
Peneliti	: Apakah dengan diwajibkannya berbahasa Arab di keseharian menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa?
Informan	: Tergantung. Kalau misalnya menarik tentu menarik tapi ada yang mungkin dia sulit memahami jadi dia menerima apa adanya.
Peneliti	: Semisal program <i>muhawarah</i> , <i>muhadharah</i> , apakah program-program ini disikapi secara antusias oleh siswa?
Informan	: Ada yang antusias, ada yang melaksanakan sekedar formalitas gitu. Hanya sekedara karena disuruh. Bukan kemauan sendiri.
Peneliti	: Kalau untuk bercakap-cakap keseharian, di saat jam wajib berbahasa, nampak tidak antusias anak-anak Aliyah?
Informan	: Anak-anak Aliyah sebenarnya antusias dan .. sebenarnya mau. Tapi karena mereka berkumpul di lingkungan yang mungkin di teman-teman yang malas, atau mungkin dia masih belum sadar, masih lemah berbahasa jadi dia ikut-ikut. Tapi kalau misalnya dia lemah berbahasa tapi dia mau kumpul sama orang yang rajin berbahasa, ya dia akan rajin juga. Kelemahannya itu.
Peneliti	: Menurut anda apa saja strategi agar mereka termotivasi berbahasa?
Informan	: Kalau motivasi mungkin ditekankan oleh gurunya, kemudian ada contoh teladan seseorang.
Peneliti	: Bagaimana umumnya siswa-siswa Aliyah menghadapi kendala bahasa?

- Informan : Mereka merasa sedikit enggan. Soalnya karena mereka sendiri berkumpul sama orang yang malas berbahasa, jadi mereka malas berbahasa, ditambah mereka juga merasa senior gitu. Pengurusnya teman sendiri. Ditambah juga dia untuk pelajaran berbahasa itu kurang memahami gitu. Jadi dia merasa tidak pintar berbahasa. Lebih baik bahasa Indonesia saja. Gitulah
- Peneliti : Bagaimana selama ini dengan fungsi hukuman?
- Informan : Fungsi hukuman, alhamdulillah hukuman itu yang bisa mempertahankan bahasa keseharian itu ya hukuman itu ustaz. Jadi kalau misalnya hukuman ditiadakan mungkin berdampak di aliyahnya.
- Peneliti : Para pengasuh apakah memberikan keteladanan dalam berbahasa?
- Informan : Sangat kurang.
- Peneliti : Ada tidak satu dua orang yang selalu berbahasa Arab?
- Informan : Selama ini belum ada.
- Peneliti : Apakah sesama pengasuh berbahasa Arab?
- Informan : Setahu saya enggak.
- Peneliti : Bagaimana dengan sesama pengurus kepanduan?
- Informan : Sesama pengurus itu, masih santri jadi wajib berbahasa.
- Peneliti : Apa strateginya, sebagai tim bahasa kalau menemukan siswa tidak bisa menemukan kata-kata atau ungkapan di lapangan atau di mana saja saat praktik berbahasa?
- Informan : Kita perintahkan untuk rajin-rajin bertanya kepada seniornya atau kepada bagian bahasa sendiri.
- Pertanyaan : Kalau misalkan anda sedang berbicara lantas lawan bicaranya tidak bisa berbahasa Arab? Maka bagaimana menghadapinya? Dia tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Arab?
- Informan : Kalau misalnya ada orang seperti itu ya kita paksa pakai berbahasa.
- Peneliti : Bagaimana itu?
- Informan : Mungkin kita yang lebih mengarahkan dia itu mau ngomong apa, mau bicara apa, kita terjemahkan ke bahasa Arab. Terkadang langsung dibantu dengan terjemahan arabnya, terkadang di artikan dulu misalkan baru

arabnya. Terkadang disuruh buka kamus misalkan. Bagaimana yang biasa dialami kalau kebetulan ada yang .. atau terkadang gini aja “kaifa anta”.

- Peneliti : Terkadang ada bentuk bentuk reaksi ketika menemukan siswa yang tidak berbahasa, karena tidak mampu mengungkapkan, bagaimana kiat anda tadi?
- Informan : Iya, ditegur. Kemudian dikasih tahu bahasa yang benar, artinya seperti apa.
- Peneliti : Ada pengalaman enggak, kalau ketemu teman mau ngomong tapi enggak bisa ngungkapin gitu?
- Informan : Iya dia ungkapkan dulu bahasa Indonesia, terus saya terjemahin, ketika sudah tersusun kata-katanya, baru dia ungkapkan bahasa Arabnya.
- Peneliti : Terkait dengan *jawasis* untuk memotivasi, atau melakukan pengawasan bentuk menggunakan mata-mata (intel), apakah berjalan itu?
- Informan : Alhamdulillah, berjalan.
- Peneliti : Ada berapa intelnya?
- Informan : Sesuai yang dihukum.
- Peneliti : Hukuman itu berapa kali dalam sebulan, misalnya.
- Informan : Seminggu dua kali.
- Peneliti : Apakah menurut anda sudah cukup ideal, atau sudah bagus pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* ini?
- Informan : Pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah*-nya masih kurang.
- Peneliti : Dapatkah diterangkan secara rinci, misalkan dari program harian yaitu berbahasa, terus program mingguan; setoran mufrodat, bagaimana tuh, coba anda rinci, secara global aja gambarannya bagaimana? Untuk harian dulu
- Informan : Kalau harian, yang paling kurang harian, hariannya saat/pas berbahasa itu, yang paling kurang itu. Kalau yang lainnya –alhamduillah- mereka masih bisa mengikuti. Yang paling kurang itu berbahasa sehari-hari. Banyak yang berbahasa Indonesia saat diam-diam aja.
- Peneliti : Apa saja kelebihannya?

Informan : Kalau kelebihan sih, ya kita memberi aturan, agenda-agenda terus mereka menjalankan itu sudah alhamdulillah.

HASIL WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juli 2018
Waktu : 10.06 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : Al-murobbi al-muslim
Kelas : XI Agama

- Peneliti : Apakah saudara menyukai bahasa Arab?
- Informan : Iya, suka. Soalnya ya di pondok berbahasa arab.
- Peneliti : Selama belajar bahasa Arab, apa kendala-kendala yang ditemukan?
- Informan : Kendalanya, masalah nahuwunya itu, shorof, masih salah-salah.
- Peneliti : Kalau bicara?
- Informan : Kadang-kadang bisa, tapi kadang-kadang ya salah salah teorinya, rumusnya.
- Peneliti : Terus bagaimana cara mengatasi kendala itu?
- Informan : Tanya ke kakak kelas, baca buku, yang lain .
- Peneliti : Pernah enggak Muslim melanggar ke disiplinan berbahasa?
- Informan : Pernah.
- Peneliti : Banyak, sedang atau sedikit?
- Informan : Akhir-akhir ini yaa banyak .
- Peneliti : Apa tujuan anda belajar bahasa Arab?

- Informan : Iya karena ya bahasa Arab termasuk bahasa Internasional. Biar tahu wawasan luas.
- Peneliti : Apa yang membuat terdorong, termotivasi berbahasa?
- Informan : Kemauan sih.
- Peneliti : Hal-hal bikin masih semangat gitu loh?
- Informan : Mungkin ingin kuliah-kuliah kayak di Madinah, atau Mesir, yang lain-lain.
- Peneliti : Taushiah-taushiah dari guru mendorong enggak?
- Informan : Iya, terkadang mendorong. .
- Peneliti : Mengenai pengurus bahasa Kependidikan, apakah para pengurus kependidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program? Programnya kan ada program berbahasa tiap hari, tiap hari bahasa Arab ya, program mufrodat. Program-program divisi bahasa, apakah mereka bertanggung jawab?
- Informan : Kurang lebih, sudah bertanggung jawab, tapi ada yang kurang ya. Seperti itu ya apa.. membuat kalimatnya gimana gitu. Kurang. Itu aja.
- Peneliti : Apakah pengurus aktiv (tim Bahasa) memberi motivasi kepada santri, dorongan-dorongan, kepada siswa?
- Informan : terkadang.

- Peneliti : Kapan momennya?
- Informan : Ketika apel misalnya, ada pengumuman dari pengurus, bagian bahasa mas Dafa,,
- Peneliti : Apakah pengurus bahasa disiplin dalam melaksanakan program, mereka aktif berbahasa juga?
- Informan : Oya disiplin .
- Peneliti : Apakah pengurus menjadi figur, contoh yang bisa ditiru dalam berbahasa?
- Informan : Kalau berbahasanya ya bisa dicontoh, selalu berbahasa, mereka selalu berbahasa, jadi contoh tuh ya.
- Peneliti : Apanya yang tidak bisa dicontoh?
- Informan : Biasanya ada yang salah-salah misalnya gitu. .
- Peneliti : Apakah pengurus terbiasa berbaur dengan santri. ?
- Informan : Kurang, kurang yah. Jarang ke kamar-kamar.
- Peneliti : Apakah pengurus membantu memberikan contoh ketika Muslim tidak bisa mengungkapkan kata atau kalimat.?
- Informan : Mungkin ketika kita meminta, bahasa Arabnya gini apa, iya pengurus membantu. .
- Peneliti : Kalau tidak bisa ngomong dibantu ga?

- Informan : Iya, terkadang iya.
- Peneliti : Apakah pengasuh disiplin berbahasa Arab?
- Informan : Kurang ya. kurang disiplin, belum bisa mungkin yah. .
- Peneliti : Apakah pengasuh memberikan motivasi kepada santri, misalkan siapa. ?
- Informan : Iya, mereka enggak pakai bahasa Arab. .
- Peneliti : Apakah pengasuh dapat menjadi figur dalam berbahasa Arab?
- Informan : Mungkin enggak ya. .
- Peneliti : Kenapa enggak?
- Informan : Pengasuh enggak pernah berbahasa Arab, .
- Peneliti : Apakah pengasuh bisa berbaur dengan santri. ?
- Informan : Sebagian ada yang bisa.
- Peneliti : Apakah mereka berbahasa Arab?
- Informan : Ya enggak juga.
- Peneliti : Apakah pengasuh membantu memberikan contoh ketika Muslim tidak bisa berbahasa Arab, baik dalam mengungkapkan kata atau ungkapan, ada bantuan enggak dari pengasuh?
- Informan : Mungkin satu dua orang lah .
- Peneliti : Apakah teman rajin, disiplin berbahasa Arab?
- Informan : Sebagian kecil.

- Peneliti : Apakah Muslim banyak mengambil ungkapan dari teman?
- Informan : Iya, lebih banyak. mungkin dari kakak kelas.
- Peneliti : Apa contohnya?
- Informan : Hampir semua mungkin ya, dari teman.
- Peneliti : Apakah hukuman yang diberikan kepada teman itu memberikan pengaruh kepada saudara Muslim?
- Informan : Kurang mungkin ya .
- Peneliti : Ada teman dihukum misalkan, bagaimana kira-kira, memberikan pengaruh enggak untuk semangat berbahasa?
- Informan : Terkadang.
- Peneliti : Apakah teman mengingatkan kita untuk disiplin berbahasa?
- Informan : Iya, sebagian kecil. .
- Peneliti : Apakah Muslim tertarik dengan kegiatan yang diberikan oleh divisi Bahasa, ?
- Informan : Iya, tertarik. Muhadhoroh gitu.
- Peneliti : Apakah strategi yang digunakan itu menarik. Menarik enggak kegiatan divisi Bahasa?
- Informan : Menarik.
- Peneliti : Contohnya apa itu yang menarik?

- Informan : Bisa, ketika muhadharoh bisa lebih semangat, temannya lebih bagus muhadharohnya, gitu?.
- Peneliti : Apakah kegiatan kebahasaan berjalan sesuai jadwal. ?
- Informan : Iya..
- Peneliti : Apakah penanggung jawab disiplin dalam menjalankan kegiatan?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Apakah pengajar dari divisi bahasa itu menggunakan metode yang menyenangkan?
- Informan : Kurang, menyenangkan.
- Peneliti : Kurangnya itu bagaimana?
- Informan : Membosankan ya.
- Peneliti : Misalkan seperti nonton, ada nonton bareng enggak?
- Informan : Iya ada.
- Peneliti : Menyenangkan enggak kalo nonton bareng?
- Informan : Iya, itu menyenangkan itu. .
- Peneliti : Diingat-ingat, programnya apa aja ya. apakah pengurus bahasa melakukan pengontrolan maksimal dalam seluruh kegiatan ?
- Informan : Iya, maksimal, Muhamaroh juga.

Peneliti : Apa tindakan pengurus ketika mengetahui anda tidak disiplin dalam kegiatan bahasa?

Informan : Mengingatkan.

Peneliti : Cuman diingatkan, enggak ada hukuman gitu?

Informan : Mungkin kalau yang tercatat, mungkin yang dihukum.

[[[]]]

HASIL WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018
Waktu : 17.37 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : Abdullah
Kelas : XI IPA

Peneliti : Apakah menurut anda belajar bahasa Arab itu cukup dengan di kelas

Informan : Saya rasa belajar bahasa Arab itu tidak cukup hanya di kelas.

Peneliti : Apa alasannya?

Informan : Karena kalau hanya di kelas, kita hanya mempelajari cara cara ataupun materi, hanya sampai disitu. Karena cuma materi, materi yang kita pelajari itu belum/tidak kita gunakan di kelas, jadi ya kita gunakan di luar kelas.

Peneliti : Apakah anda suka dan tertarik dengan bahasa Arab?

Informan : Kalo saya sendiri sangat suka dengan pelajaran bahasa Arab. Alhamdulillah di seluruh mata pelajaran lain, yang paling saya suka pelajaran bahasa Arab.

Peneliti : Selama ini apa kendala-kendala yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab?

- Informan : Banyak sekali. Kendala kendala yang saya hadapi, masih kurang memahami materi-materi yang disampaikan, seperti Nahwu-sharaf, yaa dan lainnya.
- Peneliti : Apakah saat pembelajaran bisa memahami materi?
- Informan : Alhamdulillah, pada saat pembelajaran faham. Akan tetapi kalo sudah mau berinteraksi memakai bahasa, yaa agak susah.
- Peneliti : Sebutkan tiga kendala-kendalanya!
- Informan : Kendalanya, mungkin pertama dari kami sendiri, masih kurang memperhatikan saat guru menyampaikan, kemudian yang kedua; salah satunya dari tiga tersebut, ehh masih kurangnya lingkungan saya sendiri juga. Iya.. lingkungan. Masing kurang dalam berinteraksi dengan berbahasa yang baik.
- Peneliti : Kalau untuk pemahaman terhadap kaedah, gimana, kaedah-kaedah bahasa yang diajari. Mudah. ?
- Informan : Kaedah-kaedah yang sudah diajarkan, alhamdulillah masih ingat dan mudah.
- Peneliti : Kalau pengucapan huruf, kata, kalimat, ga ada masalah?
- Informan : Mungkin kalo hapalan mufrodat saya ada masalah, seperti sin diganti dengan syin, atau yang lainnya.

- Peneliti : Apa yang menarik dari bahasa Arab?
- Informan : Yang menariknya, awalnya saya mempelajari bahasa Arab pada saat kelas empat SD. Waktu itu di Bogor, di Ruhama. Waktu itu masih awal-awal, jadi yaa karena masih kelas empat SD, belum tahu apa-apa. Masih kena hukuman dan lain-lain. Pada saat sudah mulai beranjak dewasa enam Sd, disitu sudah sekalian sambil menghapal al-Qur'an, alhamdulillah kaedah-kaedahnya nyambung dengan bahasa Arab. Seperti huruf-huruf jar, harakat-harakat, dan lain-lain.
- Peneliti : Apa yang memotivasi, apa orientasinya ?
- Informan : Tujuannya juga saya ingin melanjutkan studi di timur tengah insya Allah, dan juga bisa memahami dan mempelajari ayat ayat al-Qur'an dan hadits. Yang lain, mungkin agar bisa berinteraksi dengan khalayak Arab.
- Peneliti : Kalau melihat kepada kinerja pengurus bahasa Arab/divisi bahasa, menurut antum bagaimana mereka, bertanggung jawab ga terhadap tugas-tugasnya?
- Informan : Kalau saya lihat, belum. Belum bertanggung jawab penuh, contohnya: mungkin kami masih mendapatkan pengurus sendiri tidak menggunakan bahasa. Ini sering sekali. Kalau pengurus bagian bahasa sendiri masih..

saya pernah lihat tapi jarang. Pengasuh alumni, saya melihat, ada yang menggunakan, sebagian. Hanya sebagian.

Peneliti : Di dalam menjalankan tugas-tugasnya, para pengasuh divisi kepanduan bahasa ini disiplin enggak, sesuai jadwal enggak?

Informan : Alhamdulillah, kemarin baru berjalan hari senin, baru mulai. Sebelum-sebelumnya masih.. oo sebelum liburan kemarin kami melihat masih kurang, tidak sesuai dengan target target, tapi alhamdulillah kinerjanya lumayan.

Peneliti : Misalkan dalam muhadhoroh, dalam muhawaroh, mereka bagaimana?

Informan : Kalau dalam muhawaroh atau muhadhoroh, yang pengasuhnya kami lihat ada yang bergerak, tapi pada saat muhawaroh saja. Dimana kalau muhadhoroh saya lihat hanya pandu yang bergerak.

Peneliti : Oo .iya, maksud saya Pandu. Ini kita masih –membicarakan- pengurus PANDU ya. Kalau dalam percakapan keseharian di hari-hari Bahasa Arab bagaimana, gerak ga bagian bahasa ini?

Informan : Kalau kepanduan iya, target-targetnya sudah gerak seperti memberikan mufrodat kepada santri, dan juga mengecek setiap kamar, tapi itu masih jarang dilakukan, dan ya.. alhamdulillah berjalan sesuai

- Peneliti : Mereka hadir, berbaur ga dengan santri, pengurus kepanduan bagian Bahasa?
- Informan : Kalau kami lihat masih kurang membaur.
- Peneliti : Para pengurus ini apakah mereka layak untuk menjadi model bahasa, teladan dalam bahasa dan disiplin dalam bahasa?
- Informan : Kalau saya lihat, alhamdulillah mereka sudah layak. Sudah layak jadi panutan, iya, disiplinnya, mereka sangat menekadkan kedisiplinan mereka (pada) diri sendiri. Kalau dalam kata-katanya masih jarang saya lihat kata-kata yang pas. Maksudnya seperti “*intabih*” hati-hati. Atau yang lainnya.
- Peneliti : Antum sendiri, lebih banyak memakai bahasa buku, guru atau teman dalam bahasa sehari-hari.?
- Informan : Kalau kami sendiri masih mencampurkan, kadang-kadang bahasa teman, kalau kebanyakan ya bahasa teman. Contohnya, “anta muta’akkhir daiman”. Lainnya, “*limadza la tastahim al-Aan?*”. Bukan dari ustaz, enggak ada di buku kalau saya lihat.
- Peneliti : Kalau melihat teman dihukum, apa yang dirasakan?
- Informan : Kalau melihat teman dihukum saya enggak mau lihat, saya enggak mau lihat teman dihukum. Maksudnya ya enggak enak kalau ada teman yang dihukum. Perasaannya ya enggak enak.

Peneliti : Kalau anda misalkan mendapatkan ada teman yang kesulitan mengungkapkan pakai bahasa Arab, baik kata atau kalimat, apa sikapnya, dibantu atau didiamkan aja?

Informan : Alhamdulillah, kami bantu. Membantunya kalau dia salah ucap kami benarkan. Mungkin kayak kemarin ada yang minta izin kepada kami, mas “*uridu sa yasyrab*”, langsung kami panggil: “ta’al, sini, apa, yashrab atau asyrab”. Masih bingung dia kan, kami kasih tahu “asyrab” yang benar!. Saya suruh ulangi lagi “asyrab”

Peneliti : Kira-kira kalau melihat teman malas-malasan atau kita malasan, apa yang kita upayakan supaya enggak malas dalam mengikuti program bahasa?

Informan : Ya agar kita tidak malas, ya kita melihat teman, kadang-kadang kami menunggu teman, kalau ada yang mulai baru kami berani mulai. Itu kendalanya, masih kurang berani.

Peneliti : Kalau pengasuh, pengasuh pengasuh yang ada ini, apakah mereka berbahasa Arab full, sedang atau jarang. ?

Informan : Jarang.

Peneliti : Kalau kakak kelas?

- Informan : Kalau kakak kelas sendiri, kami belum perhatikan. Kalau yang sebelum-sebelumnya, aktifnya pada saat sebelum persiapan UN atau try out.
- Sebelum persiapan try out masih aktif ya.
- Peneliti : Layak dicontoh enggak bahasa Arab mereka?
- Informan : Kalau saya lihat sudah lumayan.
- Peneliti : Semuanya, rata-rata atau sebagian kecil?
- Informan : Masih sebagian..sedang.
- Peneliti : Baik Abdullah, sarannya apa buat divisi bahasa supaya ke depan lebih bagus lagi?
- Informan : Sarannya, yaa kembali menerapkan apa-apa yang telah disepakati, terutama seperti membaur pada santri-santri yang lain, dan tidak pernah bosan untuk mengingatkan, bila perlu setiap kamar didatangin, supaya agar peka santrinya.
- Peneliti : Antum senang enggak mengikuti program-program bahasa seperti muhawaroh, muhadhoroh?
- Informan : Alhamdulillah, kami selalu mengikutinya, kalau memang tidak ada kesibukan lain. Muhawaroh, terutama muhadharoh alhamdulillah kami umpanya ada halangan izin, kalau memang jadwal, ada jadwal naik, kalau enggak ada, kalau teman yang punya jadwal kami ingatkan juga.

Peneliti : Kalau temannya melanggar, enggak disiplin, antum ingatkan ga?

Informan : Belum. kadang-kadang aja.

Peneliti : Ada yang tidak berbahasa misalkan, antum ingatkan ga?

Informan : Masih jarang. Kadang-kadang kalau ada keberanian.

HASIL WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018
Waktu : 18.50 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : Mochamad Alfianuddin Afiktaputra
Kelas : X IPA

Peneliti : Apakah anda senang dengan bahasa Arab?
Informan : Kalau saya senang sih. Yang pertama, gara-gara mudah. Terus yang kedua, biar kalau mau baca kitab dari luar, dari timur tengah situ biar enggak harus lihat terjemahannya gitu.
Peneliti : Terus, yang bikin senang itu apa itu?
Informan : Terus, karena saya santri kalo enggak bisa bahasa Arab itu aneh kan.
Peneliti : Aneh gitu ?
Informan : Ya iya. Saya berusaha mungkin untuk bisa bahasa Arab.
Peneliti : Di dalam mempelajari bahasa Arab apa kendala yang biasa dihadapi?
Informan : Kendala yang biasa dihadapi.
Peneliti : Jika ada masalah, coba diingat-ingat apa kira-kira?
Informan : Masalahnya apa ya .
Peneliti : Ada kendala enggak, kalau enggak ada, terus, enggak apapa?
Informan : Kayaknya enggak ada. .
Peneliti : Mudah berarti?
Informan : Iya.
Peneliti : Kaedah-kaerah, nahwu, sharaf, pengucapan, praktik, mudah?
Informan : Mudah.
Peneliti : Baik, pernah enggak melanggar kedisiplinan bahasa Arab?
Informan : Kalau melanggar pernah. jadi itu apa ya, pernah keceplosan gitu pernah, atau mungkin gimana ya, apa kayak ga enak gitu sama teman-teman yang enggak pakai bahasa. Masa kita pakai bahasa gitu. Terkadang pernah merasa kayak gitu saya. .
Peneliti : Begitu?

- Informan : Iya.
- Peneliti : ?
- Informan : Pengen ikut-ikutan tapi ya itulah namanya godaan nafsu.
- Peneliti : Itu banyak, sering terjadi enggak?
- Informan : Kalau saya enggak tahu ya. saya pribadi kayak gitu.
- Peneliti : Maksudnya, antum sering enggak melanggar bahasa gara-gara teman, gitu?
- Informan : Iya, biasa itu di kelas gitu kan. waktu istirahat kan temannya anak Pandu gitu, mereka enggak dibebankan bahasa.
- Peneliti : Anak-anak PANDU masa' enggak?
- Informan : Ya, masih dibebankan tapi merasa kayak enggak gitu loh.
- Peneliti : Dimana itu, di kamar?
- Informan : Di kelas .
- Peneliti : Kalau datang rasa malas berbahasa, kira-kira apa rekayasananya untuk tertarik lagi dengan bahasa. Malas ngomong pakai bahasa Arab, apa kiat-kiatnya, apa upayanya untuk bisa semangat lagi?
- Informan : Biasanya saya kalo biar semangat lagi gitu, apa ya, ya ingat-ingat sama tahun-tahun kemarin. Karena kemarin tuh katanya bahasa itu bagus banget gitu, masa sekarang enggak bisa gitu. Jadi ya pengen aja, pengen maksa banget saya biar bisa pake bahasa gitu, bahasa terus .
- Peneliti : Kalau untuk program-program divisi Bahasa, seperti *muhadharoh*, *muhawaroh*, gimana, sering ikut enggak?
- Informan : Ikut.
- Peneliti : Cuma ada rasa-rasa malas enggak?
- Informan : Rasa malas, yan mungkin pernah.
- Peneliti : Kalo malas gitu, apa kiatnya, biasanya apa yang bikin menarik?
- Informan : Kalau saya biar enggak malas itu, ya saya mengingatkan diri saya dengan, kalau muhadharoh biasanya kan khotib kan kita jadi apa melatih diri untuk berbicara di depan orang lain, jadi saya besok kalau pulang enggak bisa ceramah? saya malu gitu loh.
- Peneliti : Oo gitu, ada perasaan begitu ya?

- Informan : Iya. jadi saya jadi semangat gitu.
- Peneliti : Jadi termotivasi lagi, baik kalau untuk pengurus Bahasa, apakah mereka terlihat bertanggung jawab atas program-programnya ?
- Informan : Pengurus bahasa, iya bertanggung jawab .
- Peneliti : Apakah mereka aktif memberikan motivasi kepada santri, untuk ikut kegiatan berbahasa Arab?
- Informan : Iya, jadi setiap apel kalo bagian bahasa umumkan itu pasti motivasi terus santrinya untuk mengingatkan terus, agar berbahasa. .
- Peneliti : Itu sering ya?
- Informan : Sering banget .
- Peneliti : Apakah pengurus bisa menjadi figur bahasa yang dapat ditiru, rajin berbahasa, bagus bahasanya?
- Informan : Kalau pengurus sih, saya rasa masih belum, kecuali kalau yang pengurus bagian bahasanya sendiri. itu saya rasa sudah cukup, sudah pas gitu untuk menjadi contoh.
- Peneliti : Gitu ya?
- Informan : Kalau teman-teman kakak kelas, bisa ga jadi contoh.
- Peneliti : kelas 12, kelas 11 ?
- Informan : Kalau menurut saya masih belum bisa eh.
- Peneliti : Jarang berbahasa atau gimana?
- Informan : Jarang berbahasa, terus apa, kayak membangkang gitu na. Saya juga merasa enggak enak gitu. Kasian teman-teman saya yang jadi pengurus kasian saya.
- Peneliti : Kalau pengurus selama ini bagaimana sikap membaurnya dengan santri?
- Informan : Membaur?.
- Peneliti : Ya ke kamar kamar santri, gitu, bercampur dengan santri?
- Informan : Iya, masih bisa membaur gitu .
- Peneliti : Pengurus ya, pengurus divisi bahasa?

- Informan : Pengurus ya. Fuad itu kan biasanya dekat sama kelas Mts gitu nah. Jadi sering tuh kumpul-kumpul bareng sama. Yang lain juga, kalau Azzam sama anak kamarnya gitu, ngobrol pakai bahasa. Mas Dafa juga.
- Peneliti : Seumpama nih, Afiq mengalami masalah, enggak mampu mengungkapkan kata atau kalimat saat di kamar gitu, itu pengurus membantuk enggak Afik memberikan jawabannya gitu?
- Informan : Pengurus, ya membantu, misalnya kayaknya saya enggak tahu artinya ini apa? Trus saya nanya; Zam ini artinya apa? Dikasih tahu trus saya coba sendiri kalimatnya, digabungkan, pake bahasa Arab.
- Peneliti : Ok, tadi pengurus, sekarang pengasuhnya, kalau pengasuh gimana, apakah memberikan motivasi untuk berbahasa Arab, pengasuh?
- Informan : Sedikit sih.
- Peneliti : Apakah pengasuh disiplin dalam melaksanakan program?
- Informan : Program berbahasa?.
- Peneliti : Iya?
- Informan : Program berbahasa?.
- Peneliti : Kalau pas hari-hari berbahasa Arab, berbahasa Arab semua?
- Informan : Enggak juga. Cuma yang mas Afghan aja yang kemarin itu.
- Peneliti : Masih? Apakah pengasuh bisa menjadi figur yang bisa ditiru?
- Informan : Saya rasa masih juga masih belum bisa .
- Peneliti : Membaur enggak dengan santri?
- Informan : Kalau membaur masih.
- Peneliti : Kalau santri kesulitan bahasa Arab dibantu enggak sama pengasuh?
- Informan : Enggak juga.
- Peneliti : Baik, apakah Afiq disiplin dalam berbahasa di hari –hari bahasa Arab?
- Informan : Saya rasa masih disiplin.
- Peneliti : Mana lebih banyak, memakai bahasa Arab dari buku, atau dari teman, atau dari Ustadz, kalau ngobrol-ngobrol biasa?
- Informan : Kalau saya, dari temen.
- Peneliti : Bukan dari buku, misalkan: *wa kaifa haluk anta*, enggak begitu?
- Informan : Bukan .

- Peneliti : Kalo ngomong gimana biasanya, yang dari teman?
- Informan : Gimana ya, ee.. misalnya, *anta khalas haris lamma?* gitu nah. Itu masih sering banget. .
- Peneliti : Itu berarti banyak dari teman ya?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Kalau dari guru?
- Informan : Kalau dari guru juga belum.
- Peneliti : Belum ya. Dari teman ya. Ok, apakah teman yang melanggar program, tidak bicara bahasa Arab misalkan dan dihukum, hal ini dapat menjadi pelajaran bagi Afik?
- Informan : kalau saya, melihat teman dihukum, iya ada efeknya. Jadi gimana ya.
- Peneliti : Ingin mengerjakan hal serupa?
- Informan : Jadi pingin lebih baik aja. Jangan sampai dihukum. Kasian juga sama teman yang jadi pengurus. Mereka juga enggak mau menghukum sebenarnya.
- Peneliti : Apakah teman pernah mengingatkan Afik tentang disiplin berbahasa?
- Informan : Pernah.
- Peneliti : Gimana cara mengingatkannya?
- Informan : Gimana ya, kalau pake bahasa *lughatuka!!*, .
- Peneliti : Kalau ada teman yang terdiam, tidak bisa ngomong, dibantu enggak. Contoh: *Ana uridu ila..* enggak bisa, anda bantu enggak?
- Informan : Kalau teman kayak gitu masih saya bantu.
- Peneliti : Gimana bantunya?
- Informan : Iya, kasih tahu katanya atau kalimatnya.
- Peneliti : Jadi secara umum bagaimana program bahasa di pondok ini, Afik positif ngikuti atau senang, tertarik enggak?
- Informan : Programnya tertarik, kalau saya tertarik terus. Itukan juga buat saya sendiri. Buat masa depan saya. Jadi saya ikuti semuanya.
- Peneliti : Semuanya diikuti ya. Berarti menarik ya, *muhawaroh*,?
- Informan : Muhawaroh, muhadhoroh, trus ujian mufrodat, biasanya, ada .
- Peneliti : Apa yang membuat menarik itu?

- Informan : Ya.
- Peneliti : Karena hadiahnya?
- Informan : Enggak, sebenarnya enggak ada hadiahnya, Cuma ya biar masa depan saya itu bisa, apa, bisa cemerlang gitu loh.
- Peneliti : Mungkin karena ada hasil, itu juga bukan karena itu?
- Informan : bukan.
- Peneliti : Tapi kan wajar kalau ada santri tertarik karena ada hadiahnya, wajarkan, Afiq enggak begitu?
- Informan : Enggak sih, enggak tertarik sama hadiahnya, enggak.
- Peneliti : Baik, kegiatan yang berjalan ini sesuai jadwal enggak?
- Informan : Sesuai, sesuai.
- Peneliti : Apakah penanggung jawab program itu menggunakan metode yang menyenangkan ?
- Informan : Lumayan menyenangkan.
- Peneliti : Apakah pengurus melakukan pengontrolan secara maksimal dalam setiap kegiatan?
- Informan : Dalam setiap kegiatan, saya rasa masih belum. Karena masih, biasanya kalau muhadharoh gitu kan, kalau santri Aliyah khutbah jum'at, itu kalau saya lihat itu masih ada tuh loh yang enggak ke masjid gitukan, enggak ikut. Santri Aliyah itu. Saya rasa masih, apa, agak segan gitu untuk mengingatkan temannya sendiri.
- Peneliti : Tindakan pengurus ketika mengetahui anda tidak berbahasa atau tidak ikut kegiatan, bagaimana?
- Informan : Ya, gimana, ya diingatkan..
- Peneliti : Dihukum?
- Informan : Enggak, enggak sampai segitu. Diingatkan
- Peneliti : Terakhir, apa masukan buat bidang bahasa supaya menarik programnya, apa yang kurang? masukannya apa?
- Informan : Buat bidang bahasa. mm.. gimana ya. Kayaknya kurang keras aja kalau menghukum.
- Peneliti : Kurang keras ?

Informan : Iya, hukumannya apa, apa, pengurusnya kurang tegas aja, Jadi misalnya kalau ada penghukuman itu biasanya ada yang enggak ikut dihukum itu loh. Jadi ya, ya kayak membangkang juga. Jadi saya lihat teman saya itu enggak enak gitu.

HASIL WAWANCARA

Hari : Sabtu
Tanggal : 21 Juli 2018
Waktu : 14.58 WIB
Tempat : Perpustakaan Madrasah Aliyah Hidayatullah
Informan : Abdul Hakim Bifadhlillah
Kelas : X IPA

- Peneliti : Apakah Fadli menyukai bahasa Arab ?
Informan : Suka. sangat suka.
Peneliti : Di dalam belajar bahasa Arab, apa kendala-kendala yang ditemui?
Informan : Di dalam belajar bahasa Arab, biasanya yang ditemui, pertama; kosa kata yang kurang. Jadi biasanya kalau mau bicara itu agak sulit karena kosa kata yang kurang. Terus lingkungan, mungkin terkadang terpengaruh oleh teman-teman yang bahasanya kurang bagus. Jadi disitu ada rasa, apa, kurang komitmennya itu, kurang untuk berbahasa Arab.
Peneliti : Terus, kalau dibandingkan antara bahasa yang dipelajari di kelas, dengan bahasa yang di dapat dari teman, banyak mana, dalam berbahasa Arab sehari-hari. Lebih sering pakai bahasa buku, bahasa guru di kelas, atau temannya?
Informan : Biasa, kalau saya sendiri ustaz, biasanya lebih banyak langsung nanya ke ustaz. Karena kalau dari kelas mungkin Cuma sebatas tulis, terus jarang dipraktekkan. Karena kehidupannnya disini enggak sesuai apa, pleg sama yang di buku. .
Peneliti : Tapi di asrama, ketika wajib berbahasa Arab ya, di asrama, di kamar, yang dipakai bahasa ustaz atau bahasa teman?
Informan : Lebih condong ke bahasa teman.
Peneliti : Misalnya apa itu?
Informan : Misalnya, yang dari teman, *qola anta tanam?* Jadi masih bahasa Indonesia yang diarabkan .
Peneliti : Itu yang dari teman, sering dipakai.?
Informan : Iya. sering dipakai..

- Peneliti : Kalau dari guru, dari buku jarang ?
- Informan : Kalau dari buku dari guru, pernah dipakai cuma jarang .
- Peneliti : Terus kalau ketemu masalah begitu apa solusinya?
- Informan : Solusinya.
- Peneliti : Masalah misalkan teman yang enggak semangat, teman yang ngomongnya sembarangan, trus apalagi tadi, kosa kata kurang. Solusinya apa?
- Informan : Solusinya, kalau kosa kata kurang ya selalu belajar sih. Belajar, perbanyak kosa kata, lihat-lihat buku mufrodat. Itu kalau memperbanyak kosa kata. Terus kalau temannya, ya kita harus pintar bergaul bagaimana teman itu bisa kita ajak, dengan berbahasa kita ajak, kita rangkul, pakai bahasa yang bagus, kita ajak sama-sama .
- Peneliti : Itu dilakukan itu?
- Informan : Iya. cuman memang ada tahapannya sih. terkadang ada kendalanya. Ada teman yang dia enggak suka sama bahasa itu. Jadi kita ya agak ya kita sebagai temannya ya harus itu ujiannya. Mungkin kontak batin gitu ya.
- Peneliti : Kalau anda sendiri, pernah enggak melanggar?
- Informan : Oo..saya pernah melanggar.
- Peneliti : Banyak melanggarnya, sedang atau dikit?
- Informan : Mungkin kalau dihitung lumayan banyak.
- Peneliti : Apa yang membuat berani melanggar?
- Informan : Yang membuat berani melanggar itu, ya itu biasanya karena teman. Padahal sangat ingin gitu loh berbahasa yang bagus gitu loh. Cuma memang ya itu, teman itu .
- Peneliti : Baik sebenarnya kalau ditanya, apa tujuan bahasa Arab, bisa enggak menjawab?
- Informan : Tujuan saya, untuk memperdalam ilmu agama. iya.
- Peneliti : Terus, kira kira apa yang membuat bahasa menjadi menarik setelah tahu tujuannya untuk apa, terkadang kan ada hal-hal yang enggak bikin semangat ya. Kira-kira apa yang bikin bahasa Arab semakin menarik?

- Informan : Semakin menarik karena setiap hari kita membaca Alqur'an, jadi kalau baca Alqur'an itu semakin tertarik ustaz. Ini bahasa ini luar biasa. Kita pahami artinya. Subhanallah.
- Peneliti : Apakah pengurus bahasa bertanggung terhadap program bahasa, sejauh yang anda amati?
- Informan : Kalau selama ini bertanggung jawab insya Allah. Cuman kalau saya sendiri yang menilai itu kurang karena entah ada apa itu. Saya kurang tahu ke dalamnya. Ya..mungkin itu memang, dari dulu kalau bagian bahasa memang mungkin saya tahu kendalanya itu antara teman. Itu yang paling dilihat terkesan, apa istilahnya, kurang disukai.
- Peneliti : Tapi mereka bertanggung jawab enggak terhadap program-program ?
- Informan : Bertanggung jawab. tetap berjalan. cuman yang diobjek ini, santri ini, itu kurang mendukung.
- Peneliti : Oo begitu. ?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Apakah mereka pengurus bahasa itu memberikan motivasi kepada santri?
- Informan : Memberi cuman, enggak, kalau kami pantau enggak sepenuhnya memotivasi. Terkadang motivasinya bukan dari santrinya sendiri, biasa dari kakak kelas. .
- Peneliti : Apakah pengurus bahasa bisa dikatakan sebagai figur bagi yang lain?
- Informan : Bisa.
- Peneliti : Kenapa mereka bisa jadi figur?
- Informan : Karena mereka sendiri punya komitmen masing-masing. .
- Peneliti : Komitmen apa itu?
- Informan : Komitmen dalam berbahasa. Mereka kalau dilihat dari ilmu bahasanya insya Allah, sudah cukup ya. Sudah lumayan.
- Peneliti : Apakah mereka pengurus bahasa bisa membaur dengan siswa atau santri, di kamar-kamar.?
- Informan : Bisa .

- Peneliti : Sering, jarang atau aktif??
- Informan : Sering? jarang mungkin beberapa orang. Namun sebagian bisa..
- Peneliti : Berikutnya, apakah pengurus membantu memberikan contoh berupa kalimat atau kosa kata ketika siswa misalkan, tidak bisa mengungkapkan kata dalam bahasa Arab?
- Informan : Pengurus ya pastinya membantu ya. karena itu memang tanggung jawabnya. .
- Peneliti : Bagaimana cara membantunya?
- Informan : Karena kalau ada santri yang salah, dipanggil. *laisa kadzalik, qul hadza, hakadza*. Biasanya seperti itu. Cuman karena jumlah santri yang banyak. Pengurusnya yang beberapa orang aja mungkin. Ya enggak semua kosa kata itu tertampung sama bagian bahasa ini. Biasanya juga bagian bahasa ada yang belum tahu. (08:54.00)
- Peneliti : Baik sekarang pengasuh, maksutnya alumni ya, apakah pengasuh memberi motivasi kepada santri dalam berbahasa Arab?
- Informan : Untuk pengasuh, iya. cuman kalau biasanya pengasuh memberi motivasi bukan dalam lingkup kesehariannya. Kalau dalam lingkup kesehariannya itu sangat jarang tu ya. Biasanya kalau pengasuh memberi motivasi ketika diminta, ustaz, mas, tolong berikan motivasi, supaya santri ini pandai berbahasa. Mereka siap cuman waktu diminta, jadi biasanya dikumpulkan di masjid terus diberi motivasi disitu. Cuman dalam kesehariannya kurang.
- Peneliti : Baik, apakah pengasuh disiplin dalam melaksanakan program?
- Informan : Ini yang bagian bahasa?.
- Peneliti : Iya, pengasuh alumni. ?
- Informan : Kalau saya sendiri, ya itu mungkin wallahu a'lam ya, tapi kalau pandangan saya sih, ada yang kurang dari pengasuh.
- Peneliti : Kurang dalam hal?
- Informan : Kurang dalam hal melaksanakan tugasnya, .
- Peneliti : Program bahasa ya ?
- Informan : Programnya ini ada yang kurang.

- Peneliti : Baik, apakah pengasuh bisa menjadi figur yang ditiru dalam hal bahasa ?
- Informan : Bisa. ada yang bisa ditiru, namun sisi yang lain juga ada yang harusnya tidak ditiru.
- Peneliti : Apakah pengasuh bisa membaur dengan santri?
- Informan : Bisa. kalau pengasuh bisa .
- Peneliti : Apakah pengasuh membantu memberikan contoh kalimat, atau kosa kata ketika anda misalkan tidak bisa mengungkapkan bahasa Arab, atau dalam bahasa Arab memberi bantuan enggak, contoh?
- Informan : Kalau pengasuh saya nilai kurang. untuk pengasuh ke santri itu lebih kurang, dibandingkan bagian bahasa langsung berhadapan dengan santri. Itu lebih kena. Iya, kalau pengasuh sendiri menurut saya kurang.
- Peneliti : Apakah Fadli mengambil ungkapan dari teman, banyak mengambil ungkapan atau kalimat dari teman?
- Informan : Untuk itu ada ustaz yang saya ambil, cuman saya berusaha menemukan yang bagus gitu loh, yang benar-benar orang Arab itu mengerti kalau kita bicara sama orang arab. Berbahasa Arab yang fusha. .
- Peneliti : Tapi banyak mana, dari guru, buku atau teman ungkapan sehari-harinya?
- Informan : Ungkapan sehari-hari biasanya saya kalau ada yang dipelajari itu berusaha ngamalkan gitu, misalnya buku yang diajari. Saya buka-buka dikit, ada kata-kata yang nyambung sama biasanya kita bicarakan gitu ustaz, saya coba praktikkan sedikit-sedikit meskipun ada yang salah mungkin harakatnya..
- Peneliti : Kalau dari teman, banyak enggak.
- Informan : Dari teman kadang banyak, kadang kalau misalkan kurang tahu bahasa Arab yang asli itu yaa sudah terpaksa .
- Peneliti : Teman ya, dan banyak gitu ya?
- Informan : Dan banyak memang, dah mungkin adatnya teman-teman. .
- Peneliti : Baik apakah teman yang melanggar program dan dihukum dapat memberikan pengaruh positif kepada Fadli. Ada teman dihukum gara-gara melanggar, itu bisa berdampak enggak secara psikologis kepada anda. Kalau melihat teman dihukum?

- Informan : Berdampak .
- Peneliti : Berdampak ya. Jadi enggak mau melakukan hal yang sama?
- Informan : Bukan.
- Peneliti : Ya, gimana itu?
- Informan : Iya. motivasi mungkin. kalau ada teman yang dihukum berarti, buat kita ini bagaimana teman ini enggak dihukum. Mungkin seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana supaya teman tidak dihukum, gitu ya?
- Informan : Bagaimana supaya kita kerja sama gitu. Kita belajar sama tentang bahasa.
- Peneliti : Apakah Fadli mengingatkan temannya ketika hari bahasa untuk berdisiplin dalam bahasa?
- Informan : Ya, biasa saya ingatkan. Kadang ada teman yang ngobrol sering, apa, kemana-mana pakai bahasa Indonesia gitu. Ketika saya masuk kamar: *lughoh, lughah*. Biasanya saya pake ungkapan singkat kayak gitu.
- Peneliti : Jika temannya terdiam tidak bisa mengungkapkan kata-kata dalam bahasa Arab, apakah Fadli memberikan waktu kepadanya untuk berfikir, atau dibiarkan aja. ?
- Informan : Biasanya Fadli begini, biarkan dulu, kadang kalau enggak anu, enggak ada, apa, enggak ada yang bisa diungkapkan biasanya Fadli agak ungkapan indonesia bilang *madza sih, madza taqul sih?!* .
- Peneliti : Baik, bagaimana dengan kegiatan divisi bahasa, menarik enggak?
- Informan : Menarik.
- Peneliti : Contohnya apa itu?
- Informan : Contohnya *muhadharah, muhawaroh, muhadatsah yaumiyyah*, itu bagi saya menarik.
- Peneliti : Apakah kegiatan berjalan sesuai jadwal?
- Informan : Berjalan.
- Peneliti : Apakah penanggung jawab bahasa disiplin?

- Informan : Iya disiplin.
- Peneliti : Apakah pengurus melakukan pengontrolan secara maksimal semua kegiatan?
- Informan : Terkadang ini maksimal, cuman enggak jalan juga. keteteran atau .
- Peneliti : Bagaimana contohnya itu?
- Informan : Biasanya karena pengurus yang kurang. Kadang kadang ada tugas di lain jamnya itu. Misalnya ada tugas lain, keluar ngajar TPA, Jadi mungkin butuh bantuan santri yang ditunjuk.
- Peneliti : Apa tindakan pengurus ketika saudara Fadhlil tidak disiplin dalam kegiatan berbahasa?
- Informan : Menegur. Pertama menegur karena saya sendiri pengurus, menegur kemudian dijelaskan, kalau misalnya tidak bisa. Biasanya mereka, ee ini, ambil tindakan dipanggil secara langsung, dikasih tahu. Karena pengurus harusnya bisa menjadi uswah .
- Peneliti : Apa masukannya buat bidang bahasa?
- Informan : Masukannya, sebisa mungkin usaha maksimal dalam bidang bahasa. Kemudian mencontohkan yang baik kalau misalnya ada orang yang bisa bahasa Arab yang bagus kenapa tidak kita contoh, gitu. Harusnya kan kita sebagai orang yang belum bisa, yang jahil yang masih awam dalam bahasa itu punya motivasi yang tinggi untuk mau tau dalam bahasa itu. Bahkan saya punya angan-angan kalau misalnya disini itu ada orang yang sendiri dari Arab terus aktif berbicara dengan kita. Kita bisa, maksudnya kita serap secara langsung dalam sehari-hari. Jadi enggak harus kita di kelas, tapi kita sehari-hari bisa berkomunikasi dengan beliau. Program bahasa Arab kita belajar, kalau ada yang salah kita periksa lagi, kita belajar lagi sama beliau. Begitu. Itu yang paling saya ingat kan itu, ustaz. Ada orang yang bisa diajak bicara bahasa Arab secara langsung. []

Lampiran III**JADWAL PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Agenda	Keterangan
1	Rabu, 9 Mei 2018	Wawancara	Syarif Daryono, wawancara kepala Madrasah Aliyah Hidayatullah pukul 02.01 WIB di rumahnya.
2	Ahad, 15 Juli 2018	Wawancara	.Dafa Haidar Athaillah, wawancara ketua divisi bahasa Kependidikan Hidayatullah pukul 09.25 di perpustakaan Madrasah.
	Senin, 16 Juli 2018	Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Hilmi Ikramullah, wawancara siswa kelas XI IPA, Madrasah Aliyah Hidayatullah Pukul 10.33 WIB di perpustakaan madrasah.2. alMurobbi almuslim, wawancara siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Hidayatullah pukul 10.06 WIB di perpustakaan Madrasah3. Muhammad Syahrul Akbar, wawancara siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Hidayatullah Pukul 11.34 WIB di perpustakaan Madrasah.
	Sabtu, 21 Juli 2018	Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Abdul Hakim Bifadlillah, wawancara siswa kelas XI Agama, Madrasah Aliyah Hidayatullah Pukul 02.58 WIB di perpustakaan Madrasah.

3	Selasa, 24 Juli 2018	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdullah, wawancara siswa kelas XI IPA, Madrasah Aliyah Hidayatullah Pukul 07.37 WIB di masjid Markazul Islam 2. M. Alfianuddin Afikputra, wawancara siswa kelas XI IPA, Madrasah Aliyah Hidayatullah pukul 18.50 WIB di perpustakaan madrasah
4.	Rabu, 25 Juli 2018	Wawancara	Jundi Rabbani, wawancara Kepala Bagian Kepengasuhan Madrasah Aliyah Hidayatullah pukul 17.55 WIB di ruang tamu asrama.
5	Rabu, 25 Juli 2018	Pengambilan dokumentasi Kepengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja kebahasaan 2. Kegiatan-kegiatan kebahasaan 3. Dokumentasi implemantasi lingkungan pandang baca di kawasan Madrasah dan asrama

Lampiran IV

LEMBAR OBSERVASI

No	Tempat	Hari/Tanggal	Strategi <i>Bī'ah Lugawiyyah</i>	Keterangan
1	Sekitaran Masjid	Ahad, 15 Juli 2018	Kompetensi Pengurus, Pengasuh dan ustaz	Pengurus, pengasuh dan ustaz memiliki tingkat kompetensi komunikasi bahasa Arab yang baik. Sebab ustaz penanggung jawab bahasa adalah lulusan Timur tengah, sedang pengasuh adalah alumni Madrasah Aliyah Hidayatullah, dan pengurus bahasa adalah siswa-siswi terbaik yang telah diseleksi dan teruji kompetensinya di bidang kebahasaan.
2	Sekitaran Asrama	Senin, 16 Juli 2018	Lingkungan Psikologis	Pengkondisian bahasa di asrama menggunakan beragam stimulus seperti bell, pengumuman-pengumuman berbahasa Arab sehingga siswa-siswi tergerak untuk berbahasa Arab. Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> membuat siswa-siswi belajar secara <i>vicarious</i> . Sebab proses penghukuman dilaksanakan secara terang-terangan, sehingga menjadi <i>shock therapy</i> buat yang lain
3	Perpustakaan	Senin-Rabu	Lingkungan Pandang	Madrasah menyediakan perpustakaan yang di dalamnya tersedia kitab-

	dan komplek Sekolah Asrama	16-25 Juli 2018	Baca	kitab berbahasa Arab. Selain itu sejumlah pengumuman terpajang di beberapa titik dengan bahasa Arab. Papan nama setiap kelas dan ruang-ruang kantor terlihat berbahasa Arab. Di beranda belakang masjid tersedia dua <i>white board</i> untuk mufrodat yang diberikan kepada siswa.
4	Asrama dan masjid	Senin-Rabu 16-25 Juli 2018	Lingkungan Pandang Dengar	Madrasah menaruh TV di asrama untuk digunakan latihan <i>istima'</i> melalui tontonan-tontonan berbahasa Arab. Terkadang video-video arab itu diputar di masjid atau di perpustakaan
	Asrama	Senin-Rabu 16-25 Juli 2018	Lingkungan Dengar	Pengumuman-pengumuman di asrama sering menggunakan bahasa Arab khusus di hari-hari wajib bahasa Arab. Demikian pula setiap sore, nasyid-nasyid arab diputar dengan sangat nyaring sehingga terdengar hampir di seluruh sekitaran asrama.
5	Madrasah, Asrama dan Masjid	Senin-Rabu 16-25 Juli 2018	Lingkungan Sosial	Para pengurus bahasa yang merupakan motor penggerak kegiatan bahasa selalu menggunakan bahasa Arab, ustaz alumni Timur tengah juga terdengar sering berbahasa Arab. Siswa-siswa aktif berbahasa Arab di setiap tempat di hari-hari wajib berbahasa Arab. Ustadz, Pengurus dan

				kawan-kawan disamping sebagai partner, mereka sangat strategis di dalam menghidupkan suasana bahasa di lingkungan sekolah dan asrama.
--	--	--	--	---

Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kabag Kepengasuhan Ustad Joni Iskandar



Kegiatan *Muhadhoroh* di Masjid Markazul Islam



Kegiatan Muhadhoroh di Masjid Markazul Islam



Kegiatan di dalam perpustakaan



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Arab Ustad Azzamuddin



Peneliti berfoto bersama Ustad Pengasuh dan Pegawai Tata Usaha



Test kemahiran bicara kepada siswa MA Hidayatullah



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

PENGAJUAN TEMA PENELITIAN TESIS/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 15 November 2016

Hal : Pengajuan Tema Penelitian Tesis/ Tugas Akhir
 Kepada Yth;
 Ketua Program Studi Pendidikan Islam
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini"

Nama	:	Lukman Hakim
NIM	:	1520410037
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Semester	:	Tiga
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema penelitian tesis/ tugas akhir, sebagai berikut:

1. Korelasi antara Intensitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran dengan Penguasaan *Maharah Kalam* dan *Maharah Istima'* pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah, Balong, Sleman.
2. Studi Evaluatif Sistem *Bi'ah Lughowiyyah* Buatan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Sleman
3. Pengaruh *Bi'ah Lughowiyyah* Buatan Terhadap Penguasaan *Maharotul Istima'* dan *Maharotul Kalam* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Irsyad, Salatiga.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui

Dosen Penasehat Akademik

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag.

NIP. 19640312 199503 1 001

Pemohon

Lukman Hakim, Lc.

NIM. 1520410037

Catatan:

Rincian tema terlampir

Acc. M. I.
08-02-16



**LEMBAGA PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH
MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH
PESANTREN HIDAYATULLAH D.I. YOGYAKARTA**

NPSN: 20411894 NSM: 131234040025 REKENING:BRI NO. 2164-01-000346-53-9
Alamat: Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 14,5, Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp.0274-7827175, Faks. 0274-896445, Hp. 087838270881, Website: www.ibshidayatullah.sch.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

S U R A T K E P U T U S A N K E P A L A M A D R A S A H

Nomor: /SK/MAHY/I/2018

**TENTANG
PENGANGKATAN PENGURUS GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH
MARKAS CABANGMTs-MA HIDAYATULLAH YOGYAKARTA**

MENIMBANG:

1. Perlunya standarisasi pelaksanaan program GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH di tingkat cabang, yang meliputi Tarbiyah Ruhiyyah, Tarbiyah Tsaqafiyyah, Tarbiyah Jasadiyyah, Tarbiyah Ijtima'iyyah, dan Tarbiyah Qiyadiyyah.
2. Perlunya standarisasi manajemen dan tatakelola Organisasi GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH pada tingkat cabang.
3. Perlunya diterbitkan Surat Keputusan Kepala Madrasah selaku Pembina GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH di tingkat Markas Cabang, tentang pengangkatan Pengurus GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH di tingkat Markas Cabang MTs-MA Hidayatullah Yogyakarta.

MENGINGAT:

1. Pedoman GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH Tahun 2016 beserta seluruh dokumen resmi yang diterbitkan oleh Markas Pusat tentang standarisasi pelaksanaan program, standarisasi manajemen dan tatakelola Organisasi GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH.
2. Surat Keputusan Panglima Pusat GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH Nomor: 02/SK/MPPH/VIII/2016 tentang pengangkatan Komandan Wilayah dan Daerah diseluruh Indonesia. 2018

MEMPERHATIKAN:

1. Rekomendasi Kepala Bagian Kepengasuhan MTs-MA Hidayatullah Yogyakarta.
2. Pelaksanakan Training Calon Pengurus Gerakan Pandu Hidayatullah Markas Cabang MTs-MA Hidayatullah Yogyakarta yang dilaksanakan tanggal 28 September sampai dengan ~~2 Oktober~~ 2016 di Kampus Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta.
3. Hasil Konsultasi dengan Mudir Pesantren Hidayatullah Yogyakarta.

10 Januari 2018

dengan memohon petunjuk dan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala,*

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 56/Un.02/DT/PP.07.3/01/2017

17 Januari 2017

Lamp. : 1 (satu) benda

Perihal : **Permohonan Kesediaan**

Menjadi Pembimbing Tesis.

- Kepada Yth. :

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: "Studi Evaluatif Sistem Bi'ahLughawiyah buatan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Balong Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	:	Lukman Hakim
NIM	:	1520410037
Prodi/Konsentrasi	:	PI/PBA
Semester	:	III
Tahun Akademik	:	2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 56/Un.02/DT/PP.07.3/12/2016 tanggal 17 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Studi Evaluatif Sistem Bi'ahLughawiyah buatan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Ba long Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 1520410037
Prodi/Konsentrasi : PI/PBA
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,

Hormat Kami,

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

*). Coret yang tidak perlu

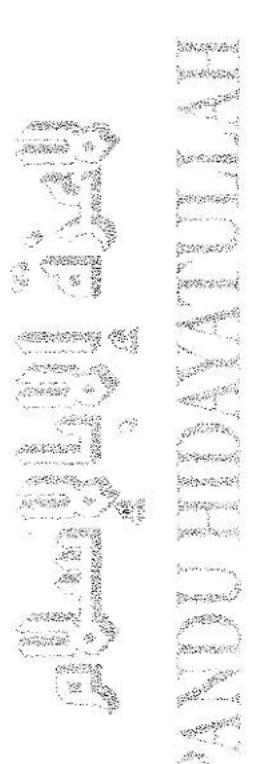
PROGRAM KERJA

DIVISI. BAHASA & PENGEMBANGAN GPH 2016\2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NO	PROGRAM	TARGET	SASARAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	BIAYA	SUMBER	KETERANGAN
1	Menjalankan waktu berbahasa sesuai ketentuan	Terlatihnya santri dalam berbicara sehari-hari dengan berbahasa Arab & Inggris	Seluruh santri	Setiap hari	Ghozy, I.			
2	Memberi hukuman ditempat bagi santri yang melanggar peraturan bahasa	Terkondisinya santri dalam kedisiplinan berbahasa sehari – hari	Santri yang melanggar	Apabila didapatkan santri yang melanggar	Dafa, Shiddiq, Farel			
3	Memberi mufradat kepada santri	Pengertahanan bertambah dalam kosa kata bahasa Arab & Inggris	Seluruh santri	2 hari sekali	Farel, Hilman	Menyusul	Alat tulis	
4	Mengecek bahasa santri	Terpantauya perkembangan berbahasa santri	Seluruh santri	Setiap hari	Dafa, Hilman, Farel			
5	Melaksanakan Muhadharah	Terlatihnya santri dalam berpidato 3 bahasa di depan umum	Seluruh santri	Senin & Kamis	Hudiyah, Dafa, Hilman	Menyusul	Alat tulis	
6	Melaksanakan Muhawarah	Terpantauya perkembangan berbahasa serta susunan kata bahasa santri	Seluruh santri	Jum'at malam sabtu	Ghozy, Hudiyah, Shiddiq	Menyusul	Madrasah	
7	Melaksanakan latihan khutbah jum'at bagi santri aliyah	Terlatihnya santri aliyah dalam berkhutbah Jum'at di hadapan umum	Seluruh santri	Senin & Kamis Aliyah	Shiddiq, Farel			
8	Mengadakan listening program	Terbiasanya dalam berbahasa Inggris dengan cara pengucapan yang benar	Seluruh santri	Setiap malam Sabtu awal bulan	Hudiyah, Ghozy			
9	Mengecek buku mufradat	Terpantauya kosa kata santri dalam bentuk tulisan	Seluruh santri	2 minggu sekali	Hilman, Farel			
10	Memberi hukuman mingguan (pemanggilan)	Terkondisinya santri dalam kedisiplinan berbahasa Arab & Inggris	Santri yang melanggar	Rabu malam & Sabtu malam	Ghozy, Hudiyah, Dafa			

11	Mangadakan panghukuman Top Score	Tersadarnya santri akan pelanggaran yang telah dilakukan dengan harapan tidak diulangi kembali	Santri berat	2 bulan sekali	Ghozy,Hudiyah,Shiddiq		
12	Melaksanakan Muhadharah sughra	Termotivasi ny santri dalam berpidato	Santri-santri pilihan dalam muhadharah mingguan	Setiap pertemuan kelas muhadharah	Dafa,Fare,Hiilman	Menyusul	Madrasah Apresiasi
13	Melaksanakan Muhadharah kubro	Termotivasi ny santri agar lebih baik dalam berpidato	Santri terbaik ketika Muhadharah Sugihro	Akhir tahun	Ghozy,Hudiyah, Shiddiq	Menyusul	Madrasah Apresiasi
14	Memberi apresiasi bulanan	termotivasi ny santri dalam berbahasa	Santri berprestasi	Awal bulan	Hudiyah,Shiddiq,Far el	Menyusul	Madrasah Apresiasi
15	Memberi apresiasi tahunan	termotivasi ny santri dalam berbahasa	Santri berprestasi	Akhir tahun	Ghozy,Dafa,Hiilman		
16	Mengadakan ujian mufradat	Terpantau ny kosakata santri berbahasa	Seluruh santri	Awal bulan	Shiddiq,Fare,Hiilma n	Menyusul	Alat tulis Madrasah
17	Rekapian pertanggungjawaban	Terdatanya seluruh kegiatan (program)	Bag.Bahasa	Akhir tahun	Hiilman		



STRUKTUR PENGURUS

GERAKAN PANDU HIDAYATULLAH

MARKAS CABANG MTs-MA HIDAYATULLAH YOGYAKARTA
MASA BAKTI 1439-1440 H / 2017-2018 M

NO	AMANAH	NAMA	KETERANGAN
1	KOMANDAN	MUHAMMAD HAIDAR AR-RAFI	
2	WAKIL KOMANDAN	HILMAN ABDULLAH	
3	SEKRETARIS	MUHAMMAD ILYAS HIBATULLAH	
4	BENDAHARA	MUHAMMAD HILMY IKRAMULLAH	
5	DIVISI KEAMANAN DAN KETERTIBAN	MUHAMMAD FADHILATS-TSANI ABDUL QAHHAR MUZAKKAR ULIL FARID WALIYUDDIN	Kepala Divisi Anggota Anggota Anggota
6	DIVISI KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN	DHIYA' UL HAQQI CHANDRA NOVIANTO NURUL ITSNAIN SETYAWAN MUHARRIK TRIVALGI BONAVIDO LESMANA	Kepala Divisi Anggota Anggota Anggota Anggota
7	DIVISI BAHASA DAN PENGEMBANGAN	DAFA HAIDAR ATHOILLAH FAREL EKI ALI FAUZAN MUHAMMAD IHSAN HABIBILLAH ABDULLAH ULIL ABSHOR AHMAD AZZAMUDDIN FUAD MUHTADI	Kepala Divisi Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
8	DIVISI IBADAH DAN PEMBINAAN	FARIS TAUFIQUL HAKIM MUHAMMAD ABDUL AZIZ ISA ABDURRAHMAN NAUFAL ABID ARHAB ABDULLAH HAMMAM ZHARIF MUBAROK	Kepala Divisi Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
9	DIVISI LOGistik DAN TAMU	MUHAMMAD RIDHO ZAKI HARITS MUHAMMAD ALFAN WIANDANI MUHAMMAD IMMADUSSADAD	Kepala Divisi Anggota Anggota
10	DIVISI KESEHATAN	MIFTAH MAHMUDI HUMAYDI IQBAL ASY SYA'BANI MUHAMMAD FIKRI ABDUL HAKIM BIFADLILLAH	Kepala Divisi Anggota Anggota Anggota
11	DIVISI JURNALISITIK	DAFA HAIDAR ATHOILLAH SELURUH ANGGOTA ALFATIH JURNALISM CLUB	Kepala Divisi Anggota
12	DIVISI HUMAS DAN INFORMASI	HILMY IKRAMULLAH HUMAYDI IQBAL ASY SYA'BANI	Kepala Divisi Anggota
13	DIVISI DIKLAT	ABDUL HAKIM BIFADLILLAH SELURUH ANGGOTA SARCAVA 554	Kepala Divisi Anggota

Kedua :

Kepada yang bersangkutan diperintahkan agar segera melaksanakan rapat berkoordinasi, menyusun program kerja dan melaksanakannya.

Ketiga :

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Keempat :

Apabila di kemudian hari didapatkan kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sleman
pada tanggal 19 Januari 2018

KABAG KEPENGASUHAN

JUNDI ISKANDAR

**ANGKET/KUESIONER PENELITIAN BI'AH LUGAWIYAH DI MADRASAH
ALIYAH HIDAYATULLAH NGAGLIK SLEMAN**

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET/KUESIONER

1. Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melangkah ke pertanyaan (identitas asli).
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket/kuesioner di bawah ini sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda.
4. Cara menjawabnya cukup memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang di anggap sesuai.(dalam lembar jawaban yang telah disediakan)
5. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Usia:

Kelas:

Sekolah:

C. PERNYATAAN

1. Apakah anda menyukai pelajaran bahasa Arab?
 - a. Suka
 - b. Kurang Suka
 - c. Tidak Suka
2. Dari manakah timbul dorongan dan rasa suka terhadap pelajaran bahasa Arab pada diri anda?
 - a. Dari diri dan guru bidang studi
 - b. Dari guru bidang studi tersebut
 - c. Dari diri sendiri
3. Apa tujuan anda belajar bahasa Arab?
 - a. Dapat menguasai bahasa Arab baik lisan maupun tulisan
 - b. Memperbanyak kosa kata
 - c. Dapat menterjemah teks Arab
4. Apa yang anda lakukan jika mendapatkan kesulitan dalam berbicara bahasa Arab?
 - a. Bertanya kepada teman
 - b. Membuka kamus
 - c. Diam saja
5. Apakah dengan madrasah mewajibkan bahasa Arab ada pengaruhnya terhadap kelancaran bahasa Arab dan penguasaan baca kitab anda?
 - a. Banyak pengaruhnya
 - b. Sedikit pengaruhnya
 - c. Tidak ada pengaruhnya
6. Jika anda teman mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab apa yang anda lakukan?

- a. Membantu semaksimal mungkin
 - b. Membantu sekedarnya saja
 - c. Tidak membantu sama sekali
7. Apakah anda pernah melanggar peraturan bahasa?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
8. Apakah ketika kawan anda dihukum karena melanggar kedisiplinan bahasa membuat anda tidak berani melakukan kesalahan serupa?
- a. Sangat tidak berani
 - b. Agak berani
 - c. Tetap berani
9. Apakah guru bahasa Arab setiap hari menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan siswa?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah kalimat atau ungkapan yang digunakan dalam praktik bahasa Arab sehari-hari banyak diambil dari ustaz?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah kalimat atau ungkapan yang digunakan dalam bahasa Arab sehari-hari banyak diambil dari teman?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah pengurus bahasa menjadi contoh teladan (figur) dalam penguasaan bahasa Arab, dan kerajinannya dalam berbahasa?
- a. Sangat layak
 - b. Cukup layak
 - c. Tidak layak
13. Apakah pengumuman di asrama berbahasa Arab pada setiap hari-hari bahasa?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah pengasuh (alumni) layak menjadi contoh teladan (figur) dilihat dari penguasaan bahasa Arab dan kerajinannya dalam berbahasa?
- a. Sangat layak
 - b. Cukup layak
 - c. Tidak layak
15. Apakah pengurus bahasa bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan divisi bahasa, seperti kontrol *mufrodat*, *muhadharoh*, *muhawaroh* dan *muhadatsah*?
- a. Sangat bertanggung jawab
 - b. Agak bertanggung jawab
 - c. Tidak bertanggung jawab



تقدير المهارات الأربع لطلاب مدرسة هداية الله الثانوية جغجاكتا

الفصل: النتيجة: اسم الطالب:

أ) اختبار فهم المسموع:

استمع إلى القصة وختبار الإجابة الصحيحة للأسئلة التي تسمعها من المدرس!

1	أ	ب	ج	د	6	أ	ب	ج	د	ج	د	أ	ب	ج	د	
2	أ	ب	ج	د	7	أ	ب	ج	د	د	ج	ب	أ	ب	ج	د
3	أ	ب	ج	د	8	أ	ب	ج	د	ج	د	ب	أ	ب	ج	د
4	أ	ب	ج	د	9	أ	ب	ج	د	ج	د	ب	أ	ب	ج	د
5	أ	ب	ج	د	10	أ	ب	ج	د	ج	د	ب	أ	ب	ج	د

ب) اختبار فهم المسموع: اقرأ القصة التالية، ثم أجب عن الأسئلة:

اختطف الحمار والتعلب على لون الشخص، يقول الحمار: "لون القمر أحضر"، يقول التعلب: "لون القمر أبيض". ذهبنا إلى ملك الغابة أسد ليحكم بينهما، فأصدر الملك حكمًا بسخن التعلب شهراً وبراءة الحمار. استذكر الشئـب الحكم وسائل للأسد، أليس لون القمر أبيض؟ قال الأسد: بلـى. قال التعـلب: إذـنـ،ـ لـمـاـ حـكـمـتـ عـلـيـ بـالـسـخـنـ وـمـ أـخـطـيـ. قال الأسد: صحيحـ أنـكـ لـمـ تـخـطـيـ فـيـ الرـأـيـ. ولـكـيـكـ أـخـطـأـتـ جـنـ حـادـثـ الحـمـارـ"

أسئلة :

رقم	أسئلة	رقم	أسئلة	رقم	أسئلة	رقم	أسئلة	رقم	أسئلة
1	كم حيواناً في القصة؟	6	في الغابة	4	التعـلب	2	أـلـيـكـ	3	كـمـ حـيـوـانـ
2	ما هو ملك الغابة؟	7	ما الذي استـكـرـ الحـكـمـ	الأسـدـ	الـحـمـارـ	الـعـلـبـ	الـعـلـبـ	الـعـلـبـ	الـعـلـبـ
3	ما لـونـ القـمـرـ الصـحـيـحـ؟	8	كم مـدةـ السـجـنـ عـلـىـ التـعـلـبـ؟	أـبـيـضـ	أـخـضرـ	أـبـيـضـ	أـخـضرـ	أـخـضرـ	أـخـضرـ
4	عـاـذـ حـكـمـ الـأـسـدـ عـلـىـ الـحـمـارـ؟	9	الـحـيـوـانـ الـقـاتـلـ: "ـلـوـنـ القـمـرـ أـبـيـضـ"؟	الـصـرـبـ	الـبـرـاءـةـ	الـسـجـنـ	الـبـرـاءـةـ	الـسـجـنـ	الـبـرـاءـةـ
5	الـحـمـارـ حـيـوانـ	10	كلـمـةـ اـخـتـلـفـ مـعـنـاهـ؟	ذـكـيـ	مـاهـرـ	أـحـمقـ	ذـكـيـ	أـحـمقـ	ذـكـيـ

ج) مهارة الكتابة : اكتب ما تسمعه من الأستاذ!

د) مهارة الكلام ويحتوي على: 1) سرعة الفهم، وتحاول سريع، والقدرة على تكوين العبارة

أسئلة مبارات الكلام :

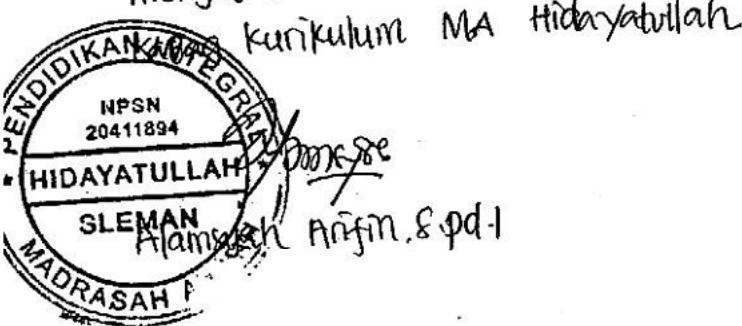
تمهيد

1. كيف حالك يا أخي، ما اسمك الكريم؟
2. هل تناولت الغداء/ العشاء/ الفطور؟
3. ماذا أكلت في الغداء/ العشاء/ الفطور؟ أشبعان أنت؟
4. في أي ساعة تتناول الغداء/ العشاء/ الفطور؟

أسئلة عن الإجازة القادمة

5. أين ستقضى العطلة في رمضان؟
6. وكيف تسافر إلى بلدك/ قريتك في الإجازة عادة؟
7. هل السفر ب.... مريح/ممتع؟
8. مع من تسافر إلى بلدك؟
9. بكم تشتري التذكرة عادة
10. أيهما تفضل؟ صيام رمضان في المعهد أم في البيت، لماذا؟

Mengetahui



DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

No	Kelas XII	Nama	مهارة الكلام																Total	
			Kelancaran				Ketepatan				Pengucapan				Kosa Kata					
			SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K		
1		Abdullah Ulil Abshor	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	100	
2		Alieff Ziyad Makarim	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
3		Dzaky Anwar Zein	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	85	
4		Fadhil Muhammad Rastya	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	95	
5		Fathurrazaq	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
6		Hilman Abdullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
7		Khoirul Umam	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
8		Miftah Mahmudi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
9		Miqdad Qoimul Haq	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
10		Muhammad Abdul Aziz	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
11		Muhammad Alfarouq Fadlurrahman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
12		Muhammad Bintang Bayu Liverani V.	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
13		Muhammad Faris Taufiqul Hakim	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	70	
14		Muhammad Haidar Arrafi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	85	
15		Muhammad Ilyas Alieff Wardhana	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	60	
16		Muhammad Ridlo Zaki Harits	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	60	
17		Sayyaf Hafizh	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	60	

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

No	Kelas	Nama	مهارات الكلام															
			25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
18		Ahmad Zulfikar Sulaiman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
19		Chandra Novianto	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
20		Dafa Haidar Athoillah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
21		Farel Eki Ali Fauzan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
22		Isa Abdurrahman Naufal	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
23		Jihad	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
24		Muhammad Alfan Wiandani	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
25		Muhammad Dhiya'ul Haqqi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
26		Muhammad Fadil Atsani	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
27		Muhammad Hilmy Ikramullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
28		Muhammad Ihsan Habibillah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
29		M. Ilyas Hibatullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
30		Muhammad Latif Fauzi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
31		Syuhada Abdi Ra'uuf	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
32		Abdul Hakim Bifadlillah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
33		Abdul Qahar Muzakkar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
34		Abid fadillata Mu'min	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
35		Al Muroby Al Muslim	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

No	Kelas	Nama	مهارة الكلام																			
			25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
36		Ali Abdul Bari	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
37		Ali Haqqoni	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
38		Arif Ihsanuddin	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
39		Dira Musa Permana	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
40		Faqih Maulana Al Haq	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
41		Ghazza Jaya Wijaya	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
42		Hafizh Alim Ibnu Fatahillah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
43		Hammam Zharif Mubarok	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
44		Iqbal Fauzi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
45		Isna'in Nurul Setyawan	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
X6		Kamil Sabili Hamidi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
47		Khusni Akrim Ghofar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
48		Muh. Abdillah Fikri	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
X		Muhammad Imadussadat	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
50		Muhammad Muadz Al-Baihaqi	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
51	✓	Muhammad Rifki Alfian	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
52	✓	Muhammad Ulil Farid	25	20	15	10	25	(20)	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
53	✓	Muhammad Zufar Jihadi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
54	✓	Muharrrik Abdullah Mahmud	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
55		Naufal Misbahuddin	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
56		Nur Haqqul Yakin	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

Kelas	Nama	مهارة الكلام															
		25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
7	R. Akbar Al Ghifari Kusuma	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
8	Raja Valen Saiful Fasa	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
9	Trivalgi Bonavido Lesmana	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
10	Waliyudin	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
11	Yusuf Jatmiko	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
12	Zulfikri Akramul Akbar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
63	Abdullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
64	Ahmad Fadlullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
65	Ahmmad 'Azamuddin	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
66	Habil Abdillah Naufal	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
67	Hafizh Immaduddin Adilah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
68	Humaidi iqbal Asy-Sya'bani	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
69	Lukman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
70	Mochamad Alfianuddin Afiktaputra	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
71	Muh. Fuad Muhtadi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
72	Muhammad Abdul Raafi'	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
73	Muhammad Ahsanu Amala	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
74	Muhammad Fikri	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
75	Muhammad Haidar Abdurrahman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

Kelas	Nama	مهارة الكلام															65
		25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	
6	Muhammad Raihan Aswar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
7	Muhammad Sayyid Nur Afif	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
8	Nizar Luthfi Ulinnuha	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
9	Zein Yunus Ilyas	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
31	Ahmad Alrifwan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
82	Ahmad Jamaludien Nurfahmi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
83	Ahmad Syah Rois	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
84	Alwan Zhafran	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
85	Andre Mauladi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
86	Anwar Rifkan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
87	Dwi Angga Susena	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
88	Haikal Fajri Abdillah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
89	Haris Mashduqi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
90	Ibrahim Hasby Ridhallah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
91	Ihya Muhammad Salman Azzuhdi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
92	X Ismir Feriansyah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
93	M. Faqih Mubarak	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
94	M. Gifari Ansar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
95	S Muh Huda Ramadan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
96	Muh. Fiqri Jamil	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
97	Muhammad Abdullah Azzam	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
98	Muhammad Baiquni Ansori	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
99	Muhammad Dhani Andrew Wirahastu	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
10	Muhammad Dzikrillah Dinnur L.A.	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
101	Muhammad Khalf Muzaki	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

Kelas	Nama	مهارة الكلام																	
		25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	60	
2	Muhammad Rosyid Ahsan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	65
3	Muhammad Said Rhomadhan Segalanov	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
4	Muhammad Sulthan Abdul Aziz	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	70	
5	Muhammad Syahrul Akbar	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	85
6	Nur Hira Kahfi Kammudi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
7	Robian Nabilah Setiawan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
8	Syah Djehan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
9	Thoriq Abdullah	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
10	Umar Budi Prasojo	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	80	
11	Wisnu Widodo	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	—
JPA																			
112	A. Kholik Ridzki	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	80	
113	Abdullah Azzam	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	85	
114	Abdurrahman Ihdal Husnayain	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
115	Ahmad Farid	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
116	Aufa Bahauddin Zahid	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	85
117	Fathurrahman Al Ghozi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
118	Idris Abdurrahman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
119	Iqbal Abdullah Azzam	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	85
120	Muh. Faqih Muttaqin	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
121	Muhammad Akmalul Karim	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
122	Muhammad Farris	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	65	
123	Muhammad Fauzan Adhima	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	20	15	10	70
124	Muhammad Irfan Mubarak	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
125	Muhammad Rasyid Ramadhan	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	60	
126	Muhammad Thariq Al Ayyubi	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	
127	Muhammad Yusuf Tamim	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	—	

DAFTAR NILAI KEMAHIRAN BICARA BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH

No	Kelas	Nama	مهارات الكلام															
			25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	
128		Nurul Kahfi Sunge	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
129		Q Nur Auliya Rahman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10
130		Zufar Izzuddin Rokhman	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10	25	20	15	10

Sleman, 15 September 2018
 Mengetahui,
 Kabag Kurikulum MA Hidayatullah

Peneliti



Lukman Hakim, Lc.

Lampiran VI

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Lukman Hakim
Tempat/tanggal lahir : Balikpapan, 02-April-1982
NIM : 1520410037
Alamat Rumah : Jl. Mulawarman RT. 15 Gunung Tembak, Kel. Teritip,
Kec. Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan
Timur
Nama Ayah : Mustafa Najib
Nama Ibu : Salasiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Radhiyatan Mardhiyah, Gunung Tembak Balikpapan, 1994
 - b. MTs Radhiyatan Mardhiyyah, Gunung Tembak Balikpapan, 1997
 - c. MAK Tengaran Salatiga, 2002
 - d. D2 Bahasa Arab, LIPIA Jakarta, 2004
 - e. S1, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab *International University of Africa, Khartoum*, 2008
 - f. *High Diploma*, Ushul Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah, *International University of Africa, Khartoum*, 2010
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Lembaga Studi Islam dan (bahasa) Arab, Balikpapan, 1997
 - b. I'dad Lughawi (Program Persiapan Bahasa Arab), Tengaran Salatiga, 1999
 - c. Pelatihan *Contemporary Zakat Sciences*, Khartoum, 2009
 - d. Pelatihan Strategi Pembelajaran Bagi Dosen PTAIS, Banjarmasin, 2011
 - e. Pelatihan Penulisan Jurnal Internasional, di ABA Balikpapan, 2013

C. Pengalaman Kerja

1. Staf Pengajar SMP Islam, Pesantren Islam Al-Irsyad, (2002-2003)
2. Tenaga Pengajar di Pesantren Ahsanu Amala, Depok (2003-2004)
3. Staf Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah, Balikpapan (2010-2016)
4. Staff Pengajar di Madrasah Aliyah As-Sakinah, Balong, Sleman DI. Yogyakarta (2017-2018)
5. Staff Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah, Balikpapan (Sekarang)
6. Anggota Tim Penerjemah MISK foundation (2018 - sekarang)

D. Pengalaman Organisasi Dan Kepanitian

1. Organisasi Kesantrian (Jam'iyyah Thalabah) di Pesantren Islam al Irsyad, (2001-2002)
2. Formatim (Forum mahasiswa Timur) (2006-2009)
3. Anggota Mapala di Khartoum (2005-2007)
4. Pemateri Kajian Rutin Akidah di IDC Fm Balikpapan (2013-2016)
5. Kepala Panitia Wisuda STIS Hidayatullah (2015)

E. Karya Tulis Ilmiyah:

1. Gejala *Iltifat Balaghi* dalam Alqur'an
3. Transaksi Keuangan Sekolah Dalam Perspektif Fiqih.
4. Prinsip dan Metode Pemahaman Hadits

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan semua akibat ketidak benaran keterangan itu adalah tanggung jawab penuh saya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Lukman Hakim, BA